



**IMPLEMENTASI MANAJEMEN KURIKULUM SISTEM *FULL DAY SCHOOL* DI
SMPIT AL-HIJRAH 2 LAU DENDANG KEC. PERCUT SEI TUAN
KAB. DELI SERDANG 2016/2017**

Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Mencapai Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

Oleh:

Silmi Khairiyah
37131045

**MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**

MEDAN

2017



**IMPLEMENTASI MANAJEMEN KURIKULUM SISTEM *FULL DAY SCHOOL* DI
SMPIT AL-HIJRAH 2 LAU DENDANG KEC. PERCUT SEI TUAN
KAB. DELI SERDANG 2016/2017**

Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Mencapai Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

Oleh:

Silmi Khairiyah

37131045

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Pembimbing I

Dr.H. Amiruddin Siahaan, M.Pd
NIP. 19601006 199403 1 002

Pembimbing II

Dr. Nurika Khalila Daulay, MA
NIP. 19760620 200312 2 001

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**

MEDAN

2017



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN

FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN

William Iskandar Pasar V Telp.6615683-662292, Fax.6615683 Medan Estate

20731

SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini yang berjudul “IMPLEMENTASI MANAJEMEN KURIKULUM SISTEM *FULL DAY SCHOOL* Di SMPIT AL-HIJRAH 2 LAU DENDANG KEC. PERCUT SEI TUAN KAB. DELI SERDANG 2016/2017”. yang disusun oleh SILMI KHAIRIYAH yang telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S.1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan pada tanggal:

22 Agustus 2017 M
29 Dzulkaidah 1438 H

Skripsi telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Ketua

Dr. Candra Wijaya, M. Pd
NIP. 19740407 200701 1 037

Sekretaris

Dr. Nurika Khalila Daulay, MA
NIP. 19760620 200312 2 001

Anggota Penguji

1. Dr. Candra Wijaya, M. Pd
NIP. 19740407 200701 1 037

2. Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd
NIP. 19601006 199403 1 002

3. Dr. Nurika Khalila Daulay, MA
NIP.19760620 200312 2 001

4. Drs. H. M Yasin, MA
NIP. 19560203 197903 1 001

Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd
NIP. 19601006 199403 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Silmi Khairiyah

NIM : 37.13.1.045

Jurusan/Prog.Studi : Manajemen Pendidikan Islam/Tarbiyah S-1

Judul Skripsi : **“Implementasi Manajemen Kurikulum Sistem *Full Day School* di SMP IT Al-hijrah 2 Lau Dendang Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang 2016/2017”**

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa naskah skripsi yang saya serahkan ini merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan yang semua telah saya jelaskan sumbernya.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh universitas batal saya terima.

Medan, Juni 2017
Yang Membuat Pernyataan



Silmi Khairiyah
NIM. 37.13.1.045

No : Istimewa

Medan, Juni 2017

Lamp : -

Kepada Yth:

Hal : Skripsi

Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah

an. Silmi Khairiyah UIN SU

di

Medan

Assalammu`alaikum Wr.Wb.

Dengan Hormat,

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi yang berjudul:

IMPLEMENTASI MANAJEMEN KURIKULUM SISTEM *FULL DAY SCHOOL* DI
SMPIT AL-HIJRAH 2 LAU DENDANG KEC. PERCUT SEI TUAN

KAB. DELI SERDANG 2016/2017

Yang ditulis oleh:

Nama : Silmi Khairiyah

NIM : 37.13.1.045

Jenjang : Strata I (Satu)

Jurusan/Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Maka kami menilai bahwa skripsi ini dapat diterima untuk dimunaqosyahkan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan.

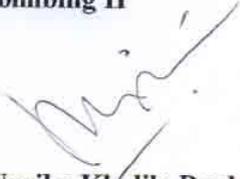
Demikian kami sampaikan atas perhatian saudara kami ucapkan terimakasih.

Wassalammu`alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I


Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd
NIP. 19601006 199403 1 002

Pembimbing II


Dr. Nurika Khalila Daulay, MA
NIP. 19760620 200312 2 001

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/1987, Tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Huruf Latin	Huruf Arab	Huruf Latin
ا	Tidak dilambangkan	ط	ṭ
ب	b	ظ	ẓ
ت	t	ع	‘
ث	ṯ	غ	g
ج	j	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	ẓ	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	’
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

Bacaan Madd:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong:

°آو = au

°آي = ai

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Wahai orang-orang yang beriman! Masuklah ke dalam Islam secara keseluruhan, dan janganlah kamu ikuti langkah-langkah setan, sungguh ia musuh yang nyata bagimu”

(Q. S Al Baqarah: 208)

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari satu urusan) kerjakanlah dengan sungguh sungguh urusan yang lain. Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap”

(Q. S Al- Insyiroh: 5-8)

Persembahan:

Saya persembahkan cinta dan sayang saya kepada kedua orang tua yakni ayah dan ibu, abang saya yang menjadi motivator sekaligus inspirator dan yang tiada henti memberikan dukungan do'anya kepada saya.

Saya persembahkan juga cinta dan kasih saya kepada seorang ibu yang telah menjadi ibu untuk saya, beliau sudah seperti ibu kandung saya yang melahirkan dan membesarkan, beliau yang selalu ada di saat bahagia saya dan sedih saya. Saya begitu berterima kasih kepada beliau.

Terima kasih yang tak terhingga buat dosen-dosen saya, terutama pembimbing yang tiada henti bersabar dan tiada lelah memberikan bimbingan dan arahan kepada saya.

Terima kasih juga saya ucapkan kepada sahabat-sahabat baik yang jauh maupun yang dekat, senantiasa mendoakan dan memberikan semangat setiap harinya.

Terutama untuk teman-teman seangkatan saya yang telah menjadi bagian dari kehidupan saya, berbagi keceriaan, berbagi pengalaman, berbagi senyuman, berbagi ilmu dan tetap menjadi teman hingga sampai sekarang ini.

Terima kasih kepada orang terkasih yang telah menjadi bagian dari terselesaikannya skripsi ini.

KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين واصلاة واسلام علي اشرف لآ نبيا ء ولمر سلين سيدنا
محمد رسول الله و علي اله و صحبه اجمعين

Puji syukur senantiasa peneliti panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul “Implementasi manajemen Kurikulum system *Full Day School* di SMPIT Al-hijrah 2 Lau Dendang”. Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam menyelesaikan jenjang pendidikan Strata 1 (S1) pada program studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Dalam penyelesaian skripsi ini, walaupun penulis banyak mengalami kesulitan terutama disebabkan kurangnya ilmu pengetahuan. Namun, berkat bimbingan dari berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Penulis menyadari dengan sepenuh hati bahwa tersusunnya skripsi ini bukan hanya atas kemampuan dan usaha penyusun semata, namun juga berkat bantuan dari berbagai pihak. Penulis mengharapkan dari pembaca apabila adakesalahan agar memberi saran dan kritik kepada penulis untuk karya ilmiah selanjutnya bisa lebih baik. Dan mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat sebagai khazanah ilmu pengetahuan, Amiin.tiada yang sempurna selain kesempurnaan Allah swt. Semoga skripsi ini bermanfaat untuk dijadikan referensi kepada pembaca dalam menyusun skripsi.

Medan, Juni 2017
Penyusun,

Silmi Khairiyah

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini, peneliti menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah membantu kelancaran proses penyusunan tugas akhir skripsi. Ucapan terima kasih peneliti haturkan kepada:

1. Bapak Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd, Sekaligus Dosen Pembimbing I Peneliti. Terima kasih banyak telah membimbing peneliti hingga selesai.
2. Dr. Chandra Wijaya, M.Pd Selaku Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan.
3. Dr. Nurika Khalila Daulay, MA, Selaku Dosen Pembimbing II Peneliti. Terima kasih banyak telah membimbing peneliti hingga selesai.
4. Kepala Sekolah, Guru, Tenaga Administrasi dan Semua Pihak yang membantu di SMP IT Al-hijrah 2 Lau Dendang. Atas bantuan dan kesediaanya dalam memberikan informasi yang berkaitan dengan penelitian ini.
5. Ayah, Ibu dan Saudara/i peneliti, terima kasih atas do'a, kasih sayang dan perhatiannya selama ini.
6. Sahabat Karib dan Teman-teman Mahasiswa di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan.
7. Semua Pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu per satu yang berperan dalam penyelesaian skripsi ini, saya ucapkan banyak terima kasih.

Semoga Allah Swt membalas amal kebaikan mereka di dunia dan di akhirat, tidak ada balasan yang setimpal dari penyusun, selain memohon Rahmat Yang Maha Kuasa, semoga mereka selalu dalam taufiq dan hidayah-Nya. Amin



ABSTRAK

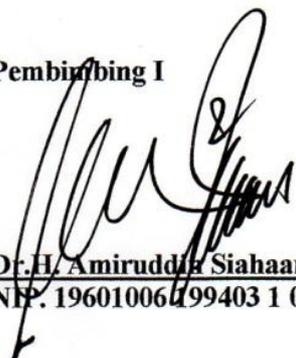
Nama : Silmi Khairiyah
Nim : 37131045
Judul : Implementasi Manajemen Kurikulum Sistem *Full Day School* di SMPIT Al-Hijrah 2 Lau Dendang. Kec. Percut Sei Tuan. Kab. Deli Serdang. 2017

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan, dan Pengontrolan kurikulum sistem *Full Day School* pada SMP IT Al-hijrah 2 Lau Dendang. Kec. Percut Sei Tuan. Kab. Deli Serdang.

Secara metodologis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mencari, menganalisis dan membuat interpretasi data dengan menggunakan pendekatan fenomenologi yang ditemukan melalui observasi/pengamatan langsung, wawancara dan studi dokumentasi. Data yang telah dikumpulkan keabsahannya diperoleh dari 7 orang informan melalui standar keabsahan data berupa kepercayaan, keteralihan, kebergantungan dan kepastian. Teknis analisis data menurut Miles dan Huberman yang dilakukan adalah dengan mereduksi, menyajikan dan membuat kesimpulan hasil penelitian.

Temuan penelitian ini ada 4 yaitu: 1) Perencanaan kurikulum sistem *Full Day School* di SMP IT Al-hijrah 2 Lau Dendang mengacu pada Standar Mutu Kekhasan Sekolah Islam Terpadu yang dirancang oleh JSIT Indonesia sesuai pedoman BSNP. Sekolah juga membuat Program Satuan Pembelajaran dan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan SKL. Sekolah juga membuat program-program kerja berpedoman pada 7 SKL. 2) Pengorganisasian kurikulum sistem *Full Day School* SMPIT Al-Hijrah 2 Lau Dendang dengan pembagian tugas dari pegawai, para guru sesuai minat dan kompetensinya, mengorganisir pembinaan orang tua siswa, mengatur jadwal kegiatan pendukung. 3) Pelaksanaan sistem *Full Day School* dilakukan melalui kegiatan pembelajaran mulai dari pukul 07.00-16, Ekskull mulai pukul 15.00-16.15 dengan memberdayakan guru, orang tua, sarana prasarana yang ada disekolah secara optimal. Pengamalan ajaran bernilai Islam juga dilakukan oleh guru, pegawai dan orang lain yang ada disekitar sekolah. 4) Pengawasan kurikulum sistem *Full Day School* SMP IT Al-hijrah dilakukan oleh kepala sekolah sesuai perannya. Begitu pula para wakilnya sesuai fungsinya masing-masing yang dibutuhkan oleh para guru dan orang tua untuk menyempurnakan pengawasan terhadap proses pembelajaran di sekolah dan di rumah.

Pembimbing I


Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd
NIP. 19601006199403 1 002

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	i
PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
UCAPAN TERIMA KASIH	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Fokus Penelitian	7
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Kegunaan Penelitian	9

BAB II KAJIAN TEORITIK DAN KERANGKA BERFIKIR

A. Konsep Dasar Manajemen	10
B. Manajemen Pendidikan.....	16
C. Filosofi Pendidikan Islam Terpadu	20
D. Devenisi Kurikulum.....	26
E. Konsep Kurikulum dalam Pendidikan	28
F. Konsep Dasar Sistem <i>Full Day School</i>	30
G. Penelitian yang Relevan.....	36
H. Kerangka Berfikir	38

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penenilitian	40
B. Tempat dan waktu Penelitian	42
C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	42
D. Analisis Data	44
E. Pemeriksaan Keabsahan Data	46

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum	
1) Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMP IT) Al-hijrah 2 Lau Dendang	48
2) Visi, Misi dan Tujuan Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMP IT) Al-hijrah 2 Lau Dendang	50
B. Temuan Khusus	
1) Perencanaan Kurikulum Sistem <i>Full Day School</i> SMP IT Al-hijrah 2 Lau Dendang	52
2) Pengorganisasian Kurikulum Sistem <i>Full Day School</i> SMP IT Al-hijrah 2 Lau Dendang	55
3) Pelaksanaan Kurikulum Sistem <i>Full Day School</i> SMP IT Al-hijrah 2 Lau Dendang	59
4) Pengontrolan Kurikulum Sistem <i>Full Day School</i> SMP IT Al-hijrah 2 Lau Dendang	70
C. Pembahasan Hasil Penelitian	
1) Perencanaan Kurikulum Sistem <i>Full Day School</i> SMP IT Al-hijrah 2 Lau Dendang	73
2) Pengorganisasian Kurikulum Sistem <i>Full Day School</i> SMP IT Al-hijrah 2 Lau Dendang	77
3) Pelaksanaan Kurikulum Sistem <i>Full Day School</i> SMP IT Al-hijrah 2 Lau Dendang	79
4) Pengontrolan Kurikulum Sistem <i>Full Day School</i> SMP IT Al-hijrah 2 Lau Dendang	81

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	84
B. Saran	86

DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Alumni Pertama SMP IT Al-hijrah 2 Lau Dendang	49
Tabel 4.2 Visi SMP IT Al-hijrah 2 Lau Dendang	50
Tabel 4.3 Misi SMP IT Al-hijrah 2 Lau Dendang	51
Tabel 4.4 Tujuan SMP IT Al-hijrah 2 Lau Dendang	51

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman wawancara (kepala sekolah)	90
Lampiran 2. Pedoman wawancara (wakil kepala sekolah I)	92
Lampiran 3. Pedoman wawancara (wakil kepala sekolah II)	94
Lampiran 4. Pedoman wawancara (wakil kepala sekolah III)	96
Lampiran 5. Pedoman wawancara (guru)	98
Lampiran 6. Catatan dokumentasi blanko <i>Checklist</i>	100
Lampiran 7. Pedoman wawancara, observasi dan studi dokumentasi	101
Lampiran 8. Catatan lapangan 1 (<i>Field Note 1</i>)	103
Lampiran 9. Daftar Inventaris Kelas	104
Lampiran 10. Daftar Inventaris UKS	106
Lampiran 11. Daftar Inventaris Kantor	108
Lampiran 12. Daftar Kekhasan SIT	110
Lampiran 13. Kalender Pendidikan Semester Genap T.P. 2016/2017.....	118
Lampiran 14. Waktu dan Kegiatan Rutin Siswa.....	121
Lampiran 15. Pembagian Tugas Guru	122
Lampiran 16. Pembagian Tugas Wali kelas.....	123
Lampiran 17. Pembagian Kel. Mentoring Keislaman kelas IX, VIII dan VII.....	124

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakikatnya merupakan suatu upaya mewariskan nilai kepada anak yang akan menjadi penolong dan penentu umat manusia untuk menjalani kehidupan dan untuk memperbaiki nasib peradaban umat manusia. Tanpa pendidikan maka diyakini bahwa manusia sekarang tidak berbeda dengan generasi manusia masa lampau. Secara ekstrim bahkan dapat dikatakan bahwa maju mundurnya dan baik buruknya peradaban suatu masyarakat dan bangsa akan ditentukan oleh bagaimana pendidikan dijalani oleh masyarakat dan bangsa tersebut.

Islam adalah agama yang tidak lepas dari pendidikan sebab sejarah Islam berhubungan langsung dengan sejarah pendidikannya. Di masa Rasulullah pendidikan dimuarakan kepada Rasulullah sebagai sumber belajar para sahabat dan berimbas pada perubahan individu para sahabat yang belakangan berimbas pada perubahan kehidupan di Mekah dan Madinah ketika itu. Pada masa khulafaurasyidin, Islam mulai menata pendidikannya secara berjenjang dan melembaga yang diselenggarakan di *kuttab* dan mesjid. Pada masa Bani Umayyah, terobosan baru di bidang pendidikan mulai muncul dengan

penerjemahan-penerjemahan literatur asing ke dalam bahasa Arab ditambah pengenalan metode-metode baru seperti *rihlah* pada pembelajaran.¹

Pengertian pendidikan yang dirumuskan dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.²

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Pengertian dan fungsi pendidikan nasional tersebut menunjukkan bahwa, untuk menyiapkan peserta didik di masa yang akan datang agar kemampuannya berkembang, mutu dan martabatnya meningkat serta sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, maka jalan yang dapat ditempuh salah satunya adalah melalui kegiatan pembelajaran. Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta arah tujuan pendidikan nasional, pendidikan dewasa ini dituntut untuk menghasilkan lulusan yang bermutu, baik dari segi intelektual maupun dari segi keterampilan. Apabila suatu sekolah mampu menghasilkan

¹Suwendi, *Sejarah dan Pemikiran Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), h. 7-19

²Republik Indonesia, “Undang-Undang No 20 tahun 2003 pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional,”

lulusan yang berkualitas, maka sekolah tersebut dapat dikatakan memiliki mutu pendidikan yang baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Ace Suryadi dan Tilaar, bahwa mutu pendidikan merupakan kemampuan sistem pendidikan, baik dari segi pengelolaan maupun dari segi proses pendidikan itu sendiri, untuk meningkatkan nilai tambah dari faktor-faktor input secara efektif, guna menghasilkan output yang setinggi-tingginya.³

Pada kenyataannya, sistem pendidikan nasional yang sudah berjalan puluhan tahun, ternyata belum mampu melahirkan manusia-manusia Indonesia yang bertanggung jawab, jujur, dan memiliki integritas yang tinggi sehingga yang terjadi justru sebaliknya. Pendidikan di Indonesia selama ini belum banyak mengalami perubahan. Krisis moral yang terjadi pada bangsa Indonesia adalah sebagian permasalahan yang harus dicari solusinya. Hal ini dapat diketahui melalui media masa maupun media elektronik, bahkan dapat dilihat secara langsung perilaku penyimpangan yang dilakukan oleh pelajar. Anak yang berani kepada kedua orang tua, penggunaan obat-obatan terlarang, tawuran antar pelajar dan lain sebagainya.

Penanaman nilai, merupakan akar dalam penyelenggaraan pendidikan. Oleh karena itu, pola-pola pendidikan hendaknya mengembangkan dan menyadarkan siswa terhadap nilai kebenaran, kejujuran, kebajikan, kearifan dan kasih sayang sebagai nilai-nilai universal yang dimiliki semua agama. Pendidikan juga berfungsi untuk memperkuat keimanan dan ketakwaan secara spesifik sesuai keyakinan agama. Maka, setiap pembelajaran yang dilakukan hendaknya selalu diintegrasikan dengan nilai tersebut, sehingga menghasilkan anak didik yang

³Ace Suryadi dan Tilaar, *Analisi Kebijakan Pendidikan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), h. 108

berkepribadian utuh yang bisa mengintegrasikan keilmuan yang dikuasai dengan nilai-nilai yang diyakini untuk mengatasi berbagai permasalahan hidup.

Di Indonesia, saat ini kita mengenal berbagai bentuk dan jenis pendidikan Islam seperti Pondok Pesantren, Madrasah, Sekolah Umum bercirikan Islam, Perguruan Tinggi Islam dan jenis-jenis Pendidikan Islam luar sekolah seperti Taman Pendidikan Alqur'an (TPA), Taman kanak-kanak Alqur'an (TKA) dan sebagainya. Keberadaan lembaga-lembaga pendidikan tersebut adalah khazanah pendidikan dan diharapkan dapat membangun sekaligus membudayakan umat Islam di Indonesia secara optimal.

Namun demikian, pendidikan Islam yang bermakna usaha untuk mentransfer nilai-nilai budaya Islam kepada generasi mudanya masih diharapkan pada persoalan dikotomis dalam sistem pendidikannya. Pendidikan Islam bahkan diamati dan disimpulkan terkungkung dalam kemunduran, kekalahan, keterbelakangan, ketidak berdayaan, perpecahan dan kemiskinan, sebagaimana pula yang dialami oleh sebagian besar negara dan masyarakat Islam dibandingkan dengan mereka yang non Islam. Bahkan, pendidikan yang apabila diberikan embel-embel Islam juga berkonotasi kemunduran dan keterbelakangan, meskipun sekarang secara berangsur-angsur banyak diantara lembaga pendidikan Islam telah menunjukkan kemajuan.⁴

Terkait dengan kenyataan dan persoalan mutu pendidikan di atas, maka perlu dipikirkan penyempurnaan dan perbaikan pendidikan di Indonesia. Pemerintah, sekolah, dan masyarakat perlu mengadakan koreksi terhadap langkah pendidikan yang selama ini dilakukan. Sekolah sebagai tempat formal

⁴Suryo, "Perbagai Persoalan Pendidikan; Pendidikan Nasional dan Pendidikan Islam di Indonesia" dalam *jurnal Pendidikan Islam* Fakultas Tarbiyah IAIN Jogjakarta: "Kajian Tentang Konsep Pendidikan Islam, Problem Dan Prospeknya", Vol 1 Tahun 1991, h 77

pelaksanaan pendidikan memiliki tanggung jawab yang besar untuk peningkatan hasil pendidikan. Salah satu langkah perbaikan pendidikan tersebut adalah mencari bentuk pembelajaran yang dapat meningkatkan mutu pendidikan. Bentuk pembelajaran yang mengacu pada peningkatan kemampuan internal siswa dalam merangsang strategi pembelajaran ataupun melaksanakan pembelajaran sehingga siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran semaksimal mungkin. Dalam kegiatan pembelajaran perlu dipilih strategi yang tepat agar tujuan pembelajaran dapat dicapai. Pembaharuan pendidikan dalam proses belajar mengajar yang menawarkan sejumlah pembelajaran yang inovatif, perlu terus dilakukan sebagai koreksi terhadap pembelajaran konvensional yang selama ini digunakan.

Seiring dengan dinamika kehidupan yang kian menuntut kecepatan, ketepatan, kewaspadaan, perkembangan intelektual, emosional, spiritual dan kreatifitas siswa, metode konvensional dirasa belum dapat memenuhi kebutuhan pendidikan di masa sekarang dan mendatang. Pada pertengahan tahun 1990, di Indonesia mulai muncul istilah sekolah unggul (*excellent schools*). Gerakan keunggulan (*excellent movement*) ini, kemudian dikembangkan oleh pengelola pendidikan di tingkat satuan pendidikan (sekolah) dalam bentuk-bentuk sekolah yang mempunyai *trade mark* di masyarakat yang corak dan ragamnya kini sedang berkembang.

Salah satu contohnya adalah sekolah *full day* yang berbasis keislaman. Kondisi ini tak lepas dari semakin meningkatnya kesadaran beragama sekaligus memiliki rasa bangga terhadap sekolah-sekolah yang sebelumnya terpinggirkan. Apalagi *output* yang dihasilkan sekolah-sekolah Islam terpadu tidak kalah dengan

sekolah-sekolah unggulan yang selama ini terkesan hanya didominasi sekolah non muslim.

Pada bulan juli 2003 sejumlah praktisi dan pemerhati pendidikan Islam membentuk sebuah wadah bernama Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT). JSIT adalah sebuah lembaga yang berupaya untuk memberdayakan sekolah-sekolah Islam dengan misi utamanya: Islami, efektif dan bermutu.⁵

Salah satu sekolah Islam Terpadu yang terdapat di Kota Medan adalah Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMP IT) Al-Hijrah 2 yang beralamat di Jl. Perhubungan Desa Lau Dendang Kec. Percut Sei Tuan. SMP IT Al-hijrah 2 didirikan atas dasar permintaan dan kekhawatiran orang tua siswa akan rusaknya moral para pelajar di masa sekarang ini. Dari permintaan orang tua alumni SD IT tahun 2008/2009 maka dilaksanakan rapat sekaligus meminta komitmen orangtua/wali murid agar dapat mendukung terlaksannya proses belajar mengajar di SMP IT Al Hijrah. Pada tahun 2009 resmi dibuka pendaftaran di SMP IT Al Hijrah.

SMP IT Al-hijrah 2 selain menambahkan kata “Islam” juga menambahkan kata “Terpadu” karena memadukan Kurikulum Pendidikan Nasional, yaitu KTSP dan Departemen Agama. Karena SMP IT ini adalah salah satu sekolah Islam yang termasuk dalam Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT), maka kurikulum yang digunakan juga kurikulum JSIT.

Dilihat pada latar belakang masalah tersebut dan berdasarkan kenyataan ini, penulis akan melakukan penelitian tentang:

⁵Yahya Muhaimin, *Reformasi Pendidikan Nasional dan Majalah Dwiwulan BPK Midyawarta* No. 69/Thn.XII Thn. 2000, h. 1

“IMPLEMENTASI MANAJEMEN KURIKULUM SISTEM FULL DAY SCHOOL DI SMP IT AL-HIJRAH 2 LAU DENDANG KEC. PERCUT SEI TUAN KAB. DELI SERDANG 2016/2017”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas dapat diperoleh identifikasi masalah antara lain:

1. Konsep manajemen kepala sekolah yang harus berorientasi pada mutu kualitas bukan pada kuantitas.
2. Perlunya sistem pembelajaran yang mampu menanamkan kebiasaan hidup mandiri, terampil dan menjunjung tinggi nilai-nilai moralitas.
3. Manajemen Sumber Daya Manusia dalam menyelenggarakan pendidikan untuk dapat menyelaraskan majunya ilmu teknologi.
4. Perlu adanya koreksi terhadap dikotomis ilmu dalam sistem pendidikan di Indonesia.
5. Penyempurnaan dan perbaikan dalam penyelenggaraan pendidikan untuk dapat menyelaraskan majunya perkembangan zaman.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, dapat dikemukakan bahwa permasalahan tersebut sangat luas dan karena keterbatasan waktu, biaya dan kemampuan peneliti, maka permasalahan ini akan peneliti batasi mengenai “Implementasi Manajemen Kurikulum Sistem *Full Day School* di SMP IT Al-Hijrah 2 Lau Dendang”.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Perencanaan Kurikulum Sistem *Full Day School* di SMP IT Al-hijrah 2 Lau Dendang?
2. Bagaimana Pengorganisasian Kurikulum Sistem *Full Day School* di SMP IT Al-hijrah 2 Lau Dendang?
3. Bagaimana Pelaksanaan Kurikulum Sistem *Full Day School* di SMP IT Al-hijrah 2 Lau Dendang?
4. Bagaimana Pengawasan Kurikulum Sistem *Full Day School* di SMP IT Al-hijrah 2 Lau Dendang?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Perencanaan Kurikulum Sistem *Full Day School* di SMP IT Al-hijrah 2 Lau Dendang.
2. Pengorganisasian Kurikulum Sistem *Full Day School* di SMP IT Al-hijrah 2 Lau Dendang.
3. Pelaksanaan Kurikulum Sistem *Full Day School* di SMP IT Al-hijrah 2 Lau Dendang.
4. Pengawasan Kurikulum Sistem *Full Day School* di SMP IT Al-hijrah 2 Lau Dendang.

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna untuk:

1. Kegunaan Teoritis

- a. Sebagai sumbangsih dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya ilmu manajemen yang berkaitan dengan Kurikulum Sistem *Full Day School*.
- b. Sebagai bahan referensi bagi peneliti berikutnya dalam topik yang relevan.

2. Kegunaan Praktis

- a. Dapat meningkatkan kualitas lembaga secara khusus SMPIT Al-hijrah 2 dalam kemampuan mengelola kepala sekolah berkaitan dengan manajemen kurikulum sistem *Full Day School* di Sekolah.
- b. Sebagai bahan pertimbangan dan sumbangsih pemikiran guna memperbaiki kualitas pengelolaan di SMPIT Al-hijrah 2 Lau Dendang.

BAB II

KAJIAN TEORITIK DAN KERANGKA BERFIKIR

A. Konsep Dasar Manajemen

1) Pengertian Manajemen

Secara etimologis manajemen berasal dari bahasa latin, yaitu kata *Manus* yang berarti tangan dan *egere* yang berarti melakukan. Kata-kata tersebut digabung menjadi kata kerja *managere* yang artinya menangani. *Managere* diterjemahkan dalam bahasa Inggris menjadi *to manage*, dengan kata benda *management*, dan *manager* untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen. Akhirnya menjadi *management* diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan.⁶

Dalam sudut pandang Islam, manajemen di istilahkan dengan menggunakan kata *at-Tadbir* (pengaturan).⁷ Kata ini merupakan derivasi dari kata *dabbara* (mengatur) yang banyak terdapat dalam Al Qur'an seperti firman Allah Swt:

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ (٥)

Artinya: “Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu (As Sajdah : 05)”.

⁶Husain Usman, *Managemen Teori Praktik dan Riset Pendidikan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), h. 3

⁷Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), h. 362

Dari isi kandungan ayat di atas dapat diketahui bahwa Allah swt adalah pengatur alam (*Al Mudabbir/manager*). Keteraturan alam raya ini merupakan bukti kebesaran Allah swt dalam mengelola alam ini. Namun, karena manusia yang diciptakan Allah SWT telah dijadikan sebagai khalifah di bumi, maka diaharus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah mengatur alam raya ini. Secara umum terdapat tiga fokus untuk mengartikan manajemen, yaitu:

- a. Manajemen sebagai suatu kemampuan atau keahlian yang selanjutnya menjadi cikal bakal manajemen sebagai suatu profesi. Manajemen sebagai suatu ilmu menekankan perhatian pada kemampuan/keterampilan manajerial yang diklasifikasikan menjadi kemampuan/keterampilan teknikal, manusiawi dan konseptual.
- b. Manajemen sebagai proses yaitu dengan menentukan langkah yang sistematis dan terpadu sebagai aktivitas manajemen.
- c. Manajemen sebagai seni tercemin perbedaan gaya (*style*) seseorang dalam menggunakan atau memberdayakan orang lain untuk mencapai tujuan.⁸

Beberapa ahli mengemukakan pendapat mereka tentang pengertian manajemen. Federick Taylor dalam Jawahir memberikan rumusan manajemen sebagai berikut: “*Management, the art of management is defined as knowing exactly what you want to do and the seeing that they do it it the best and cheapest way*”.⁹

Dalam pandangan Taylor manajemen dikategorikan sebagai suatu seni, berdasarkan pandangan bahwa dalam mencapai sesuatu tujuan diperlukan kerjasama dengan orang lain dan diperlukan cara, kiat dan seni sehingga orang lain tersebut mau bekerja sama dengan baik dan senang hati.

⁸Yati Mulyati dan Aan Komariah, *Manajemen sekolah, dalam manajemen pendidikan* Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 86

⁹Jawahir Tanthowi, *Unsur-unsur Manajemen Menurut Ajaran Al Qur'an* (Jakarta: Pustaka Al Husna, 1983), h. 10

Sedangkan Paul W. Thurston sebagaimana dikutip oleh Bafadal mendefinisikan manajemen, yaitu: “*Process of working with and through others to accomplish organizational goals efficiently*”. Pengertian manajemen sebagaimana dikemukakan di atas dipahami sebagai proses bekerja dengan dan melalui (mendaya gunakan) orang lain untuk mencapai tujuan organisasi secara efisien.¹⁰

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dipahami bahwa manajemen merupakan proses kerjasama antara individu dalam organisasi untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Orang yang menjalankan proses manajemen adalah manajer. Manajer adalah seseorang yang mendukung aktivitas dan bertanggung jawab bagi terwujudnya pekerjaan dengan orang lain.

2) Unsur-Unsur Manajemen

Dalam pencapaian tujuan manajemen, terdapat unsur-unsur yang merupakan komponen utama untuk mendukung tercapainya tujuan manajemen. Ada beberapa pandangan yang menjelaskan unsur-unsur manajemen.

Kast menyebutkan adanya dua unsur dasar manajemen, yaitu: (a) *Men* atau sumber daya manusia dan (b) *Materialas* atau alat-alat pendukung.

Terry mengemukakan bahwa unsur dasar (*basic elements*) yang merupakan sumber yang dapat digunakan (*available resoutces*) untuk mencapai tujuan dalam manajemen adalah: (1) *Men* atau manusia, (2) *Money* atau uang, (3) *Machine* atau mesin, (4) *Methods* atau metode/cara, (5) *Materials* atau barang-barang”.¹¹ (6) *Market* atau pasar.

¹⁰ Ibrahim Bafadal, *Manajemen peningkatan Mutu Sekolah Dasar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 41

¹¹Hermawan, *Organisasi*, h. 72

Selain kelima unsur diatas terdapat yang keenam dari manajemen yaitu “*Market*”. Unsur-unsur manajemen tersebut biasanya dikenal dengan istilah “6M didalam manajemen” (*The Six M's in Management*). Berikut adalah uraian singkat mengenai enam unsur manajemen tersebut.¹²

1. *Men* (manusia), dalam kegiatan manajemen pada setiap organisasi, faktor manusia adalah yang paling menentukan. Titik pusat penentu dalam kegiatan manajemen adalah manusia, sebab manusia membuat tujuan dan dia pulalah yang melakukan proses kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
2. *Money* (uang), dalam dunia modern yang merupakan faktor yang penting sebagai alat tukar pengukur nilai suatu usaha. Suatu perusahaan yang besar diukur juga dari jumlah uang berputar pada perusahaan itu. Tetapi yang menggunakan uang tidak hanya perusahaan saja, instansi pemerintah dan yayasan-yayasan juga menggunakannya. Jadi uang diperlukan pada setiap kegiatan manusia untuk mencapainya.
3. *Machine* (mesin), dalam setiap organisasi. Peranan mesin sebagai alat pembantu kerja sangat diperlukan. Mesin dapat meringankan dan memudahkan dalam melaksanakan pekerjaan. Hanya yang perlu diingat bahwa penggunaan mesin sangat tergantung pada manusia, bukan manusia yang tergantung atau bahkan diperbudak oleh mesin. Mesin itu sendiri tidak akan ada kalau tidak ada yang menemukannya, sedangkan yang menemukan adalah manusia. Mesin dibuat adalah untuk mempermudah atau membantu tercapainya tujuan hidup manusia.
4. *Methods* (metode/cara), metode diperlukan dalam setiap kegiatan manajemen yaitu dalam kegiatan, perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan. Dengan cara kerja yang baik akan memperlancar dan mempermudah pelaksanaan pekerjaan.
5. *Materials* (barang-barang), manusia tanpa material atau bahan-bahan tidak akan dapat mencapai tujuan yang dikehendakinya, sehingga unsur material dalam manajemen tidak dapat diabaikan.
6. *Market* (pasar), bagi suatu organisasi perusahaan, setelah produk diselesaikan atau diproses maka pemasaran produk yang dihasilkan sudah barang tentu sangat penting bagi kelangsungan proses produksi dari perusahaan itu sendiri. Proses produksi suatu barang akan berhenti apabila barang-barang yang diproduksi tidak laku atau tidak diserap oleh konsumen. Dengan perkataan lain pasar sangat penting untuk dikuasai demi kelangsungan proses kegiatan perusahaan atau industri. Oleh karena itu penguasaan pasar untuk mendistribusikan hasil-hasil produksi agar sampai kepada konsumen merupakan hal yang menentukan dalam aktivitas manajemen.

¹² *Ibid h. 74-75*

3) Fungsi-Fungsi Manajemen

Fungsi-fungsi manajemen yaitu: *Planning, Organizing, Actuating* dan *Controlling*.¹³

1. Perencanaan

Perencanaan meliputi kegiatan menetapkan apa yang ingin dicapai, bagaimana mencapai, berapa lama, berapa orang yang diperlukan dan berapa banyak biayanya.¹⁴ Setiap rencana yang dihasilkan akan memberikan sumbangsih terhadap pencapaian tujuan organisasi.¹⁵

Dalam setiap perencanaan selalu terdapat tiga kegiatan yang meskipun dapat dibedakan, tetapi tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya dalam proses perencanaan. Ketiga kegiatan itu adalah:

- 1) Perumusan tujuan yang ingin dicapai
- 2) Pemilihan program untuk mencapai tujuan itu
- 3) Identifikasi dan pengarahan sumber yang jumlahnya selalu terbatas.¹⁶

Perencanaan yang baik dilakukan untuk mencapai: 1) "*Protective benefits*" yaitu menjaga agar tujuan-tujuan, sumber dan teknik/metode memiliki relevansi yang tinggi dengan tuntutan masa depan sehingga dapat mengurangi resiko keputusan. 2) "*Positive benefits*" yaitu produktivitas dapat meningkat sejalan dengan dirumuskannya rencana yang komprehensif dan tepat.¹⁷

¹³G. R. Terry & L.W. Rue, *Asas-Asas Manajemen*, Terj. Winardi, (Bandung: Alumni Press, (1986), h. 5

¹⁴B. Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), Cet.2, h.16

¹⁵Agus Subardi, *Pengantar Manajemen*, (Yogyakarta: UUP AMP YPKN, 1997), hlm. 50

¹⁶Nanang Fatah. *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2008), h. 24

¹⁷Prof. Dr. H. Engkoswara Dan Dr. Hj. Aan Komariah, M.Pd., *Administrasi Pendidikan* h. 133

Mengenai pentingnya suatu perencanaan, ada beberapa konsep yang tertuang dalam Al Qur'an dan Al Hadist. Di antara ayat Al Quran yang terkait dengan fungsi perencanaan adalah Surah Al Hasyr: 59 ayat 18.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ (١٨)

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”.¹⁸

Perencanaan yang baik akan dicapai dengan mempertimbangkan kondisi di waktu yang akan datang dalam mana perencanaan dan kegiatan yang akan di putuskan akan dilaksanakan, serta periode sekarang pada saat rencana dibuat.

Perencanaan merupakan aspek penting dari pada manajemen. Keperluan merencanakan ini terletak pada kenyataan bahwa manusia dapat mengubah masa depan menurut kehendaknya. Manusia tidak boleh menyerah pada keadaan dan masa depan yang menentu tetapi menciptakan masa depan itu. Masa depan adalah akibat dari keadaan masa lampau. Keadaan sekarang dan disertai dengan usaha–usaha yang akan dilaksanakan.

2. Pengorganisasian

Pengorganisasian dapat dipahami sebagai keseluruhan aktifitas manajemen dalam pengelompokan orang-orang serta penetapan tugas, fungsi, wewenang serta

¹⁸ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'anul Karim* (Bandung: Sygma, 2005), h. 545

tanggung jawab masing-masing dengan tujuan terciptanya aktifitas yang berdaya guna dan berhasil dalam mencapai tujuan yang ditetapkan.¹⁹

3. Penggerakkan

Tindakan yang mengupayakan supaya seseorang atau suatu kelompok mau bekerja dengan senang hati untuk melakukan tugas pekerjaannya, sesuai dengan tugas dan wewenang, untuk mencapai tujuan yang dikehendaki secara efektif. Dalam hal ini, penggerakkan tidak lain merupakan upaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan dengan menggunakan berbagai sumberdaya organisasi, melalui kemampuan memimpin, memberi motivasi, berkomunikasi, menciptakan iklim dan budaya organisasi yang kondusif menjadi kunci pergerakan.

4. Pengawasan

Pengawasan merupakan tindakan terakhir yang dilakukan para manajer pada suatu organisasi. Dengan pengawasan diharapkan penyimpangan dalam berbagai hal dapat dihindari sehingga tujuan dapat tercapai. Apa yang direncanakan dijalankan dengan benar sesuai hasil musyawarah dan pendayagunaan sumberdaya material yang akan mendukung terwujudnya organisasi.

B. Manajemen Pendidikan

1. Manajemen Pendidikan

Menurut Prof. M. J. Langeveld pendidikan adalah setiap usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju kepada pendewasaan anak itu, atau lebih tepat membantu anak agar cukup cakap

¹⁹M. Manulang, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2002), h. 10

melaksanakan tugas hidupnya sendiri. Pengaruh itu datang dari orang dewasa (atau yang diciptakan oleh orang dewasa seperti sekolah, buku, putaran hidup sehari-hari dan sebagainya) dan ditujukan kepada orang yang belum dewasa.²⁰

Istilah manajemen dipahami juga sebagai proses pengelolaan. Dalam dunia pendidikan, proses pengelolaan juga diaplikasikan secara akrab dalam menjalankan tugas operasional dan strategis sekolah. Manajemen pendidikan adalah manajemen yang diterapkan dalam pelaksanaan dan pengembangan pendidikan. Dalam hal ini manajemen pendidikan merupakan seni dan ilmu dalam mengelola sumberdaya pendidikan guna mencapai tujuan pendidikan.²¹

Dalam konteks ini dapat dikemukakan bahwa manajemen pendidikan artinya pengelolaan terhadap semua kebutuhan institusional dalam pendidikan dengan cara yang efektif dan efisien. Manajemen pendidikan di sekolah sebagai salah satu komponen dari sistem sekolah yang mencakup guru, siswa, pegawai, kurikulum, sarana-prasarana, lingkungan, iklim dan budaya sekolah, semua berfungsi dan berinteraksi sehingga berkontribusi dalam mencapai tujuan pendidikan. Tegasnya manajemen pendidikan adalah aktivitas-aktivitas untuk mencapai suatu tujuan atau proses penyelenggaraan kerja untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan dalam pendidikan.²²

Manajemen pendidikan pada dasarnya adalah usaha-usaha yang berhubungan dengan aktivitas pendidikan yang di dalamnya terjadi proses mempengaruhi, memotivasi kreativitas anak didik dengan menggunakan alat-alat pendidikan, metode, media, sarana dan prasarana yang diperlukan dalam

²⁰Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan (Edisi Revisi)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), h. 2

²¹Muhaimin, Suti'ah, Dan Sugeng Listyo Prabowo, *Manajemen Pendidikan: Aplikasinya Dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah*, (Jakarta: Prenada, 2009), h. 5

²²Hikmat, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), h. 21

melaksanakan pendidikan. Salah satunya berkaitan langsung dengan para pendidik, yaitu orang-orang yang berprofesi sebagai penyimpan materi pendidikan pada anak-anak.

Aktivitas manajerial pendidikan secara khusus berkenaan dengan pemeliharaan dan pengembangan sumber daya, yaitu: Pertama, manusia (seleksi, rancangan pekerjaan, manajemen kinerja, perencanaan karir, pelatihan, proyek dan pembinaan). Kedua, material (perkiraan, pengawasan stok, manajemen aset), dan Ketiga, pembiayaan (pembuatan anggaran, pengawasan biaya, sumber biaya, analisis keuntungan/biaya).²³

Dalam konteks ini manajemen atau pengelolaan pendidikan adalah proses pengintegrasian sumber daya melalui pelaksanaan proses dan fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian untuk tercapai tujuan pendidikan. Pencapaian tujuan adalah tujuan formal pendidikan dan tujuan individu dalam memikul tanggung jawab menggerakkan dan memajukan lembaga pendidikan.

Pentingnya pengelolaan atau manajemen efektif dalam organisasi pendidikan semakin banyak mendapat pengakuan dari berbagai pihak. Ternyata penelitian tentang efektivitas sekolah dan perbaikan sekolah menunjukkan bahwa mutu kepemimpinan dan manajemen merupakan salah satu variabel terpenting untuk membedakan antara sekolah yang berhasil dengan yang tidak berhasil.

Dalam hal ini manajemen pendidikan di sekolah memang harus difokuskan kepada pelayanan atas *stakeholders* pendidikan itu sendiri. *Stakeholders* sekolah/madrasah paling tidak terdiri atas siswa dan orang tua siswa,

²³K. B Everard, Geoffrey Morris dan Ian Wilson, *Effective School Management*, (London: Paul Chapman Publishing, 2004), h. 7

tokoh masyarakat, pemerintah, pendiri dan pemilik madrasah, para alumni, guru dan para pegawai.²⁴

Secara mikro, manajemen pendidikan memfokuskan wilayah garapannya pada manajemen sekolah secara mikro. Adapun manajemen sekolah adalah pusat pelaksanaan berbagai rencana pengajaran dan tempat mewujudkan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan oleh manajemen pendidikan. Jadi fungsi manajemen sekolah memainkan peran besar dalam mendorong proses pengajaran menuju jenjang lebih tinggi yang sekaligus memajukan masyarakat. Manajemen pendidikan di sekolah mempersiapkan input bagi pendidikan tinggi yang lebih kompetitif untuk dibina dan dikembangkan melalui peran strategis akademik/politeknik, sekolah tinggi, insitut dan universitas.

Tujuan manajemen pendidikan adalah untuk memfasilitasi pembelajaran siswa sebagai sebuah bentuk proses pembelajaran. Dalam konteks ini, manajemen pendidikan berfungsi dalam spektrum yang menghasilkan perencanaan, pengorganisasian, komunikasi, koordinasi, kepemimpinan, penggerakan dan pengawasan proses pendidikan. Semua fungsi tersebut dijalankan oleh para manajer, perencana, pimpinan, pelaksana dan pengawas pendidikan pada berbagai lembaga, kantor-kantor dan unit-unit birokrasi pelaksana dan pengembang lembaga pendidikan nasional sebagaimana di atur dalam peraturan dan perundang-undangan yang ditetapkan oleh pemerintah.²⁵

Dengan begitu manajemen pendidikan menyediakan pelaksanaan tugas pokok dan fungsi sekolah, sedangkan kepemimpinan memudahkan personil

²⁴Muhaimin, Suti'ah, Dan Sugeng Listyo Prabowo, *Manajemen Pendidikan: Aplikasinya Dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah*, (Jakarta: Prenada, 2009), h. 25

²⁵Bush dan Coleman, *Manajemen Mutu Kepemimpinan Pendidikan, terjemahan*, (Yogyakarta: IRCISoD, 2012), h. 20

sekolah untuk mewujudkan visi, misi, tujuan dan strategi sehingga tugas pokok dan fungsi terlaksana secara maksimal, efektif, efisien, dan berkualitas.

C. Filosofi Pendidikan Islam Terpadu

1. Hakikat Pendidikan

Ajaran agama Islam sangat luas dan komprehensif serta saling terkait satu dengan yang lain. Perspektif Islam tentang pendidikan tidak dapat dilepaskan dari hakikat dan tujuan penciptaan manusia. Islam menegaskan bahwa misi penciptaan manusia adalah untuk dan dalam rangka menunaikan misinya yang suci (*risalatul insan*), yakni menunaikan amanah ke-*khalifah*-an di atas muka bumi. Menunaikan ke-*khalifah*-an berarti memimpin, mengelola dan memelihara hidup serta kehidupan untuk mendapat tujuan kedamaian, keharmonisan dan kesejahteraan yang merupakan wujud dari kasih sayang Allah SWT (*rahmatan lil'alamin*).²⁶ Allah SWT dengan tegas menyatakan misi kerisalahan manusia dalam Al Qur'an, surah (Al Baqarah: 1, 30).

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً (٣٠)

Artinya:

*“Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada malaikat: sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi”.*²⁷

Dengan demikian, pendidikan dalam pandangan Islam adalah segala upaya yang dilakukan untuk mempersiapkan manusia agar memiliki kesadaran,

²⁶Hidayat Nur wahid, *Standar Mutu Kekhasan Sekolah Islam Terpadu*, h. 1

²⁷Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'anul Karim* (Bandung: Sygma, 2005), h. 6

kemampuan dan tanggung jawab untuk menjalankan misi ke-*khalifah*-an tersebut. Hakikat pendidikan dalam pandangan Islam bertujuan mengembangkan seluruh potensi baik (*fitrah*) anak manusia agar mereka mampu memakmurkan kehidupan dalam tatanan hidup bersama dengan aman, damai dan sejahtera. dalam kongres pendidikan Islam sedunia yang ke-2 tentang pendidikan Islam yang diselenggarakan pada 1980 di Islamabad, telah disepakati rumusan tentang tujuan pendidikan Islam yaitu:

Tujuan pendidikan Islam adalah untuk mencapai keseimbangan pertumbuhan kepribadian manusia secara menyeluruh dan seimbang yang dilakukakn melalui latihan jiwa, akal pikiran (intelektual), diri manusia yang rasional dan perasaan indera. Oleh karena itu pendidikan hendaknya mencakup pengembangan seluruh aspek fitrah peserta didik: aspek spiritual, intelektual dan imajinasi, fisik, ilmiah, bahasa, baik secara individual maupun kolektif dan mendorong semua aspek tersebut berkembang kearah kebaikan dan kesempurnaan. Tujuan terakhir pendidikan muslim terletak perwujudan kedudukan yang sempurna kepada Allah, baik secara pribadi, komunitas maupun seluruh umat manusia.²⁸

*Rasulullah Saw.*diutus oleh Allah SWT dengan deklarasi awal yang sangat fenomenal yaitu perintah membaca melalui turunnya permulaan ajaran Islam yang ditandai dengan turunnya wahyu pertama, dalam Alqur'an Surah (Al'alaq: 96, 1-5)

اَفْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اَفْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣)
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

²⁸Hidayat Nur wahid, *Standar Mutu Kekhasan Sekolah Islam Terpadu*, h. 1

Artinya:

*“Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, yang mengajarkan (manusia) dengan perantaraan kolam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”.*²⁹

Pesan yang sangat jelas, tegas, lugas dan cerdas dalam upaya membangunkan masyarakat yang bodoh menjadi ummat yang mulia (*minal zulumatil jahiliyah ila nuril islam*).

Islam mengarahkan kepada ummatnya, bahwa tujuan dan hakikat pendidikan seharusnya membentuk anak-anak (generasi) menjadi pemimpin bagi orang-orang yang bertaqwa. Karakter kepemimpinan adalah muara dari segala kemampuan, kepribadian, keterampilan dan segala sifat-sifatnya yang produktif yang difungsikan bagi kemaslahatan orang-orang bertaqwa.³⁰

Oleh karena itu, pendidikan Islam menempati posisi yang sangat sentral dan strategis yang memerlukan upaya yang sungguh-sungguh (*effort*) dan pengerahan sumber daya yang cukup. Pendidikan dalam Islam tidak dapat dilepaskan dari doktrin ajaran Islam yang mencari karunia ilmu yang terbentang dijagad raya ini.

Tujuan pendidikan Islam bertumpu pada dua pilar, yaitu pilar pendekatan diri kepada Allah: mengantarkan manusia menuju pengenalan dan kemudian pendekatan diri kepada tuhan pencipta alam. Pilar yang kedua adalah pengembangan kemampuan sesuai dengan bakat dan kecenderungannya. Tujuan pendidikan Islam menjadikan setiap individu menjadi warga negara dan warga

²⁹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'anul Karim* (Bandung: Sygma, 2005), h. 597

³⁰Hidayat Nur wahid, *Standar Mutu Kekhasan Sekolah Islam Terpadu*, h. 3

dunia yang memahami segala hak dan kewajiban mereka dalam kerangka hidup bersama dan berperadaban.

Mutu proses belajar (*learning process*) sangat bergantung kepada proses mengajar (*teaching process*). Mengajar mampu menumbuhkan inspirasi belajar di dalam kelas dan membangkitkan motivasi peserta didik untuk mengerjakan tugas-tugas rumah (*homework*). Proses belajar hendaknya melibatkan penggunaan pikiran, bukan sekedar ingatan. Belajar adalah menemukan sesuatu dimana siswa adalah subjek utama pembelajar, bukan guru. *Discovery learning* adalah proses mental dimana siswa siswa mampu mengasimilasikan sesuatu konsep atau prinsip. Proses mental meliputi aktivitas: mengamati, mencerna, mengerti, menggolong-golongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur, membuat kesimpulan dan sebagainya. Dalam pengembangan proses pembelajaran, perlu memperhatikan masalah *individual differences*.³¹

2. Sekolah Islam Terpadu

Sekolah Islam Terpadu (SIT) pada hakikatnya adalah sekolah yang mengimplementasikan konsep pendidikan Islam berlandaskan *Al Qur'an* dan *As Sunnah*. Konsep operasional SIT merupakan akumulasi dari proses pembudayaan, pewarisan dan pengembangan ajaran agama Islam, budaya dan peradaban Islam dari generasi ke generasi. Istilah terpadu dalam SIT dimaksudkan sebagai penguat (*taukid*) dari Islam itu sendiri. Maksudnya adalah Islam yang utuh, menyeluruh, integral bukan parsial, *syumuliah* bukan *juz'iyah*.

Hal ini menjadi semangat utama dalam gerak dakwah di bidang pendidikan ini sebagai “perlawanan” terhadap pemahaman sekuler, dikotomi dan

³¹*Ibid, h.4*

juz'iyah. Dalam aplikasinya SIT diartikan sebagai sekolah yang menerapkan pendekatan penyelenggaraan dengan memadukan pendidikan umum dan pendidikan agama menjadi satu jalinan kurikulum. Dengan pendekatan ini semua mata pelajaran dan semua kegiatan sekolah tidak lepas dari bingkai ajaran dan pesan nilai Islam. Tidak ada dikotomi, tidak ada keterpisahan, tidak ada “sekularisasi” dimana pelajaran dan semua bahasan lepas dari nilai dan ajaran Islam, ataupun “sakralisasi” dimana Islam diajarkan terlepas dari konteks kemaslahatan kehidupan masa kini dan masa depan. Pelajaran umum seperti: Matematika, IPA, IPS, bahasa, jasmani/kesehatan, keterampilan dibingkai dengan pijakan, panduan dan panduan Islam. Sementara dipelajaran agama kurikulum diperkaya dengan pendekatan konteks kekinian dan kemaslahatan.³²

Di dalam SIT juga ditekankan keterpaduan dalam metode pembelajaran sehingga dapat mengoptimalkan ranah kognitif, afektif dan konatif. Implikasi dari keterpaduan ini menuntut pengembangan pendekatan proses pembelajaran yang kaya, variatif dan menggunakan media serta sumber belajar yang luas dan luwes. Metode pembelajaran menekankan penggunaan dan pendekatan yang memicu dan memacu optimalisasi pemberdayaan otak kiri dan otak kanan. Dengan pengertian ini, seharusnya pembelajaran di SIT dilaksanakan dengan pendekatan berbasis (a) *problem solving* yang melatih peserta didik berfikir kritis, sistematis, logis dan solitif, (b) berbasis kreatifitas yang melatih peserta didik untuk berfikir orisinal, luwes (fleksibel), lancar dan imajinatif. Keterampilan melakukan berbagai kegiatan yang bermanfaat dan penuh maslahat bagi diri dan lingkungannya.

³²*ibid*, h. 5

Sekolah Islam Terpadu juga memadukan pendidikan *aqliyah*, *ruhiyah* dan *jasadiyah*. Artinya SIT berupaya mendidik peserta didik menjadi anak yang berkembang kemampuan akal dan intelektualnya, meningkat kualitas keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT. Terbina akhlak mulia dan memiliki kesehatan, kebugaran dan keterampilan dan partisipasi aktif lingkungan belajar yaitu: sekolah, rumah dan masyarakat. SIT berupaya mengoptimalkan dan sinkronisasi peran guru, orang tua dan masyarakat dalam proses pengelolaan sekolah dan pembelajaran sehingga terjadi sinergi yang konstruktif dalam pembangunan kompetensi dan karakter peserta didik. Orang tua dilibatkan secara aktif untuk memperkaya dan memberikan perhatian yang memadai dalam proses pendidikan putra-putri mereka. Selain itu kegiatan kunjungan atau interaksi ke luar sekolah merupakan upaya untuk mendekatkan peserta didik terhadap dunia nyata yang ada di masyarakat.³³

Dengan sejumlah pengertian diatas, dapatlah ditarik suatu pengertian umum yang komprehensif bahwa SIT adalah sekolah Islam yang diselenggarakan dengan memasukan secara integrative nilai dan ajaran Islam dalam bangunan kurikulum dengan pendekatan pembelajaran yang efektif dan perlibatan yang optimal dan koperatif antara guru dan orang tua, serta masyarakat untuk membina karakter dan kompetensi peserta didik.

D. Defenisi Kurikulum

³³*Ibid, h.6*

Secara etimologi atau asal kata, istilah kurikulum merupakan serapan dari bahasa Yunani. Yang awalnya digunakan dalam dunia olah raga, berasal dari kata “*curir*” artinya pelari. Sementara “*curere*” artinya ditempuh atau berpacu. Yaitu jalan yang harus ditempuh oleh seorang pelari. Kurikulum menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 kurikulum ialah: “Seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.”³⁴

Konsep kurikulum sudah ada sejak zaman Yunani kuno, yakni kumpulan beberapa mata pelajaran yang harus disampaikan oleh guru dan dipelajari oleh siswa. Mendasarkan pada makna yang terkandung dari beberapa uraian diatas, kurikulum sebagai program pendidikan harus mencakup: (1) sejumlah mata pelajaran atau organisasi pengetahuan; (2) pengalaman belajar atau kegiatan belajar; (3) program belajar untuk siswa (*plan for learning*) untuk siswa; (4) Hasil belajar yang diharapkan. Dari rumusan tersebut kurikulum diartikan sebagai program dan pengalaman belajar serta hasil-hasil belajar yang diharapkan. Rumusan ini juga mengandaikan bahwa kurikulum diformulasikan melalui pengetahuan dan kegiatan yang tersusun secara sistematis yang diberikan kepada siswa dibawah tanggung jawab sekolah untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan pribadi dan kompetensi sosial siswa.³⁵

Seiring dengan perubahan zaman, pengertian kurikulum berubah. Pandangan lama, atau sering juga disebut pandangan tradisional, merumuskan

³⁴Lias Hasibuan, *Kurikulum dan Pemikiran Pendidikan* (Jakarta: Gaung Persada, 2010), h. 2

³⁵I Made Kartikasari, *Pengertian, Peranan dan Fungsi Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997), hal. 1

bahwa kurikulum adalah sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh murid untuk memperoleh ijazah. Pengertian tadi mempunyai implikasi sebagai berikut: (1) Kurikulum terdiri atas sejumlah mata pelajaran; (2) Mata pelajaran adalah sejumlah informasi atau pengetahuan, sehingga penyampaian mata pelajaran pada siswa akan membentuk mereka menjadi manusia yang mempunyai kecerdasan berfikir; (3) Mata pelajaran yang menggambarkan kebudayaan masa lampau; (4) Tujuan mempelajari mata pelajaran adalah untuk memperoleh ijazah; (5) Adanya aspek keharusan bagi setiap siswa untuk mempelajari mata pelajaran yang sama; (6) Sistem penyampaian yang digunakan oleh guru adalah sistem penugasan (imposisi).³⁶

Definisi Kurikulum Menurut Hilda Taba, *“A curriculum usually contains a statement of aims and of specific objectives; it indicates some selection and organization of content; it either implies or manifests certain patterns of learning and teaching, whether because the objectives demand them or because the content organization requires them. Finally, it includes a program of evaluation of the outcomes”*.³⁷

Pengertian kurikulum menurut Hilda Taba menekankan pada tujuan suatu statemen, tujuan-tujuan khusus, memilih dan mengorganisir suatu isi, implikasi dalam pola pembelajaran dan adanya evaluasi.

³⁶Juliper Simanjuntak, *Pengertian Peranan dan Fungsi Kurikulum*, (Bandung: Angkasa Bandung, 1993), h. 4

³⁷*Ibid*, h 6

Definisi Kurikulum Menurut Inlow “Kurikulum adalah usaha menyeluruh yang dirancang oleh pihak sekolah untuk membimbing murid memperoleh hasil pembelajaran yang sudah ditentukan.”³⁸

E. Konsep Kurikulum Dalam Pendidikan

Pengertian dan konsep kurikulum dalam pandangan John Dewey, kurikulum merupakan rekonstruksi yang berkelanjutan. Dimulai dari pengalaman yang dimiliki murid kemudian direpresentasikan dalam pelajaran. Berdasar wawasan Dewey, bisa ditarik kesimpulan bahwa rujukan utama penyusunan kurikulum adalah berakar dari pengalaman masing-masing siswa. Pendapat John Dewey ini juga diamini oleh beberapa pakar hingga tahun 1957. Hampir semua pakar kurikulum sepakat bahwa sumber kurikulum adalah pada pengalaman siswa.

Pandangan baru mengenai kurikulum terlihat dari pendapat Ronald C. Doll yang menyatakan bahwa ruang lingkup kurikulum semakin luas. Termasuk dalam hal isi dan proses kurikulum yang semakin melebar, pemaknaan tentang pengalaman siswa juga ikut melebar, yaitu mencakup pengalaman di sekolah, di rumah, atau pun di masyarakat.³⁹

Berbeda dan lebih jauh dari ahl di atas, Zais memberikan pandanganya tentang ruang lingkup kurikulum. Bahwa kurikulum mencakup dua hal. Yaitu materi pembelajaran dan prosedur dalam proses pembelajaran. Sehingga

³⁸<http://rinosusilodewantara.blogspot.co.id/2010/02/pengertian-dan-definisi-kurikulum-dalam.html>. Diakses pada 28 Desember 2016.

³⁹Sukadinata, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 1993), h. 4

kurikulum sudah dianggap memiliki kedudukan sentral dalam proses pembelajaran.

Konsep kurikulum dalam arti luas atau modern tidak hanya mencakup tentang rencana pembelajaran saja. Akan tetapi juga mencakup tentang segala sesuatu yang nyata yang terjadi dalam proses pendidikan di sekolah, baik di dalam ataupun di luar kelas. Maka kurikulum bisa diartikan juga sebagai entitas pendidikan yang mengatur tentang kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler.⁴⁰

Pengertian-pengertian dan gagasan-gagasan baru tentang kurikulum akan selalu muncul seiring perkembangan zaman. Teori-teori baru akan muncul karena manusia pemikir pendidikan memang tidak akan pernah merasa puas pada satu hakikat saja. Para ahli-ahli baru dalam bidang pendidikan akan muncul dan membawa serta teor-teori baru pendidikan.

Secara konseptual kurikulum secara garis besar mempunyai tiga ranah, yaitu: kurikulum sebagai substansi, kurikulum sebagai sistem, dan kurikulum sebagai bidang studi.⁴¹

Pertama, kurikulum sebagai substansi, yaitu kurikulum dipandang sebagai rencana pendidikan di sekolah atau sebagai suatu perangkat tujuan yang ingin dicapai. Suatu kurikulum digambarkan sebagai dokumen tertulis yang berisi rumusan tentang tujuan, bahan ajar, kegiatan belajar-mengajar, jadwal, dan evaluasi yang telah disepakati dan di setujui bersama oleh para penyusun kurikulum dan pemangku kebijaksanaan dengan masyarakat.

⁴⁰Choirul Anam, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Sidoarjo: Qisthoh Digital Press, 2009), h. 2

⁴¹Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP – UPI, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan, Bagian I* (Jakarta: PT Imperial Bhakti Utama, 2007), hal. 94

Kedua, kurikulum sebagai sistem, yaitu sistem kurikulum merupakan bagian dari sistem sekolah, sistem pendidikan, dan sistem masyarakat. Hasil dari sistem kurikulum adalah tersusunnya suatu kurikulum.

Ketiga, kurikulum sebagai suatu bidang studi, kurikulum disini berfungsi sebagai suatu disiplin yang dikaji di lembaga pendidikan seperti perguruan tinggi. Tujuan kurikulum sebagai suatu bidang studi adalah untuk mengembangkan ilmu kurikulum dan sistem kurikulum. Mereka yang mendalami bidang kurikulum mempelajari tentang konsep dasar kurikulum, mereka juga melakukan kegiatan penelitian dan percobaan guna menemukan hal-hal baru yang dapat memperkuat dan memperkaya bidang studi kurikulum.

F. Konsep Dasar Sistem *Full Day School*

a. Pengertian dan tujuan *full day school* dan pendidikan terpadu

Menurut etimologi, kata *full day school* berasal dari Bahasa Inggris. Terdiri dari kata *full* mengandung arti penuh, dan *day* artinya hari. Maka *full day* mengandung arti sehari penuh. *Full day* juga berarti hari sibuk. Sedangkan *school* artinya sekolah⁴² Jadi, arti dari *full day school* jika dilihat dari segi etimologinya berarti sekolah atau kegiatan belajar yang dilakukan sehari penuh.

Sedangkan menurut terminologi atau arti secara luas, *Full day school* mengandung arti sistem pendidikan yang menerapkan pembelajaran atau kegiatan belajar mengajar sehari penuh dengan memadukan sistem pengajaran yang intensif yakni dengan menambah jam pelajaran untuk pendalaman materi pelajaran serta pengembangan diri dan kreatifitas. pelaksanaan pembelajaran

⁴²Jhon M Echols & Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, t. th), h. 260

yang dilaksanakan di sekolah mulai pagi hingga sore hari, secara rutin sesuai dengan program pada tiap jenjang pendidikannya. Dalam *full day school*, lembaga bebas mengatur jadwal mata pelajaran sendiri dengan tetap mengacu pada standar nasional alokasi waktu sebagai standar minimal dan sesuai bobot mata pelajaran, ditambah dengan model-model pendalamannya. Jadi yang terpenting dalam *full day school* adalah pengaturan jadwal mata pelajaran. Program ini banyak ditemukan pada sekolah tingkat dasar SD/MI swasta yang berstatus unggulan. Biasanya, sekolah tersebut tarifnya mahal dan *FDS* bagian dari program favorit yang “dijual” pihak sekolah.

Ditilik dari kurikulumnya, Sistem pendidikan *full day school* memiliki relevansi dengan pendidikan terpadu. Pendidikan terpadu ini banyak diterapkan dalam lembaga pendidikan umum yang berlabel Islam. Dalam konteks pendidikan Islam, pendidikan terpadu artinya memadukan ilmu umum dengan ilmu agama secara seimbang dan terpadu.⁴³ Model pendidikan terpadu ini menjadi alternatif penghapusan bentuk dikotomi pendidikan ke dalam pendidikan umum dan pendidikan agama.

Model pembelajaran Pendidikan Agama (pengajaran tentang agama) terpadu yang banyak diterapkan adalah yang dikemukakan oleh Brenda Watson, yaitu *Essentialist religious education model*. Model ini berupaya membentuk kepribadian secara padu, meliputi akal, hati dan jiwa, serta mendukung upaya memadukan kurikulum atau mata pelajaran agama dengan mata pelajaran umum dengan menjadikan mata pelajaran agama sebagai dasar bagi mata pelajaran lain

⁴³Imron Rossidy, *Pendidikan Berparadigma Inklusif*, (Malang: UINMalang Press, 2009), h. 71

dalam kurikulum, serta memadukan sesuatu yang dipelajari siswa dengan pengalamannya melalui refleksi diri yang dilakukan siswa.⁴⁴

Model tersebut banyak digunakan dalam sistem pendidikan *full day school* di lembaga-lembaga pendidikan yang menggunakan identitas Islam. Di sekolah berlabel Islam, *FDS* dilengkapi dengan muatan spiritual seperti: paket mengaji al-Quran, kursus bahasa Arab/Inggris, dan sebagainya. Secara utuh dapat dilihat bahwa pelaksanaan sistem pendidikan *full day school* dan terpadu mengarah pada beberapa tujuan antara lain⁴⁵

1. Untuk memberikan pengayaan dan pendalaman materi pelajaran yang telah ditetapkan oleh diknas sesuai jenjang pendidikan.
2. Memberikan pengayaan pengalaman melalui pembiasaan-pembiasaan hidup yang baik untuk kemudian diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Melakukan pembinaan kejiwaan, mental dan moral peserta didik disamping mengasah otak agar terjadi keseimbangan antara kebutuhan jasmani dan rohani sehingga terbentuk kepribadian yang utuh.
4. Pembinaan spiritual *intelegence* peserta didik melalui penambahan materi-materi agama dan kegiatan keagamaan sebagai dasar dalam bersikap dan berperilaku

b. Karakteristik Sistem Pembelajaran *FDS* dan Terpadu

⁴⁴*Ibid*, h. 88

⁴⁵*Ibid*,h. 89

Full Day School (FDS) menerapkan suatu konsep dasar “Integrated-Activity” dan “Integrated-Curriculum”. Hal inilah yang membedakan dengan sekolah pada umumnya. Dalam *FDS* semua program dan kegiatan siswa di sekolah, baik belajar, bermain, beribadah dikemas dalam sebuah sistem pendidikan. Titik tekan pada *FDS* adalah siswa selalu berprestasi belajar dalam proses pembelajaran yang berkualitas yakni diharapkan akan terjadi perubahan positif dari setiap individu siswa sebagai hasil dari proses dan aktivitas dalam belajar. Adapun prestasi belajar yang dimaksud terletak pada tiga ranah, yaitu⁴⁶

1. *Prestasi yang bersifat kognitif*

Adapun prestasi yang bersifat kognitif seperti kemampuan siswa dalam mengingat, memahami, menerapkan, mengamati, menganalisa, membuat analisa dan lain sebagainya. Konkritnya, siswa dapat menyebutkan dan menguraikan pelajaran minggu lalu, berarti siswa tersebut sudah dapat dianggap memiliki prestasi yang bersifat kognitif.

2. *Prestasi yang bersifat afektif*

Siswa dapat dianggap memiliki prestasi yang bersifat afektif, jika ia sudah bisa bersikap untuk menghargai, serta dapat menerima dan menolak terhadap suatu pernyataan dan permasalahan yang sedang mereka hadapi.

3. *Prestasi yang bersifat psikomotorik*

Yang termasuk prestasi yang bersifat psikomotorik yaitu kecakapan eksperimen verbal dan nonverbal, keterampilan bertindak dan gerak. Misalnya seorang siswa menerima pelajaran tentang adab sopan santun kepada orang lain,

⁴⁶Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Terpadu*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 154-156

khususnya kepada orang tuanya, maka si anak sudah dianggap mampu mengaplikasikannya dalam kehidupannya.

Sebelum kita membahas tentang sistem pembelajaran *FDS*, tentunya kita perlu mengetahui tentang makna sistem pembelajaran itu sendiri. Sistem adalah seperangkat elemen yang saling berhubungan satu sama lain. Adapun sistem pembelajaran adalah suatu sistem karena merupakan perpaduan berbagai elemen yang berhubungan satu sama lain.

Tujuannya agar siswa belajar dan berhasil, yaitu bertambah pengetahuan dan keterampilan serta memiliki sikap benar. Dari sistem pembelajaran inilah akan menghasilkan sejumlah siswa dan lulusan yang telah meningkat pengetahuan dan keterampilannya dan berubah sikapnya menjadi lebih baik. Adapun proses inti sistem pembelajaran *FDS* antara lain: 1) Proses pembelajaran yang berlangsung secara aktif, kreatif, tranformatif sekaligus intensif. Sistem persekolahan dan pola *full day school* mengindikasikan proses pembelajaran yang aktif dalam artian mengoptimalisasikan seluruh potensi untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal baik dalam pemanfaatan sarana dan prasarana di lembaga dan mewujudkan proses pembelajaran yang kondusif demi pengembangan potensi siswa yang seimbang. 2) Proses pembelajaran yang dilakukan selama aktif sehari penuh tidak memforsir siswa pada pengkajian, penelaahan yang terlalu menjenuhkan. Akan tetapi, yang difokuskan adalah sistem relaksasinya yang santai dan lepas dari jadwal yang membosankan.⁴⁷

c. Sistem pembelajaran pendidikan terpadu

⁴⁷*Ibid*, h 157

Kurikulum terpadu merupakan suatu produk dari usaha pengintegrasian bahan pelajaran dan berbagai macam pelajaran. Integrasi diciptakan dengan memusatkan pelajaran pada masalah tertentu yang memerlukan solusinya dengan materi atau bahan dari berbagai disiplin ilmu. Menurut Soetopo dan Soemanto, sebagaimana dikutip oleh Abullah Idi, kurikulum terpadu dikelompokkan menjadi lima macam, yaitu⁴⁸

1. *The Child Centered Curriculum* (kurikulum yang berpusat pada anak)
2. *The Social Function Curriculum* (Kurikulum Fungsi Sosial)
3. *The Experience Curriculum* (Kurikulum Pengalaman)
4. *Development Activity Curriculum* (Kurikulum Pengembangan Kegiatan)
5. *Core Curriculum*.

Pada prinsipnya, sekolah Islam terpadu merupakan perubahan atas kegagalan yang dilakukan sekolah umum dan lembaga pendidikan Islam, untuk memadukan ilmu umum dan agama. Sehingga, dalam praktiknya, sekolah Islam terpadu melakukan pengembangan kurikulum dengan cara memadukan kurikulum pendidikan umum yang ada di Kementerian Pendidikan Nasional (Kemendiknas), seperti pelajaran matematika, bahasa Indonesia, bahasa Inggris, IPA, IPS, dan lain-lain, serta kurikulum pendidikan agama Islam yang ada di Kementerian Agama (Kemenag), ditambah dengan kurikulum hasil kajian Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT).

Model pendidikan terpadu berbeda dengan sekolah-sekolah yang menggunakan label Islam yang selama ini berkembang di Indonesia. Lembaga-

⁴⁸Choirul, Anam, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Sidoarjo: Qisthoh Digital Press, 2009), h. 21

lembaga pendidikan yang menggunakan identitas Islam tersebut, jika ditilik dari *aims and objectives*-nya masih terkesan pragmatis dan utilitarian, serta secara epistemologis pada umumnya masih tetap mengacu kepada dualisme yakni adanya dikotomi antara ilmu Islam dengan umum. Sedangkan model pendidikan Islam terpadu mengembangkan kedua ranah tersebut secara seimbang dan terpadu.

Bangunan keilmuan yang dikembangkan oleh model ini tidak dilihat secara dikotomis melainkan dilihat secara padu dan utuh (*integral*). Paradigma yang dibangun adalah bahwa kebenaran di jagad ini tidak akan lengkap hanya didekati oleh kerja nalar dan observasi yang disebut dengan kebenaran ilmiah. Selain itu ada kebenaran intuitif dan juga kebenaran wahyu. Pendidikan Islam Terpadu menginginkan penggalian kebenaran melalui sumber-sumber yang lebih komprehensif. Hal itu dapat ditemukan dengan cara memadukan berbagai sumber, baik yang bersifat ilmiah maupun yang dapat digali dari sumber kitab suci (al-Qur'an dan Hadits). Antara ilmu dan agama dilihat dan fungsikan secara padu, selain sama-sama untuk menggali kebenaran juga masing-masing bersifat komplementer. Al-qur'an akan dapat dipahami secara lebih luas dan mendalam jika menyertakan ilmu dan sebaliknya ilmu akan berkembang jika mendapat inspirasi dari penuturan al-qur'an, yaitu bangunan keilmuan yang diharapkan mencerminkan universitas Islam.⁴⁹

G. Penelitian yang Relevan

- 1) Penelitian tentang pembelajaran ini pernah dilakukan oleh M. Arabi (2016) dalam skripsinya dengan judul "Manajemen Kepala Sekolah dalam

⁴⁹*Ibid*, h. 25-26

Sistem *Full Day School* di MI Sultan Agung Yogyakarta”, yang didalamnya juga membahas pengelolaan kepala sekolah mengenai sistem FDS serta faktor pendukung dan penghambat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen kepala sekolah yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan monitoring pengelolaan, kesulitan-kesulitan yang dihadapi serta upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasinya. Hasil penelitian ini menunjukkan perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh kepala sekolah meliputi: Penggerakkan kepala sekolah, bidang kurikulum, sarpras, tenaga pendidik, siswa dan pembiayaan. Penggerakkan kepala sekolah meliputi, motivasi, kepemimpinan kepala sekolah serta pengambilan keputusan yang selalu mengedepankan musyawarah kepada anggotanya dalam suasana rapat sebelum memutuskan suatu perkara. Pengawasan dilakukan melalui rapat evaluasi, laporan bulanan, absensi, dalam pembelajaran tolak ukur pengawasannya melalui KBM, supervise setiap semester kepada guru-guru di sekolah. Faktor pendukungnya adalah kerjasama para dewan guru, pihak sekolah selalu membina murid dalam bimbingan belajar serta budaya sekolah yang kondusif. sedangkan faktor prnghambat adalah kurangnya sarpras, kurang optimalnya kedisiplinan siswa dalam lingkungan sekolah, inovasi dalam mengelola bahan ajar dalam kelas serta kekakuan pihak sekolah bersosialisasi di lingkungan sekitar.

- 2) Penelitian yang dilakukan oleh Ragella Septiana (2011) dalam skripsinya yang berjudul “Pengelolaan Pembelajaran Program *Full Day School* di SD Budi Mulia Dua Yogyakarta”, yang didalamnya membahas perencanaan

pembelajaran program *full day school* di dalam dan di luar kelas dan pelaksanaan pembelajaran program *full day school* di dalam dan di luar kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (a) Perencanaan pembelajaran program *full day school* di SD Budi Mulia Dua Yogyakarta dilakukan melalui rapat kerja setiap semester yang mencakup perencanaan pembelajaran di dalam kelas dan pembelajaran di luar kelas. Untuk perencanaan pembelajaran di dalam kelas program *full day school*, termasuk dalam kategori baik sebab sebagian besar guru melaksanakan perencanaan sesuai dengan komponen perencanaan yang ada dalam RPP. (b) Pelaksanaan pembelajaran program *full day school* di SD Budi Mulia Dua yang dilakukan oleh guru di dalam kelas termasuk dalam kategori cukup baik sebab antara guru yang melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan ketentuan secara penuh dengan guru yang belum melaksanakan pembelajaran sesuai dengan ketentuan secara penuh hampir seimbang.

H. Kerangka Berfikir

Pengelolaan Pendidikan adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi suatu mata pelajaran kepada peserta didik dalam suatu proses kegiatan belajar mengajar. Dalam pengelolaan pendidikan tersebut termuat berbagai aspek yang akan disajikan guru kepada peserta didik. Untuk itu, peran guru dalam pembelajaran sangat kompleks, guru dituntut untuk dapat mengelola pembelajaran dengan tepat dan terencana.

Materi yang diajarkan di *full day school* selain menggunakan materi berdasarkan kurikulum dari pemerintah juga menambahkan materi lain terutama pelajaran agama Islam. Selain itu juga diberikan kegiatan pilihan sesuai dengan minat misalnya minat seni: melukis, tari, paduan suara, karawitan, kaligrafi, band dan teater. Minat olahraga misalnya tapak suci, renang, sepak bola, bola, basket, sepak takraw dan bulu tangkis. Sedangkan minat iptek misalnya klub bahasa Indonesia, *english club*, *math club* *scienceclub* dan *computer club*.

Pengefektifan waktu belajar di *full day school* yang lebih panjang dibandingkan dengan sekolah reguler terkadang masih menyebabkan siswa menjadi cepat lelah, meskipun sumberdaya yang disediakan sudah cukup memenuhi seperti guru-guru yang profesional dan berkualitas, sarana prasarana pembelajaran yang memenuhi standar. Sumberdaya yang lebih banyak dibandingkan sekolah reguler membutuhkan pengeluaran yang juga lebih besar. Adanya fasilitas yang lebih lengkap membutuhkan pengelola yang lebih atau khusus. Dari permasalahan di atas, jika tidak ditangani secara tepat akan memberikan dampak yang negatif terhadap proses pembelajaran dalam sistem *full day School*. Di samping itu, dampak tersebut juga dapat mengakibatkan menurunnya kualitas siswa dan kualitas kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru. Dengan melihat berbagai masalah tersebut terkait dengan kegiatan pembelajaran sistem *full day School*.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Jenis penelitian kualitatif sering disebut dengan penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposivme* dan *snowbaal*, pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁵⁰

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya yang terjadi pada objek yang diteliti. Tetapi perlu diketahui bahwa kebenaran realitas data menurut penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal tetapi jamak dan tergantung pada kemampuan peneliti mengkonstruksi fenomena yang diamati, serta dibentuk dalam diri seseorang sebagai hasil proses mental tiap individu dengan berbagai latar belakangnya. Oleh karena itu bila terdapat 10 peneliti dengan latar belakang yang berbeda meneliti pada obyek yang sama, akan mendapatkan 10 temuan, dan semuanya dinyatakan valid, kalau apa yang ditemukan itu tidak berbeda dengan kenyataan sebenarnya.⁵¹

⁵⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 14-15

⁵¹*Ibid* h. 365

Penelitian kualitatif ini menggunakan pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi berhubungan dengan pemahaman tentang bagaimana keseharian, dunia *intersubjective* (dunia kehidupan). Fenomenologi bertujuan untuk menginterpretasikan tindakan sosial kita dan orang lain sebagai sebuah yang bermakna (dimaknai) serta dapat merekonstruksi kembali turunan makna (makna yang digunakan saat berikutnya) dari tindakan yang bermakna pada komunikasi *intersubjective* individu dalam dunia kehidupan sosial. Penelitian fenomenologi mencoba menjelaskan atau mengungkap makna konsep atau fenomena pengalaman yang didasari oleh kesadaran yang terjadi pada beberapa individu.

Fenomenologi dilakukan dalam situasi yang alami, sehingga tidak ada batasan dalam memaknai atau memahami fenomena yang dikaji dan peneliti bebas untuk menganalisis data yang diperoleh. Menurut Creswell Pendekatan fenomenologi menunda semua penilaian tentang sikap yang alami sampai ditemukan dasar tertentu. Penundaan ini biasa disebut *epoche* (jangka waktu). Konsep *epoche* adalah membedakan wilayah data (subjek) dengan interpretasi peneliti. Konsep *epoche* menjadi pusat dimana peneliti menyusun dan mengelompokkan dugaan awal tentang fenomena untuk mengerti tentang apa yang dikatakan oleh responden.⁵²

Pendekatan fenomenologi, menurut *Polkinghorne* Studi fenomenologi menggambarkan arti sebuah pengalaman hidup untuk beberapa orang tentang sebuah konsep atau fenomena. Orang-orang yang terlibat dalam menangani sebuah fenomena melakukan eksplorasi terhadap struktur kesadaran pengalaman

⁵² Creswell, *Research Desig (Qualitative and Quantitative Approaches)*, (Thousand Oaks: Sage Publication, 1998), h. 54

hidup manusia. Sedangkan peneliti menurut Husserl fenomenologis berusaha mencari tentang hal-hal yang perlu (esensial), struktur *invariant* (esensi) atau arti pengalaman yang mendasar dan menekankan pada intensitas kesadaran dimana pengalaman terdiri hal-hal yang tampak dari luar dan hal-hal yang berada dalam kesadaran masing-masing berdasarkan memori, *image* dan arti.⁵³

B. Tempat dan waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMPIT Al-hijrah 2 yang terletak di Jl. Perhubungan Desa Lau Dendang Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang, Sumatera Utara, Kode Pos 20371. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada tanggal 13 Maret 2017 sampai dengan tanggal 13 April 2017.

C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang akan diuraikan dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, teknik wawancara dan teknik dokumentasi.

a. Teknik Observasi

Teknik observasi adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap subjek (*Parter Penelitian*) baik secara langsung maupun tidak langsung. Observasi merupakan aktifitas pencatatan fenomena yang dilakukan secara sistematis. Dalam hal ini, observasi yang digunakan peneliti

⁵³ *Ibid*, h.51-52

adalah observasi partisipatif, yakni peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.⁵⁴

Teknik observasi digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data-data primer dan juga data-data sekunder. Dalam hal ini peneliti mengadakan observasi langsung pada SMP IT Al-hijrah 2 Jl. Perhubungan Desa. Lau Dendang untuk mengamati pelaksanaan manajemen yang termasuk (*Planning, Organizing, Actuating and Controlling*) kurikulum sistem *Full Day School*.

Dalam melakukan observasi peneliti akan menggunakan 1) Alat Tulis, 2) Kamera, 3) *Handy cam* 4) *Flas Disk*, dan 5) Lembar *filednotes*. Dalam rangka mengumpulkan data tentang gambaran lokasi penelitian dan keadaan sekolah untuk melengkapi sebagai data pokok yang diperlukan.

b. Teknik Wawancara

Teknik wawancara ini peneliti gunakan sebagai metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab, baik dengan kepala sekolah, guru-guru (diantaranya guru yang mendapatkan tugas tambahan secara struktural yaitu wakil kepala sekolah I bagian kurikulum, wakil kepala sekolah II bagian sarana prasarana, dan wakil kepala sekolah III bagian kesiswaan) maupun bagian staf ketatausahaan di SMP IT Al-hijrah Lau Dendang. Untuk memperoleh jawaban serta respon mereka atas manajemen yang telah dilaksanakan di sekolah, mengenai perencanaan program *full day school* yang dilakukan, mengenai pengorganisasian program *full day school* yang dilakukan, mengenai penggerakan program *full day school* yang dilakukan, mengenai pengontrolan program *full day school* yang dilakukan, mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam menjalankan program

⁵⁴Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 312

tersebut dan apa solusi dari masalah yang ada yang bisa diberikan kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga tersebut. Instrumen pengumpulan data untuk teknik wawancara yaitu:

1) Lembar pedoman wawancara untuk kepala sekolah, guru, operator sekolah dan siswa, 2) Alat tulis, 3) Kamera dan 4) *Handy cam*.

c. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan teknik observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dalam hal ini peneliti menggunakan kamera, *handy cam* dan *flash disk* ketika melakukan dokumentasi. Dokumen yang diperlukan adalah: Data gambaran umum SMPIT Al-hijrah 2 Lau Dendang, Sarana-prasarana SMP IT Al-hijrah 2 Lau Dendang, Hasil wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah I bagian kurikulum, wakil kepala sekolah II bagian sarana-prasarana, wakil kepala sekolah III bagian kesiswaan, guru-guru di sekolah dan Tata usaha SMP IT Al-hijrah 2. Peneliti juga melakukan dokumentasi ketika kegiatan belajar-mengajar sedang berlangsung di dalam kelas.

d. Teknik Triangulasi

Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.

C. Analisis Data

Dalam menganalisis data diperoleh, peneliti menggunakan analisis data deskriptif kualitatif. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara

sistematis data diperoleh dari hasil penelitian dengan cara megorganisasikan data kedalam ketegori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari dan membuat kesimpulan.

Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu *Reduction, data display, conclusion drawing/verivcation*.⁵⁵

1. Reduksi Data

Setelah melakukan pengumpulan seluruh data dan informasi, peneliti merangkum hasil data yang diperoleh. Misalnya hasil wawancara yang sudah diperoleh dari informan, peneliti segera merangkum hasil wawancara tersebut, karena wawancara dilakukan secara terbuka dan tidak berstruktur, maka peneliti perlu membuat rangkuman yang lebih sistematis terhadap hasil wawancara.

Dari berbagai sumber data, peneliti mencatat mana data yang di anggap penting, yang tidak penting, dan data yang sama dikelompokkan.

2. Penyajian Data

Setelah melakukan reduksi data, peneliti membuat uraian singkat, teks yang bersifat naratif, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.

3. Mengambil Kesimpulan dan Verifikasi

Peneliti membuat kesimpulan dari hasil seluruh data yang diperoleh dengan di dukung oleh bukti-bukti yang kuat dan konsisten saat peneliti kembali

⁵⁵ *Ibid, h. 337*

ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

D. Pemeriksaan Keabsahan Data

Kebenaran atau validitas merupakan tuntutan yang terdiri dari tiga hal menurut Alwasilah yakni: 1) deskriptif, 2) interpretasi dan 3) teori dalam penelitian kualitatif, untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan data didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada 4 (empat) kriteria tertentu, yaitu⁵⁶

1. Uji Kepercayaan (*Credibility*)

Kredibilitas merupakan kegiatan melakukan pengamatan dengan hal-hal yang berkenaan dengan pelaksanaan manajemen yang termasuk (*Planning, Organizing, Actuating and Controlling*) kurikulum sistem *Full Day School* di SMPIT Al-hijrah 2 Lau Dendang, sehingga hasil penelitian dapat dipercaya oleh karena itu, maka perlu dilakukan. Pertama, Perbandingan hasil wawancara Kepala Sekolah SMPIT Al-hijrah 2 dengan Guru-guru, Tenaga Kependidikan, serta Wakil Kepala Sekolah dan Kedua, Perbandingan hasil wawancara dengan fakta SMP IT Al-hijrah 2.

2. Uji Keteralihan (*Transferability*)

Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kuantitatif, validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil. Nilai transfer ini

⁵⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 366

berkenaan dengan pertanyaan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain.

Oleh karena itu, maka perlu dilakukan, (1) pemeriksaan ulang terhadap data yang diperoleh dengan melihat kembali temuan di SMP IT Al-hijrah 2 Lau Dendang, (2) Perbandingan antara analisis data dengan data yang diperoleh, dan (3) Perbandingan analisis data dengan fokus penelitian.

3. Kebergantungan (*Dependability*)

Kebergantungan pada penelitian ini dilakukan dari pengumpulan data, menganalisis data, sampai penyajian data. Dalam hal ini, dilakukan pengecekan ulang terhadap temuan yang terdapat di SMPIT Al-hijrah 2 Lau Dendang, yaitu dengan melakukan peninjauan kembali, kreabilitas dapat dikatakan tercapai kebergantungan data, yaitu jika konteks data yang sebelumnya sesuai dengan data yang baru setelah melakukan peninjauan kembali.

4. Uji Kepastian (*Confirmability*)

Kepastian lebih mudah di ukur melalui kelengkapan catatan pelaksanaan penelitian. Maka dari itu peneliti perlu melakukan pengklasifikasian serta pembelajaran terhadap data yang telah diperoleh, sehingga pada akhirnya dapat di tulis melalui laporan penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Profil Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMP IT) Al-hijrah

2 Lau Dendang

SMP IT Al-hijrah 2 adalah salah satu lembaga pendidikan Islam yang sebelumnya hanya mengelola Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD IT). Al-hijrah 2 beralamat di Jl. Perhubungan Desa. Lau Dendang Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang. Kode Pos 20371 Sumatera Utara. Sedangkan Al-hijrah 1 beralamat di Medan Selayang. Dalam perjalanannya Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD IT) dipandang perlu untuk memikirkan kelanjutan pendidikan bagi anak didik yang telah dan akan melanjut ke jenjang yang lebih tinggi lagi.

SMP IT Al-hijrah 2 didirikan atas dasar permintaan dan kekhawatiran orang tua siswa akan rusaknya moral para pelajar di masa sekarang ini. Dari permintaan orang tua alumni SD IT tahun 2008/2009 maka dilaksanakan rapat sekaligus meminta komitmen orangtua/wali murid agar dapat mendukung terlaksannya proses belajar mengajar di SMP IT Al-hijrah. Pada tahun 2009 resmi dibuka pendaftaran di SMP IT Al-hijrah.

SMP IT Al-hijrah 2 selain menambahkan kata “Islam” juga menambahkan kata “Terpadu” karena memadukan Kurikulum Pendidikan Nasional, yaitu KTSP dan Departemen Agama. Karena SMP IT ini adalah salah satu sekolah Islam yang termasuk dalam jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT), maka kurikulum yang digunakan juga kurikulum JSIT.

Sekolah ini dipimpin oleh Bapak Muhammad Taufiq, S.pd yang sebelumnya menjabat sebagai Wakil Kepala Sekolah III Bidang Kesiswaan Dan dibantu oleh 14 orang guru, 3 diantaranya merangkap sebagai wakasek I, II dan III, 6 orang wali kelas, 1 orang staf tata usaha, 1 orang operator sekolah, 2 orang pustakawati dan 1 orang guru piket. Jumlah guru keseluruhan ada 16. Proses belajar mengajar dilaksanakan dengan menggunakan fasilitas 6 ruang kelas, 3 kelas untuk ikhwan (ruang A) dan 3 kelas untuk akhwat (ruang B). Untuk kegiatan administrasi dan manajemen sekolah difasilitasi sebuah gedung yang di dalamnya terdapat ruang kepala sekolah, ruang para wakil kepala sekolah dan ruang tata usaha. Untuk ruang guru bersebelahan dengan ruang piket dan 1 ruangan untuk perpustakaan.

Alumni pertama SMP IT Al-hijrah 2 telah memasuki sekolah-sekolah favorit dikota medan maupun di pulau Jawa. Berikut ini nama dan tempat melanjutkan studi alumni pertama SMP Islam Terpadu Al-hijrah:

Tabel 4.1 Alumni Pertama SMP IT Al-hijrah 2

No	Nama Alumni	Melanjut
1	Ahmad Bagus Mustafa Siregar	Pesantren Gontor 1
2	MHD. Prasetio Wardoyo	SMU N 1 Medan
3	Nahdiah	SMU N 3 Medan
4	Nida Atikah	SMU N 3 Medan
5	Rizky Maulana	SMK N 1 Percut Sei Tuan
6	Rofifah Chairunnisa	Pesantren Al Uswah Stabad Kab. Langkat
7	Ryan MHD Hasballah Harahap	SMU N 1 Lubuk Pakam
8	Suci Nurhidayah	Pesantren Al Uswah Stabad Kab. Langkat

Sumber: Bag. Tata Usaha SMPIT Al-hijrah 2 Lau Dendang

Sejak dirintis tahun 2009 SMPIT Al-hijrah telah meluluskan 10 siswa di tahun 2011/2012, 6 siswa di tahun 2012/2013, 21 siswa di tahun 2013/2014 dan hingga 58 siswa di tahun 2014/2015.⁵⁷

2. Visi, Misi dan Tujuan SMPIT Al-hijrah 2 Lau Dendang

Visi SMPIT Al-hijrah 2 lau Dendang adalah mewujudkan pribadi anak yang sholeh, cerdas dan mandiri. Keterangan dari visi tersebut adalah:

Tabel 4.2 Visi SMPIT Al-hijrah 2

No	Visi
1.	Mewujudkan; Sebuah proses sadar terencana dan terkoordinasi dengan baik dengan melibatkan seluruh elemen pendukung pendidikan yaitu sekolah, masyarakat dan pemerintah.
2.	Pribadi Anak; Sasaran proyek yang akan dibentuk sesuai dengan tujuan pendidikan nasional Indonesia yaitu siswa SMP IT Al-hijrah 2 Lau Dendang
3.	Soleh; Standar lulusan SMP IT Al-hijrah 2 Lau Dendang terkait pemahaman, penghayatan dan pengalaman keberagamannya secara teoritis dan aplikatif sesuai dengan apa yang diterima oleh siswa baik berupa kurikulum sekolah maupun program-program pendukung keislaman lainnya.
4.	Cerdas; standar lulusan SMP IT Al-hijrah 2 Lau Dendang pada aspek kognitif dalam penerimaan, pemahaman, penalaran, pengembangan maupun aplikasi dari materi-materi pembelajaran yang diterima selama mendapat pendidikan di sekolah.
5.	Mandiri; Standar lulusan SMP IT Al-hijrah 2 Lau Dendang ada aspek psikomotorik yang mempersiapkannya menjadi anak yang mampu berdiri sendiri dalam kondisi dan medan apapun.

Sumber: Bag. Tata Usaha SMP IT Al-hijrah 2

Adapun misi SMP IT Al-hijrah 2 Lau Dendang, sebagai mana keterangan pada tabel 4.3 dibawah ini adalah:

⁵⁷Profil SMP IT Al-hijrah 2 Lau Dendang (arsip sekolah, tidak diterbitkan).

Tabel 4.3 Misi SMPIT Al-hijrah 2

No	Misi
1.	Melakukan kajian-kajian dalam rangka memberikan pemahaman dan upaya penerapan sistem pendidikan Islam terpadu modern dan komprehensif
2.	Menjalin dan mempererat kerjasama mutualisme dengan berbagai pihak untuk menggali dan mengembangkan potensi yang ada.
3.	Memberikan pengalaman baru kepada siswa untuk memunculkan jiwa-jiwa pembelajar, pemberani dan bertanggung jawab

Sumber: Bag. Tata Usaha SMP IT Al-hijrah 2

Tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Merujuk pada tujuan pendidikan dasar tersebut, maka tujuan SMP IT Al-hijrah 2 dirangkum dalam 12 QA (*quality assurance*) sebagai berikut:

Tabel 4.4 Tujuan SMPIT Al-hijrah 2

No	Tujuan Sekolah
1.	Lulusan SMP IT Al-hijrah 2 dapat melaksanakan ibadah wajib (sholat) dengan kesadaran
2.	Lulusan SMP IT Al-hijrah 2 adalah anak yang berbakti kepada kedua orang tuanya
3	Lulusan SMP IT Al-hijrah 2 adalah anak yang memiliki sikap disiplin
4	Lulusan SMP IT Al-hijrah 2 adalah anak yang memiliki tingkat kepercayaan diri
5	Lulusan SMP IT Al-hijrah 2 adalah anak yang senang membaca dan mencintai bacaan.
6	Memiliki perilaku sosial yang baik
7	Memiliki budaya bersih
8	Nilai 5 bidang studi utama tuntas
9	Tartil baca Al quran
10	Hafal juz 27, 28, 29 dan 30 Al quran

11	Memiliki kemampuan membaca efektif
12	Memiliki kemampuan komunikasi dengan baik.

Sumber: Bag. Tata Usaha SMP IT Al-hijrah 2

Melalui temuan mengenai visi, misi dan tujuan SMP IT Al-hijrah 2 Lau Dendang diketahui bahwa sekolah ini memiliki kekhasan dan keunggulan dalam melaksanakan pendidikan terutama pada nuansa keislaman melalui penyeimbangan pendidikan terhadap akal, jiwa dan fisik oleh tenaga-tenaga profesional dan sarana yang memadai sehingga mampu menciptakan pribadi yang cerdas, taat beragama, mandiri dan lebih bermanfaat bagi masyarakat dan lingkungannya.

B. Temuan Khusus

1. Perencanaan Kurikulum Sistem *Full Day School* di SMP IT Al-hijrah

2 Lau Dendang

Melalui wawancara, kepala sekolah memberikan penjelasan mengenai kekhususan yang dimiliki sekolah dalam perencanaan kurikulum sistem *Full Day School* sebagai berikut:

“Sejak didirikan tahun 2009 lalu SMP IT Al-hijrah 2 Lau Dendang, telah terdaftar sebagai salah satu sekolah yang menjadi anggota Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Indonesia di Kota Medan. Dengan tetap berpatokan pada konsep dan pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sebagaimana yang di atur oleh pemerintah, perencanaan Kurikulum sistem *Full Day School* yang dimiliki sekolah ini merujuk pada model Pendidikan Agama Islam yang dirancang oleh JSIT untuk sekolah-sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu se Indonesia”⁵⁸

Melalui keterangan kepala sekolah di atas, ditemukan kejelasan bahwa SMP IT Al-hijrah 2 lau Dendang adalah anggota Jaringan Islam Terpadu

⁵⁸Kepala Sekolah SMP IT Al-hijrah 2 Lau Dendang, wawancara di ruang kepala sekolah, selasa tgl 21 Maret 2017.

Indonesia sehingga konsep pendidikan dan perencanaan kurikulum sistem *Full Day School* yang dimilikinya merujuk pada pendidikan dan perencanaan kurikulum sistem *FDS* yang dibuat oleh JSIT.

Selanjutnya Kepala Sekolah menjelaskan mengenai (Standar Kompetensi Lulusan) SKL yang menjadi acuan program-program kerja yang akan dibuat, program-program kerja tersebut disepakati melalui Rapat Kerja Kepala Sekolah dan Para Dewan Guru.

“Standar kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan peserta didik yang harus dipenuhi pada suatu satuan jenjang pendidikan”⁵⁹

Ada 7 Standar Kompetensi Lulusan (SKL) Kekhasan SIT, 7 standar tersebut adalah:

- 1) Memiliki aqidah yang lurus
- 2) Melakukan ibadah yang benar
- 3) Berkepribadian yang matang dan berakhlak mulia
- 4) Menjadi pribadi yang bersungguh-sungguh, disiplin dan mampu menahan nafsunya
- 5) Memiliki kemampuan membaca, menghafal dan memahami Al Qur'an dengan baik
- 6) Memiliki wawasan yang luas
- 7) Memiliki keterampilan hidup

Pada studi dokumentasi ditemukan uraian rinci mengenai standar kurikulum SIT dalam buku berjudul “Standar Mutu Kekhasan Sekolah Islam Terpadu” yang salah satu pengantarnya ditulis oleh Dr. Hidayat Nur wahid, MA. Buku ini ditulis oleh satu tim dari JSIT Indonesia untuk menjadi buku panduan semua sekolah yang tergabung dalam SIT.

⁵⁹*ibid.*

Pada bagian standar kurikulum ini, disampaikan kurikulum yang menjadi kekhasan Sekolah Islam Terpadu (SIT). Kekhasan itu bisa bersifat mandiri. Ini berarti kompetensi tersebut memang tidak ada pada kurikulum nasional atau bersifat pengembangan, artinya kompetensi tersebut ada pada kurikulum nasional namun diperluas atau diperdalam oleh JSIT Indonesia.

a) Kalender Akademik dan Penetapan Waktu Kegiatan Rutin Siswa

Melalui studi dokumen⁶⁰ ditemukan bahwa SMP IT Al-hirah 2 Lau Dendang telah membuat kalender akademik yang di dalamnya terdapat informasi mengenai hari kerja efektif belajar, ulangan/evaluasi, perayaan hari besar dan waktu libur semester genap. Secara rinci temuan tersebut dapat dilihat pada lampiran 13 halaman 118

Selain jadwal akademik dan kalender pendidikan di atas ditemukan pula informasi penetapan waktu dan kegiatan rutin siswa yang berada di ruang Wakil Kepala Sekolah III Bidang kesiswaan. Isi penetapan waktu dan kegiatan siswa tersebut ada pada lampiran 14 halaman 121

Pada wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah III Bidang Kesiswaan, beliau memberi keterangan:

“Penetapan waktu dan kegiatan rutin siswa telah disosialisasikan kepada seluruh guru dan siswa agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan sesuai jadwal. Berjalannya kegiatan ini menjadi tanggung jawab kepala sekolah bidang kesiswaan”.⁶¹

⁶⁰Studi dokumen di ruang Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMP IT Al-Hijrah 2 Lau Dendang, tgl 21Maret 2017

⁶¹Wakil Kepala Sekolah III Bidang Kesiswaan, wawancara di ruang wakil kepala sekolah, pada tgl 21 Maret 2017

2. Pengorganisasian Manajemen Kurikulum Sisten *Full day School* di SMP IT Al-hijrah 2

Tahap kedua dalam manajemen Sistem *Full Day School* disini ialah pengorganisasian yang berupa pengaturan penempatan guru dan petugas sesuai kompetensi yang dimiliki. Hal ini peneliti telusuri dari observasi, dokumentasi dan wawancara pada tanggal 14 Maret 2017 di SMP IT Al-Hijrah 2 Lau Dendang. Dari hasil dokumentasi peneliti menemukan satandar pendidik dan tenaga pendidik sekolah Islam terpadu yang terdapat di dalam Buku Standar Mutu Kekhasan Sekolah Islam terpadu sebagai berikut:

Standart pendidik dan tenaga pendidikan sekolah Islam terpadu (SIT) mengacu pada peraturan pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standart Nasional Pendidikan. Selain itu juga standart ini mengacu pada permendiknas No. 13 tahun 2007 tentang Standart Kepala Sekolah dan Permendiknas No. 16 tahun 2007 tentang Standart Kualifikasi Akademik dan Kompetensi guru.

Peneliti menemukan standar pendidik dan tenaga pendidik bagi sekolah-sekolah Islam terpadu yang di rancang oleh JSIT Indonesia, untuk lebih jelasnya peneliti memaparkan sedikit tentang sandar-standar tersebut.

Pertama, kualifikasi akademik pendidik minimal lulus S₁ (sesuai bidangnya atau serumpun). Kedua, khusus untuk guru Al-Qur'an dimungkinkan lulusan SMA/MA dengan hafalan 30 juz yang dibuktikan dengan sertifikat. Ketiga, pendidik memiliki kompetensi professional yang meliputi: a) menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung materi pelajaran, b) menguasai kompetensi inti dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu, c) mengembangkan kurikulum sesuai standar isi sekolah Islam

terpadu, d) mengembangkan dan mengintegrasika materi pembelajaran dengan nilai-nilai Islam, e) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Kemudian keempat, memiliki kompetensi pedagogik sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran dalam sistem pendidikan Islam terpadu yaitu: a) menguasai karakteristik peserta didik, b) menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, c) mampu menganalisis kurikulum untuk menentukan perencanaan pembelajaran, d) melakukan kegiatan pembelajaran yang Islami, e) pengembangan potensi peserta didik, f) melakukan interaksi edukatif dengan peserta didik, g) melakukan penilaian dan evaluasi pembelajaran secara holistik.

Kelima, memiliki kompetensi kepribadian Islam yang meliputi: a) menjadi teladan dalam akhlak mulia, b) mampu meningkatkan diri dengan megikuti kegiatan tarbiyah secara rutin, c) tidak merokok dan tidak mengonsumsi hal-hal yang merusak diri, d) dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil, e) mampu menghafal Al-quran minimal juz 30. Keenam, mempunyai kompetensi kesalihan sosial yang meliputi: a) menjadikan profesi pendidik sebagai misi dakwah berbasis pendidikan, b) mampu berinteraksi secara positif dengan orang tua siswa dan masyarakat sekitar sekolah, c) mampu berinteraksi positif dengan berbagai pihak dalam rangka meningkatkan profesinya.⁶²

Adapun standar tenaga kependidikan yang pertama yaitu Kepala Sekolah: a) memenuhi standar kompetensi pendidik SIT, b) memiliki pengalaman sebagai pendidik minimal 3 tahun di SIT atau 5 tahun di sekolah lain, c) memahami standar mutu SIT, d) mampu melaksanakan fungsi kepala sekolah sebagai

⁶²Studi dokumen di ruang Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMP IT Al-Hijrah 2 Lau Dendang, tgl 21Maret 2017

emaslime (educator, manager, administrator, supervisor, leader, innovator, motivator dan enterpreneur), e) mampu memimpin misi dakwah berbasis pendidikan di sekolah, f) memiliki visi pengembangan pendidikan Islam masa depan, g) mampu membangun jejaring dengan berbagai pihak dalam dan luar negeri. Kedua yaitu Tenaga Tata Usaha, Laboratorium, Perpustakaan dan UKS: a) kualifikasi akademik minimal lulus D₃ (sesuai bidangnya atau serumpun), b) memiliki kompetensi profesional sesuai bidang tugasnya, c) memiliki kompetensi kepribadian Islam, d) menjadi teladan dalam akhlak mulia, e) mampu meningkatkan diri dengan mengikuti kegiatan tarbiyah, f) tidak merokok dan tidak mengkonsumsi hal-hal yang merusak diri, g) dapat membaca Al-Qur'an dengan baik, h) mampu menghafal Al-Qur'an minimal 10 surah pendek. Ketiga, mempunyai kompetensi kesalihan social yang meliputi: a) mampu berinteraksi secara positif dengan warga sekolah, b) mampu berinteraksi secara positif dengan orang tua siswa dan masyarakat sekitar sekolah, c) mampu berinteraksi secara positif dengan berbagai pihak dalam rangka meningkatkan profesinya.

Selanjutnya Penjaga Sekolah, Petugas Keamanan, Tukang Kebun, Tenaga Kebersihan, Sopir dan pesuruh yaitu: a) kualifikasi akademik minimal SMP/MTs, b) Memiliki keterampilan kerja sesuai bidang tugasnya, c) memiliki kompetensi kepribadian Islam, d) menjadi teladan dalam akhlak mulia, e) mampu meningkatkan diri dengan mengikuti kegiatan tarbiyah, f) tidak merokok dan tidak mengkonsumsi hal-hal yang merusak diri, g) mampu membaca al-Qur'an dengan baik, h) mampu menghafal Al-Qur'an minimal 10 surah pendek.

Peneliti menemukan data pengorganisasian yang dilakukan disekolah ini baik mengenai pendidikan umum, agama, maupun hal-hal yang berhubungan

dengan antara lain: Penetapan Guru Mata Pelajaran, Pembagian Tugas Wali Kelas dan Pembagian Kelompok Mentoring Untuk Para Siswa. Isi pembagian guru dapat dilihat pada lampiran 15 halaman 122

Dalam pembagian tugas guru setiap mata pelajaran, mereka bertanggung jawab kepada kepala sekolah karena perintah datang dari kepala sekolah. Dalam pembagian tugas wali kelas di atas kepala sekolah terlebih dahulu merencanakan penempatan para calon wali kelas sebelum kemudian disahkan dalam rapat sebagaimana yang beliau katakana “Para wali kelas ditunjuk menurut pertimbangan minat dan potensi yang dimiliki. Pertimbangan ini berdasarkan latar pendidikan, kepribadian dan pemantauan keseharian mereka. Penempatan para wali kelas yang telah direncanakan tersebut dilakukan pada rapat akhir tahun”.⁶³

Selain dua temuan di atas, peneliti juga menemukan data yang berhubungan langsung dengan *Full Day School* yaitu pembagian kelompok mentoring keislaman yang terdapat di ruang wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Kegiatan mentoring merupakan muatan pendukung mata pelajaran PAI di sekolah ini seperti membaca dan menghafal Al-Qur’an sebagaimana yang telah diuraikan pada temuan khusus bagian perencanaan kurikulum. Para siswa yang menjadi pesertanya adalah siswa kelas VII, VIII dan IX yang dikelompokkan kedalam dua kelompok laki-laki dan perempuan yang beranggotakan lima belas hingga dua puluh orang dan masing-masing kelompok didampingi oleh pementor tetap yang satu jenis kelamin. Rincian Kelompok Mentoring Keislam yang ditemukan pada penelitian ini dapat dilihat pada lampiran 17 halaman 124

⁶³Muhammad Taufiq, Kepala SMP IT Al-Hijrah 2 Lau Dendang, tgl 20 Maret 2017.

Mengenai penempatan guru mata pelajaran umum, menurut Wakil Kepala Sekolah I Bidang Kurikulum: “Para guru mata pelajaran umum maupun agama adalah lulusan Fakultas Ilmu Pendidikan dan Fakultas Ilmu Tarbiyah, guru pada muatan tambahannya seperti pelajaran membaca atau menghafal Al-Qur’an adalah mereka yang memiliki keterampilan dibidang tersebut”.⁶⁴ Wakil Kepala Sekolah III Bidang Kesiswaan menambahkan kompetensi guru-guru lain dengan mengatakan bahwa “Guru pelajaran agama maupun umum juga memiliki pemahaman dan pengalaman mengajar yang baik, memenuhi empat kompetensi diantaranya: kompetensi pedagogik, kepribadian, professional dan sosial”

Melalui temuan diatas diketahui bahwa terdapat pengorganisasian kurikulum sistem *Full Day School* dengan menentukan guru mata pelajaran, wali kelas, para staf dan pegawai sesuai dengan latar pendidikan, keterampilan, kemauan dan sikap sehari-hari yang dinilai oleh para pimpinan SMP IT Al-hijrah 2 Lau Dendang.

3. Pelaksanaan Manajemen Kurikulum Sistem *Full Day School* di SMP IT Al-hijrah 2

Aktualisasi atau pelaksanaan kurikulum merupakan tahapan ketiga dalam manajemen kurikulum. Untuk dapat mengetahui pelaksanaan sistem *Full Day School* secara langsung di SMP IT Al-hijrah 2 Lau Dendang. Penulis telah melakukan pengamatan saat sekolah dimulai dipagi hari hingga sekolah berakhir pada sore harinya. Penulis juga melakukan wawancara kepada beberapa orang yang berhubungan dengan aktivitas belajar-mengajar dan mengumpulkan

⁶⁴*Ibid.*

dokumen dokumen yang berhubungan dengan kegiatan pelaksanaan kurikulum sistem *Full Day School* ini.

Temuan melalui observasi, wawancara dan studi dokumen yang penulis dapatkan dalam hal pelaksanaan kurikulum Pendidikan Agama Islam misalnya, sebagai berikut:

1) Pelaksanaan Mata Pelajaran PAI

a. Awal Pembelajaran

Dalam memulai kegiatan belajar mengajar, guru terlebih dahulu mengucapkan salam dan menanyakan kabar para murid. Dan jika ada murid yang sedang sakit, guru mengajak siswa untuk mendoakannya agar segera sembuh. Sang guru juga memotivasi siswa untuk menjaga kesehatan agar tidak jatuh sakit.

Langkah berikutnya yang dilakukan guru adalah melakukan apresiasi dimana guru memancing ingatan siswa pada pelajaran terdahulu dan mengenalkan pelajaran yang akan diberikan. Pada proses ini penulis menemukan bahwa guru juga menanyakan aplikasi pelajaran terdahulu dalam kehidupan siswa sehari-hari, apakah siswa tersebut melaksanakan pelajaran tersebut atau tidak, jika jawabannya “ya” maka sang murid mendapatkan hadiah seperti pujian atau tepuk tangan dari teman-temannya, jika jawabannya “tidak” maka guru memberi hukuman sesuai kesepakatan di awal kontrak belajar.⁶⁵

⁶⁵ Kontrak belajar adalah kesepakatan antara murid dan guru yang dibuat pada awal tahun pelajaran, berisikan aturan-aturan yang disepakati bersama seperti disiplin berpakaian, tertib belajar, hadiah dan hukuman bagi siswa.

b. Penyiapan materi dan penggunaan RPP

Penyelenggaraan pembelajaran PAI bermuara pada penyiapan materi pelajaran, sebagaimana mata pelajaran lainnya, guru akan menyampaikan pelajaran sesuai kurikulum yang dirancang pihak pemerintah dan berupaya menggapai target ketercapaian kompetensi siswa untuk mata pelajaran tersebut. Setiap guru menyiapkan RPP yaitu merancang kegiatan belajar-mengajar pada waktu-waktu yang telah direncanakan sekolah dalam kalender pendidikan/kalender sekolah. Mereka menentukan sub pokok materi mana yang terlebih dahulu akan disampaikan sesuai alur kompetensi siswa dan kondisi pembelajaran, menentukan metode pembelajarannya dan menyiapkan segala kebutuhan pembelajarannya. RPP inilah yang kemudian dilaksanakan oleh guru di kelas.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah acuan setiap guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Hal inilah yang peneliti temukan pada proses penyampaian materi pelajaran PAI di SMP IT Al-hijrah 2 Lau Dendang.

Melalui wawancara Guru PAI kelas VII-B sekaligus wali kelas, Ibu Aluhti, S.Pd.I, peneliti mendapatkan informasi:

“Sebagai guru, idealnya kami telah menyiapkan RPP yang waktunya sesuai dengan kalender pendidikan sekolah dan sesuai juga dengan standar kurikulum JSIT. Namun disini kami masih menggunakan RPP dari pemerintah, walaupun begitu kegiatan belajar-mengajar tetap berjalan dengan baik”.

Hal serupa juga disampaikan oleh Wakil Kepala Sekolah I Bidang Kurikulum, Ibu Mei Ramadhani S.Pd.

“Sebagai Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum, saya berperan untuk memastikan bahwa para guru telah menyiapkan RPP ketika hendak memasuki kelas, walaupun RPP yang digunakan pada saat ini belum sesuai dengan standar kurikulum JSIT, dalam artian RPP masih mengacu pada peraturan pemerintah, kegiatan belajar mengajar masih bisa dikontrol dan berjalan dengan baik.”

Dari keterangan di atas, peneliti menemukan informasi bahwa RPP yang digunakan oleh guru belum sepenuhnya sesuai Standar Kurikulum JSIT. Kurikulum PAI yang ditetapkan pemerintah dan yang dirancang oleh JSIT merupakan kurikulum acuan pada SMP IT Al-hijrah 2 Lau Dendang. Tetapi sekolah memberikan kebijaksanaan kepada para guru untuk menentukan materi pelajaran mana yang semestinya disampaikan lebih dahulu dan dari mana yang belakangan dalam satu tahun ajaran.

c. Strategi pembelajaran

Melalui observasi ditemukan bahwa dalam penyampaian materi pelajaran PAI para guru melakukan strategi pembelajaran yang bervariasi tetapi tetap Islami. Peneliti menemukan bahwa sang guru memulai pembelajaran dengan terlebih dahulu mengucapkan salam, bersyukur kepada Allah Swt, dan bersalawat kepada Nabi Muhammad saw. Awalan seperti ini tentu akan memberi kesan kepada siswa untuk banyak menebar Islam, bersyukur dan bersalawat.

Tahap berikutnya adalah melakukan apersepsi atau mendekati kepada siswa. Pendekatan yang dimaksud dalam hal ini adalah pendekatan emosi sang guru kepada siswa dan pendekatan pemahaman siswa terhadap materi yang akan diberikan saat itu. Pada pendekatan emosi, guru biasanya menanyakan kabar ataupun berita dari para siswa sehingga siswa merasa

diperdulikan, apalagi kalau sang guru mengajak siswa untuk turut prihatin dan mendoakan siswa yang tidak hadir karena sakit sehingga semangat *ukhuwah* (persaudaraan) diantara mereka semakin kuat.

Pendekatan materi pelajaran dilakukan sang guru untuk memberikan kesiapan siswa dalam menerima pelajaran saat itu. Pendekatan terhadap materi ini peneliti temukan dalam beberap bentuk, antara lain sang guru menanyakan aktivitas siswa dirumah yang berkenaan dengan materi, meminta siswa menyebutkan contoh orang yang melakukan suatu perbuatan di lingkungan tempat tinggalnya, atau sang guru bercerita tentang suatu kisah nyata dan populer yang berkenaan dengan materi “Membiasakan perilaku terpuji” di kelas VII semester 2. Pada pendekatan materi tersebut sang guru bertanya kepada siswa bagaimana kegiatan mereka sehari-hari yang mereka lakukan, sang guru memberi gambaran kehidupan sebuah keluarga yang begitu senang membantu tetangganya, bersedekah dan saling memberi hadiah. Betapa indahya hidup bersosialisasi tanpa permusuhan dan saling menggunjing.

Pada bagian akhir pelajaran guru memberikan kesimpulan dan motivasi kepada siswa untuk menerapkan pelajaran yang baru diterima dalam kehidupan sehari-hari. Terkadang guru juga memberikan tugas kepada siswa sehubungan dengan pelajaran yang diterima. Guru mengakhiri pelajaran dengan mengajak siswa untuk bersama-sama mengucapkan *Alhamdulillah* dan doa *kafaratul majlis* sebelum akhirnya mengucapkan salam kepada siswa.

d. Metode Pembelajaran

Pada metode pembelajaran, temuan observasi dapat dibagi ke dalam dua cara yaitu teori dan praktik. Peneliti menemukan bahwa untuk materi-materi atau pokok bahasan yang bersifat teori disampaikan dalam bentuk ceramah dimana guru menyampaikan pokok bahasan secara langsung dari siswa mendengarkan, atau dalam bentuk diskusi dimana para siswa diberikan suatu topik untuk didiskusikan bersama-sama dan sang guru memandunya.

Jika pokok bahasan tidak cukup disampaikan dalam bentuk ceramah dan diskusi berarti ada bagian pelajaran yang harus disimulasikan atau didemonstrasikan yang dalam hal ini diistilahkan dengan praktik. Praktik digunakan untuk materi pelajaran yang bersifat motorik seperti thaharah, shalat, do'a dan lain-lain. Dalam pelaksanaannya sang guru memberikan contoh kepada siswa untk dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Fasilitas sekolah seperti kamar mandi/tempat wudhu, mushallah dan halaman sangat mendukung kegiatan praktik siswa lain.

Kekhususan yang ditemukan dalam metode pembelajaran ini adalah bahwa guru tidak memaksakan diri hanya berada di dalam ruangan kelas untuk pelaksanaan pembelajaran yang bersifat teoritis. Peneliti melihat bahwa guru tidak jarang membawa siswa untuk duduk melingkar di dalam kelas atau di ruangan mushallah untuk mendengarkan ceramah ataupun cerita yang menjadi pokok bahasan kali itu. Menurut Wakil Kepala Sekolah I Bidang Kurikulum.

“Metode belajar seperti ini akan membuat suasana menjadi lebih rileks, tidak membuat siswa merasa bosan dan tentunya akan memudahkan guru lebih mengenal karakter muridnya masing-masing”.

Melalui temuan diatas dapat dipahami bahwa dalam penyampaian pembelajaran, para guru berpatokan pada RPP yang mereka buat berdasarkan kebutuhan dan kondisi yang ada. Strategi pembelajaran dan metodenya juga dibuat bervariasi dan memanfaatkan fasilitas yang ada.

e. Akhir Proses Pembelajaran di Sekolah

Rutinitas terakhir siswa yang ditemukan dalam observasi adalah bahwa setiap hari kegiatan mengakhiri proses pembelajaran disekolah dipandu langsung oleh wali kelas atau guru yang memberikan pelajaran terakhir di kelas. Guru terlebih dahulu mengingatkan siswa untuk memeriksa buku, alat tulis dan barang-barang lainnya agar tidak tercecer atau tertinggal di kelas. Jika ada salah satu yang kehilangan maka guru meminta seluruh siswa memeriksa ulang barangnya masing-masing, jika masalah sudah teratasi barulah acara penutupan dilaksanakan. Penutupan pembelajaran didahului dengan bersama-sama membaca/melafalkan surah Al-‘Ashr, kemudian membaca doa penutupan majelis, dan istighfar tiga kali. Kemudian disambung dengan kata permintaan maaf dari guru dan diakhiri dengan ucapan salam dari siswa. Guru pun menjawab salam siswa dan mempersilahkan para siswa untuk meninggalkan ruang kelas dengan menyalami tangan guru dan keluar dengan tertib.

2) Kegiatan Pendukung (kokurikuler)

a. Tahfiz

Tahfiz berasal dari bahasa arab yang maknanya menjaga. Dalam hal ini tahfiz adalah menjaga kelestarian Al-Qur’an dengan menghafalnya ayat demi ayat. Sebagaimana telah disebutkan pada temuan mengenai kurikulum pendidikan Al-Qur’an yang dirancang JSIT bahwa kegiatan

menghafal ayat-ayat Al-Qur'an di SMP IT Al-hijrah Lau Dendang dilaksanakan sejak kelas VII-IX.

Melalui observasi ditemukan bahwa kegiatan tahfiz ini dilaksanakan setiap hari selama enam puluh menit mulai pukul 07.45 hingga 08.45 dikelas masing-masing dengan bimbingan guru tahfiz dan guru kelas. Para siswa diajak bersama-sama mengucapkan ayat-ayat tertentu bersama-sama oleh sang guru sampai pada batas hafalan yang ditentukan. Terkadang para siswa dibolehkan membuka Al-Qur'an oleh sang guru untuk memudahkan pengucapan mereka. Untuk mencapai batas hafalan siswa maka, target hafalan dibatasi menurut jenjang.

Melalui temuan diatas ditemui bahwa para siswa memiliki program menghafal Al-Qur'an sebagai muatan tambahan dan pendukung PAI di sekolah. Tidak hanya para siswa, guru dan pegawai juga melakukan kegiatan yang sama, yaitu menghafal Al Qur'an sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan dalam beragama.

b. Qira'ah Al Qur'an

Kata qira'ah adalah istilah yang dipakai SMP IT Al-hijrah 2 Lau Dendang untuk aktifitas membaca Al-Qur'an yang secara umum disebut masyarakat dengan istilah tilawah (membaca) Al-Qur'an. Melalui oservasi ditemukan bahwa qira'ah merupaka program rutin siswa yang dikerjakan setiap hari setelah dzuhur, yaitu pukul 13.30 hingga 14.30 WIB dengan dipandu oleh tiga orang guru Al-Qur'an ditambah guru kelas.

Pelaksanaan qira'ah ini dilakukan di mushallah dan di ruang kelas masing-masing dengan membentuk lingkaran. Batas bacaan siswa masing-

masing berbeda sesuai tingkat bacaannya. Para guru tidak hanya menyimak bacaan siswa satu demi satu tetapi juga memberi penjelasan tentang tanda baca dalam Al-Qur'an.

Temuan lain yang berhubungan dengan hal ini adalah bahwa rutinitas membaca Al-Qur'an ternyata tidak hanya pada siswa sebab ada beberapa guru pada saat yang sama juga membaca Al-Qur'an secara mandiri baik di mushallah atau di ruang guru. Melalui wawancara Kepala Sekolah mengatakan:

“Semua guru dan petugas sekolah dianjurkan membawa Al-Qur'an dan merutinkan membaca Al-Qur'an setiap hari. Rutinitas ini membuat kemampuan membaca Al-Qur'an para guru akan semakin baik dan pemahaman mereka terhadap ayat Al-Qur'an dapat meningkat.”⁶⁶

Melalui wawancara kepada seorang guru bernama Ibu Aluhti didapatkan temuan serupa. Ibu Aluhti mengatakan:

“Membaca dan memperbaiki bacaan Al Qur'an adalah ibadah kita menyuruh siswa membaca Al Qur'an secara rutin. Maka kitapun selayaknya memberi bukti dengan membaca Al Qur'an secara rutin.”⁶⁷

Berdasarkan temuan ini maka diketahui bahwa para siswa mendapatkan program membaca Al-Qur'an yang distilahkan dengan qiro'ati disekolah ini sebagai bagian dari pelajaran PAI. Seperti pada program menghafal Al-Qur'an, para guru dan pegawai juga memiliki kemauan yang sama untuk membaca Al-Qur'an secara rutin di sekolah.

⁶⁶ M. Taufiq, Kepala SMP IT Al-hijrah 2 Lau Dendang, wawancara di kantor kepala sekolah, tgl 21 Maret 2017

⁶⁷ Aluhti, Guru PAI SMPIT Al-hijrah 2 Lau Dendang, wawancara di ruang guru, tgl 21 maret 2017

c. Mentoring

Melalui observasi ditemukan bahwa sekolah membuat suatu pengkajian Islam secara khusus dan intensif setiap pagi selama sekitar satu jam sebelum bimbingan belajar persiapan Ujian Nasional. Kegiatan pengkajian Islam tersebut diistilahkan dengan mentoring. Mentoring ini merupakan pendalaman materi PAI yang diramu sedemikian rupa sehingga menjadi satu strategi tersendiri dalam mempelajari Islam. Sebagaimana telah disampaikan dalam temuan pada pengorganisasian kurikulum sebelumnya, para siswa yang menjadi pesertanya adalah siswa kelas VII, VIII dan IX yang dikelompokkan kedalam dua kelompok laki-laki dan perempuan yang beranggotakan lima belas hingga dua puluh orang dan masing-masing kelompok didampingi oleh pementor tetap yang satu jenis kelamin.

Agar menemukan kejelasan mengenai kelompok mentoring keislaman di atas dilakukan wawancara kepada Wakil Kepala Sekolah III Bidang Kesiswaan, penjelasan yang disampaikan beliau ialah sebagai berikut:

“Kegiatan mentoring bertujuan untuk menambah wawasan dan pengetahuan siswa tentang Islam dan merupakan pengayaan mata pelajaran PAI di sekolah. Kegiatan ini dilaksanakan pada setiap hari sabtu selama 30 menit sebelum kegiatan ekstra kurikuler (exschool) dimulai. Pesertanya seluruh siswa kelas VII, VIII dan IX. Mereka dibagi dalam beberapa kelompok sejenis dengan jumlah sekitar lima belas hingga dua puluh. Para Pembimbing disiapkan dari yang sejenis pula untuk memudahkan bimbingan dan pembinaan, mereka juga merupakan orang yang memiliki tingkat pemahaman dan pengalaman agama Islam yang baik untuk memudahkan proses peneladanan siswa”.⁶⁸

Mentoring ini dilakukan dalam bentuk halaqoh dimana pementor dan pesertanya duduk bersama dan melingkar. Kegiatan dimulai dengan

⁶⁸ Dedi Sahputra, Wakil Kepala Sekolah III Bidang Kesiswaan, wawancara di ruang wakil kepala sekolah, 21 Maret 2017

pembukaan oleh pementor, membaca Al-Qur'an beberapa ayat secara bergiliran dari batas terakhir pertemuan terdahulu, pengumpulan infak kelompok, penyampaian materi atau ceramah oleh pementor, diskusi atau pengayaan, penyampaian berita atau informasi ibadah pribadi peserta dan diakhiri dengan doa bersama. Pementor berupaya sedekat mungkin dengan peserta sehingga masalah-masalah yang mungkin dihadapi peserta dapat dikemukakan dalam mentoring dan dicarikan jalan keluarnya. Pementor juga memotivasi peserta untuk menunjukkan hasil mentoring mereka dengan perubahan-perubahan sikap dan perilaku mereka dalam keseharian.

Untuk mendapatkan kejelasan mengenai hal ini peneliti melakukan wawancara kepada Kepala Sekolah. Pada wawancara tersebut beliau mengatakan.

“Mentoring Agama Islam adalah salah satu program yang dirancang JSIT guna menambah muatan pelajaran Agama Islam bagi para siswa. Semua sekolah yang menjadi anggota JSIT akan melakukan hal yang sama untuk membentuk pribadi muslim yang taat beragama melalui mentoring ini. Para siswa akan dibimbing secara intensif dan dengan pendekatan kekeluargaan sehingga nilai-nilai agama dapat mereka pahami dan amalkan secara suka rela”.⁶⁹

3) Kegiatan Ekstrakurikuler

Melalui observasi ditemukan adanya pembinaan minat dan bakat siswa. Melalui kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di luar jam pelajaran formal. Kegiatan tersebut adalah Pramuka, seni lukis, tari, musik dan bela diri. Kegiatan ekstrakurikuler dalam PAI adalah *mujawwad* Al-Qur'an (seni baca Al Qur'an), kaligrafi, pesantren kilat Ramadhan, isra' mi'raj, maulid Nabi dan tahun baru

⁶⁹ Muhammad Taufiq, Kepala Sekolah SMPIT Al-hijrah 2Lau Dendang, wawancara di ruang kepala sekolah, tgl 23 Maret 2017

Islam. Kegiatan-kegiatan ini dilakukan secara bervariasi *mujawwad* Al-Qur'an dilakukan pada sabtu pagi, praktik wudhu dan sholat dilakukan setiap hari pada waktu shalat dzuhur, sedangkan pesantren kilat Ramadhan, isra' mi'raj, maulid Nabi dan tahun baru Islam diadakan setahun sekali dan biasanya diadakan perlombaan untuk memeriahkan peringatan tahun baru Islam, isra' mi'raj dan maulid Nabi.

Untuk menjelaskan temuan ini dilakukan wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah III Bidang Kesiswaan. Pada wawancara tersebut beliau mengatakan bahwa:

“Para siswa memiliki minat dan bakat yang berbeda sehingga harus diakomodir dengan pembinaan yang sesuai dengan minat dan bakat mereka. Pembinaan ini dilaksanakan melalui program ekstrakurikuler sekolah yang diselenggarakan di luar jam belajar formal. Kegiatan seni membaca Al-Qur'an, kaligrafi, renang, pramuka, bela diri dan lain-lain adalah upaya mengakomodir semua potensi yang dimiliki siswa disekolah ini sehingga tidak satupun dari mereka yang minat dan bakatnya terabaikan demi masa depan mereka. Pakaian dan kegiatan merekapun kami atur sesuai kaidah Islam agar mereka tetap terbina dengan pola-pola yang Islami”.⁷⁰

Melalui temuan di atas diketahui bahwa para siswa mengikuti program ekstrakurikuler sesuai minat dan bakat mereka dan tetap pada aturan-aturan Islam dalam berpakaian dan tingkah laku.

4. Pengawasan Manajemen Kurikulum Sistem *Full day School* di SMP IT Al hijrah 2 Lau Dendang

Pengawasan ialah salah satu bagian dari manajemen. Dalam manajemen kurikulum pengawasan berguna untuk memastikan bahwa kurikulum berjalan sesuai rencana dan mengarah pada tujuan kurikulum yang diinginkan. Melalui

⁷⁰ Dedi Sahputra, Wakil Kepala Sekolah III Bidang Kesiswaan, wawancara di ruang wakil kepala sekolah, 21 Maret 2017

observasi dan studi dokumen mengenai pengawasan sistem *Full Day School* SMP IT Al-hijrah 2 Lau Dendang ditemukan data mengenai fungsi kepala sekolah dan para wakilnya sebagai berikut:

A. Kepala Sekolah

1. Memastikan para guru/pegawai selalu memberikan teladan yang baik dengan menjalankan perintah agama seperti melakukan shalat fardu berjamaah, membaca dan menghafal Al-Qur'an, merutinkan shalat dhuha, berpakaian sopan dan menutup aurat, tidak merokok, menjaga adab pergaulan dan tidak berkhawat (berduaan dengan lawan jenis)
2. Memfasilitasi upaya peningkatan pengetahuan agama disekolah dengan membuat atau memberi izin mengikuti kajian-kajian Islam rutin di sekolah sebetuk seminar atau *workshop*
3. mendorong pegawai dan para guru untuk mengikuti ta'lim rutin atau halaqoh-halaqoh kajian Islam intensif yang berada dilingkungan tempat tinggal masing-masing sebagai upaya penambahan pemahaman dan keterampilan dalam beragama.

B. Wakil kepala Sekolah I Bidang Kurikulum

Wakil kepala sekolah I bidang kurikulum berperan mengawasi pelaksanaan Pembelajaran secara khusus dibidang kurikulum sebagai berikut:

1. Memastikan bahwa para guru memiliki Rencan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai kelas yang dimasukinya dengan memimta para guru tersebut menyerahkan fotocopy RPP yang telah dibuatnya paling lama dua minggu sejak awal semester. Bagi yang tidak

mengumpulkan maka ia akan diminta mengerjakannya disekolah setelah jam pelajaran selesai (sore) selama sepekan diminggu ketiga.

2. Memastikan bahwa RPP tersebut telah sesuai dengan standart kurikulum yang telah dirancang oleh Tim Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) dan tidak bertentangan dengan kurikulum nasional dengan menelaah fotocopy RPP yang telah diserahkan. Jika terjadi kesalahan maka guru yang bersangkutan diminta untuk merubahnya sesuai yang dibutuhkan.
3. Memastikan bahwa para guru membawa RPP setiap hari terutama ketika memberi pelajaran dan menggunakannya sebagai acuan dalam menyampaikan materi pelajaran.

C. Wakil Kepala Sekolah III Bidang Kesiswaan

Wakil kepala sekolah III bidang kesiswaan juga memiliki peran dalam pengawasan *Full Day School* di SMP IT Al-hijrah 2 Lau Dendang. Peranan wakil kepala bidang kesiswaan ini antara lain sebagai berikut:

1. Memastikan kehadiran siswa setiap hari dengan memberdayakan guru piket dan guru kelas. Jika ada siswa yang berhalangan hadir karena sakit atau izin maka akan ditindak lanjuti dengan mengkonfirmasi orang tua siswa melalui buku penghubung siswa atau telepon.
2. Memastikan keterlibatan siswa secara penuh dalam setiap pembelajaran melalui pemantauan di lapangan dan di ruang kelas jika ada siswa yang tidak terlibat dalam proses belajar mengajar maka siswa tersebut dan guru yang sedang memberi pelajaran akan dipanggil untuk dimintai keterangan.

3. Memastikan keterlibatan siswa pada program pendukung *Full Day School* seperti shalat berjamaah, tilawah Qur'an, tahfiz, mentoring dan kegiatan ekstrakurikuler pilihan. Jika ada siswa yang tidak mau ikut serta pada program tersebut sesuai perencanaan maka siswa dan orang tuanya akan diminta hadir kesekolah untuk dimotivasi atau untuk mendiskusikan dampak dan solusinya.
4. Memastikan kesehatan para siswa untuk siap menerima pelajaran dengan memperhatikan makanan yang dikonsumsi baik yang mereka bawa dari rumah ataupun yang dijual disekolah, perubahan tingkah laku/aktivitas bermain dan keadaan fisiknya. Untuk memastikan kesehatan ini maka para siswa dijadwalkan untuk mengikuti pemeriksaan kesehatan rutin yang diadakan pihak sekolah setiap semester (enam bulan sekali). Jika ada siswa yang sakit maka akan ditangani diruangan kesehatan sekolah atau dirujuk ke klinik/rumah sakit terdekat jika keadaannya parah atau memburuk.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Manajemen kurikulum adalah suatu proses mengarahkan agar proses pembelajaran berjalan dengan baik sebagai tolak ukur pencapaian tujuan pengajaran oleh pelajar. Rangkaian proses manajemen kurikulum di lembaga pendidikan mencakup bidang perencanaan, pengorganisasian dan koordinasi, pelaksanaan dan pengawasan. Aktivitas manajemen kurikulum ini merupakan

kolaborasi kepala sekolah dengan wakil kepala sekolah bersama guru-guru melakukan kegiatan manajerial agar mencapai hasil yang baik.⁷¹

Temuan pada kegiatan observasi, studi dokumen dan wawancara mengenai kurikulum *FDS* pada SMP IT Al-hijrah 2 Lau Dendang menunjukkan bahwa sekolah ini memiliki perencanaan, pengorganisasian, aktualisasi/pelaksanaan, dan pengawasan kurikulum *FDS*. Dengan demikian, secara umum sekolah ini telah melaksanakan manajemen kurikulum sesuai dengan proses manajemen kurikulum yang didefinisikan di atas.

Namun demikian, pelaksanaan manajemen kurikulum sistem *FDS* di SMP IT Al-hijrah 2 Lau Dendang perlu dibahas lebih rinci agar mendapatkan kepastian kesesuaian manajemen kurikulum yang dilaksanakan di sekolah ini dengan acuan-acuan pelaksanaan manajemen kurikulum itu sendiri. Pembahasan data dan informasi yang ditemukan dalam penelitian ini secara rinci sebagai berikut:

1. Perencanaan Kurikulum Sistem *FDS* di SMP IT Al-hijrah 2 Lau Dendang

Melalui temuan pada perencanaan Kurikulum Sistem *FDS* diketahui bahwa SMPIT Al-hijrah 2 lau dendang telah melakukan penjabaran Garis Besar Program Pembelajaran (GBPP) menjadi Analisis Mata Pelajaran (AMP), membuat kalender akademik yang berpatokan pada kalender akademik yang dibuat oleh pemerintah, membuat program semester, membuat program satuan pelajaran (PSP), dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Hal tersebut sesuai dengan aktivitas perencanaan kurikulum sebagaimana yang disebutkan oleh syafaruddin yaitu melakukan penjabaran GBPP menjadi AMP, membuat kalender pendidikan sekolah yang sesuai dengan kalender pendidikan dari pemerintah,

⁷¹ Safaruddin, *Manajemen*, h. 240

membuat program tahunan dan semester, membuat program satuan pembelajaran dan membuat RPP.

Sebagai anggota Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Indonesia, dalam penjabaran GBPP menjadi AMP pada mata pelajaran PAI misalnya menggunakan penjabaran GBPP yang dibuat oleh JSIT. Hal ini dapat dimaklumi karena JSIT telah membuat perencanaan kurikulum PAI untuk semua sekolah yang tergabung dalam JSIT sehingga SMP IT Al-hijrah 2 Lau Dendang dan sekolah-sekolah anggota JSIT lainnya mendapat kemudahan dalam proses perencanaan kurikulum.

Pengembangan kurikulum oleh JSIT dapat dibenarkan karena pemerintah memberi kewenangan kepada sekolah atau lembaga pendidikan untuk melakukan pengembangan dan pengelolaan kurikulum sendiri dengan tetap berpatokan pada GBPP yang dibuat oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) berdasarkan prinsip-prinsip: a) berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya; b) beragam dan terpadu; c) tanggap terhadap ilmu pengetahuan, teknologi dan seni; d) relevan dengan kebutuhan kehidupan; e) menyeluruh dan berkesinambungan; f) belajar sepanjang hayat dan g) seimbang anatar kepentingan nasional dan daerah.⁷²

BNSP merumuskan tujuan pendidikan agama Islam untuk menumbuhkan kembangkan aqidah melalui pemberian, pemupukan dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengalaman serta pembiasaan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.

⁷² Permendiknas No. 22 Tahun 2006, tanggal 23 Mei 2006 (lampiran, edaran), h. 4

JSIT mengadoopsi hal ini dengan membuat tujuan pendidikan agama Islam yaitu untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, serta pangalaman siswa tentang agama Islam sehingga menjadi manusia yang utuh (*syakhṣiyah islāmiyah mutakamilah*) dan dapat melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi. Fungsi pendidikan agama Islam yang dibuat oleh JSIT adalah sebagai: a) penanaman nilai, b) pengembangan keimanan dan ketakwaan, c) penyesuaian mental, d) perbaikan kesalahan-kesalahan, e) pencegahan dari hal-hal yang negative, f) pengajaran ilmu Allah (*kauniyah, qauliyah, gaib, nyata*), dan g) persiapan untuk mendalami pendidikan agama ke lembaga yang lebih tinggi.⁷³

Melalui perbandingan tujuan yang dibuat oleh BSNP dengan yang dibuat JSIT ditemukan kesamaan esensi dalam tujuan dan ruang lingkupnya, yaitu sama-sama bertujuan untuk menciptakan pribadi muslim yang memiliki keimanan dan ketakwaan yang baik, akidah yang benar, menhidupkan pengamalan beragama dalam kehidupan sehari-hari, cerdas, produktif dan menjaga keharmonisan kehidupan social.

Pengembangan yang dilakukan JSIT dalam perencanaan kurikulum terdapat pada penambahan muatan pelajaran PAI melalui program Tahfiz (hafalan) Alqur'an juz 30, *Qiro'ah*/tilawah alqur'an dan mentoring (pendalaman keislaman) yang telah disebutkan sebagai kegiatan kokurikuler. Penambahan ini menunjukkan bahwa JSIT telah melaksanakan AMP dengan menganalisis kurikulum yang dibuat oleh pemerintah dan dirasa perlu memberikan muatan-muatan tambahan pada aspek Al-Qur'an dan pemahaman keislaman siswa. Hal ini sesuai dengan kerangka umum pengembangan kurikulum, yaitu pada penilaian

⁷³ Hermawan et. Al., *Kurikulum*, h. 3-4

kebutuhan dan konten kurikulum⁷⁴ dan sesuai dengan kebutuhan perbaikan fungsi pendidikan Islam pada pendidikan umum yang bernafaskan Islam sehingga perencanaan kurikulum sistem *FDS* yang terdapat di SMP IT Al-hijrah 2 Lau dendang lebih dapat memenuhi kebutuhan pendidikan Islam terutama bagi para siswanya.

Selain penjabaran GBPP yang dilakukan oleh SMPIT Al-hijrah 2 Lau Dendang, pada bagian perencanaan kurikulum ini ditemukan adanya jadwal akademik dan kalender pendidikan khususnya untuk semester genap. Dari hasil wawancara dan studi dokumen diketahui bahwa jadwal akademik dan kalender pendidikan di sekolah ini masih mengacu pada jadwal akademik dan kalender pendidikan yang dibuat oleh pemerintah kota Medan.

Dalam penelitian juga ditemukan data penetapan waktu kegiatan rutin siswa, program satuan pelajaran dan rencana pelaksanaan pelajaran. Penetapan waktu kegiatan rutin siswa sangat dibutuhkan oleh para guru dalam pembuatan PSP dan RPP. PSP dan RPP yang ditemukan dalam penelitian ini telah mengacu pada kalender pendidikan dan waktu kegiatan rutin siswa dalam pengaturan waktunya sehingga PSP dan RPP tersebut sesuai dengan perencanaan kurikulum sekolah secara keseluruhan.

2. Pengorganisasian Kurikulum Sistem *FDS* di SMP IT Al-hijrah 2 Lau dendang

Melalui temuan pada pengorganisasian kurikulum diketahui bahwa SMP IT Al-hijrah 2 Lau dendang telah membuat penetapan guru mata pelajaran, pembagian tugas wali kelas dan pembagian kelompok mentoring agama Islam

⁷⁴ Hamalik, *dasar-dasar*, h. 192

untuk para siswa. Penetapan guru mata pelajaran di dasarkan pada latar pendidikan dan keterampilan guru, sedangkan pembagian tugas wali kelas ditunjuk menurut pertimbangan minat dan potensi yang dimiliki di dasarkan latar pendidikan, kepribadian dan pemantauan keseharian mereka oleh pimpinan sekolah. Untuk program mentoring pementor dipilih dari guru yang memiliki pemahaman, keterampilan, dan pengalaman agama Islam yang lebih dari guru-guru lainnya. Para pementor ini juga memiliki keterampilan dalam mengorganisir dan memotivasi siswa untuk melaksanakan kehidupan yang Islami.

Sayangnya dokumen yang membuktikan proses penetapan wali kelas dan pementor mentoring agama Islam hanya berupa hasil wawancara. Tidak ditemukan data tertulis yang menjelaskan proses pengorganisasian ini.

Meskipun demikian data di atas masih menunjukkan pengorganisasian yang di laksanakan pada kurikulum pendidikan agama Islam telah sesuai dengan rangkaian kegiatan pengorganisasian sebagai mana yang di ungkapkan syaffaruddin bahwa pengorganisasian dilakukan dalam bentuk pembagian tugas mengajar dan tugas lain secara merata sesuai keahlian dan minat guru akan meningkatkan motivasi kerja, rasa puas, aman dan mendukung karir.⁷⁵

Pengorganisasian kurikulum sistem *FDS* yang dilakukan secara benar menandakan bahwa SMP IT Al-hijrah 2 Lau Dendang telah sesuai dengan prinsip pengorganisasian kurikulum yang ada. Karenanya pencapaian kurikulum Sistem *FDS* di sekolah ini dapat berjalan dengan mudah.

⁷⁵ Syafaruddin. *Manajemen*, h. 242

3. Pelaksanaan Kurikulum Sistem *FDS* di SMP IT Al-hijrah 2 Lau Dendang

Pelaksanaan belajar-mengajar merupakan tahapan ke tiga setelah perencanaan dan pengorganisasian kurikulum. Berdasarkan temuan-temuan kurikulum sistem *FDS* di SMP IT Al-hijrah 2 Lau Dendang dapat diketahui bahwa sekolah ini berupaya menghidupkan suasana yang Islami sebagai bagian dari pembelajaran.

Aktivitas siswa di sekolah ini dimulai pada pukul 07.15 WIB dengan pembukaan dan apersepsi, *tahfiz* (menghafal alquran) dan penyampaian materi pelajaran yang diselingi dengan istilah shalat Zuhur. Kegiatan diakhiri pada pukul 15.30 WIB dengan kegiatan qira'ah (membaca Alquran) dan shalat Ashar. Shalat dzuhur dan Asar dilakukan secara berjamaah di mushollah oleh para guru dan siswa, shalat Duha juga dilaksanakan oleh siswa secara bergiliran dan didampingi oleh para guru. Pakaian para guru dan pegawai disesuaikan dengan peraturan dalam Islam ditambah dengan pengaturan adab berkomunikasi ke lawan jenis. Semua aktifitas ini sesuai dengan fungsi kurikulum yang dibuat oleh JSIT, yaitu penanaman nilai, penyesuaian mental dan pencegahan dari hal-hal yang negativ. Kenyataan ini sesuai dengan salah satu tujuan PAI dalam Permendiknas nomor 22 tahun 2006 yaitu pada upaya pengamalan dan pembiasaan melalui pengembangan budaya agama dalam komunitas sekolah.⁷⁶

Pada proses pembelajaran di kelas, para guru menjadikan RPP sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran dengan strategi pembelajaran yang cukup bervariasi namun tetap dalam nuansa keislaman. Metode pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan materi pelajaran yang sedang disampaikan dapat

⁷⁶Permendiknas No. 22, h. 12

berupa pemahaman konsep penalaran keilmuan dan dapat pula berupa penerapan atau praktik.

Selain pembelajaran di kelas, pendidikan agama Islam didukung oleh muatan tambahan berupa program menghafal Al-quran (juz 30), rutinitas membaca Al-quran, rutinitas sholat, metoring agama Islam dan program ekstrakurikuler seperti *mujawwad* Al-quran (seni baca Al-quran) dan kaligrafi. Pembelajaran ini juga didukung oleh penampilan guru-guru lain dan pegawai yang Islami dengan adab pergaulan yang santun dan tidak melanggar etika pergaulan dengan lawan jenis dalam Islam sehingga memberikan keteladanan yang sangat strategis bagi siswa. Para orang tua juga dilibatkan dengan keikutsertaan mereka dalam pembinaan orang tua sehingga mampu menertibkan ibadah dan belajar siswa di rumah serta mengatur kesehatan makanan mereka untuk menunjang kesiapan belajar.

Pelaksanaan pembelajaran agama Islam di atas relevan dengan karakteristik sekolah Islam Terpadu dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam bangunan kurikulum, menerapkan metode pembelajaran untuk mencapai optimalisasi proses belajar-mengajar dan mengedepankan *qudwah hasanah*, (teladan yang baik) dalam membentuk karakter peserta didik.⁷⁷ Interaksi yang saling mendukung antar guru dan pegawai serta orang tua juga relevan dengan prinsip efektifitas dan efisiensi pada manajemen. Dengan pemanfaatan segenap potensi yang ada di lingkungan belajar siswa baik di sekolah maupun di rumah.

Kelemahan dari pelaksanaan kurikulum sistem *FDS* ini adalah bahwa para pegawai dan orang tua siswa memiliki pemahaman dan penguasaan ilmu

⁷⁷ Hermawan *et al.*, *Sekolah Islam Terpadu*, h. 59

keislaman yang bervariasi. kenyataan ini akan lebih parah jika konsep pendidikan agama Islam yang dibuat oleh JSIT tidak tersosialisasikan dengan baik kepada seluruh warga sekolah. Himbuan untuk mengikuti pembinaan agama Islam melalui pengajian-pengajian baik di sekolah maupun di lingkungan tempat tinggal tidak menjamin para guru, pegawai, dan orang tua siswa dapat hadir dan mengikutinya dengan baik. Perlu ada formulasi khusus yang dapat memastikan para guru, pegawai, dan orang tua siswa memiliki pemahaman dan pengalaman keislaman yang memadai untuk dapat mendukung dan terlibat dalam pelaksanaan kurikulum PAI yang integral baik di sekolah maupun di rumah.

4. Pengawasan kurikulum Sistem *FDS* di SMP IT Al-hijrah 2 Lau Dendang

Melalui temuan pada pengawasan kurikulum *Full Day school* diketahui bahwa kepala sekolah dan para wakil kepala SMP IT Al-hijrah 2 Lau Dendang telah memiliki pedoman tugas pengawasan untuk dilaksanakan masing-masing. Kepala sekolah memastikan para guru dan pegawai selalu memberikan teladan yang baik dalam beragama dan mendorong para guru, pegawai, serta orang tua untuk mengikuti pembinaan rutin dan kajian keislaman baik di sekolah maupun di lingkungan tempat tinggal masing-masing. Wakil Kepala Sekolah I bidang kurikulum mengawasi pembuatan dan pelaksanaan RPP PAI dan muatan-muatan pendukungnya seperti membaca dan menghafal Alquran, mentoring, kaligrafi, dan seni baca Al-quran. Wakil Kepala Sekolah III bidang kesiswaan memastikan keikut-sertaan siswa dalam proses belajar-mengajar dan memastikan kehadiran para guru dan muatan pendukungnya.

Pengawasan juga dilakukan oleh guru dan wali kelas khususnya pada pelaksanaan shalat di sekolah dan di rumah, membaca Alquran secara rutin,

melakukan puasa sunnah, dan perubahan-perubahan sikap yang ditunjukkan oleh siswa pengawasan ini di bantu oleh orang tua siswa melalui pengisian buku penghubung dari buku pelaksanaan shalat, membaca Al-quran, dan puasa sunnah.

Di dalam pengawasan kurikulum sistem FDS ditemukan beberapa masalah, yaitu: kompetensi guru, sarana-prasarana, dan lingkungan. Pada masalah kompetensi ditemukan bahwa para guru tergolong muda dan kurang berpengalaman sehingga diatasi dengan mengikut-sertakan mereka dalam banyak seminar dan pelatihan yang didukung secara finansial oleh sekolah. Pada masalah sarana-prasarana sekolah seperti ruang perpustakaan, ruang komputer dan media pembelajaran kurang memadai diatasi antara lain dengan pemberdayaan guru-guru untuk lebih proaktif memaksimalkan penggunaan buku perpustakaan dengan membawanya ke ruang kelas, membuat tugas-tugas komputer berhubungan dengan pelajaran agama Islam, dan membuat alat-alat peraga pembelajaran pelajaran agama Islam dengan alat-alat alternatif yang sederhana. Masalah lingkungan sekolah yang bercampur dengan aktivitas mahasiswa dann sekolah lain diatasi dengan membuat kesepakatan dengan pihak-pihak terkait mengenai pembatasan kawasan, peraturan waktu, dan menyamaan persepsi tentang peraturan Islam dalam adab berbusana dan berintraksi dengan orang lain melalui pengajian rutin dan perayaan Hari Besar Islam bersama.

Adanya pengawasan dari kepala sekolah beserta para wakilnya dan melibatkan para guru dan orang tua tersebut merupakan implementasi pengawasan kurikulum yang baik sebagaimana yang dikemukakan Siagian, yaitu dengan mengamati dan memantau pelaksanaan kurikulum agar segala aktivitas berjalan sesuai dengan rencana. Pengawasan juga dilakukan untuk memeriksa apakah

semua berjalan sesuai rencana yang dibuat, instruksi-instruksi yang dikeluarkan, dan prinsip-prinsip yang ditetapkan sebelumnya. Pengawasan yang menyeluruh di sekolah dan di rumah akan memperkecil resiko penyimpangan pelaksanaan pembelajaran yang bisa membelajari tersebut di sekolah ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan terhadap berbagai sumber penelitian dapat disimpulkan bahwa SMP IT Al-hijrah 2 Lau Dendang, telah melaksanakan manajemen kurikulum sistem *Full Day School* dengan melakukan kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengontrolan kurikulum sistem *FDS* dengan perincian sebagai berikut:

1. Pada bagian perencanaan, sekolah telah merencanakan kurikulum sistem *FDS* dengan mengacu pada konsep kurikulum yang dibuat oleh JSIT Indonesia dan sesuai pedoman Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KSTP) dari Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Kurikulum SIT berlandaskan kepada kurikulum nasional yang diperkaya dengan pendekatan dan isi yang sesuai dengan pijakan filosofis, visi, dan tujuan pendidikan Islam. Implikasinya, kurikulum SIT memberikan tambahan muatan pada pelajaran Agama Islam dengan bentuk pelajaran membaca dan menghafal Al-Qur'an Hadis, rutinitas ibadah shalat, pengayaan dalam bentuk mentoring, pembinaan minat dan bakat secara Islami, dan penciptaan lingkungan yang juga Islami. Kurikulum sistem *FDS* dan muatan-muatan tambahannya dirincikan kembali oleh guru yang bersangkutan dalam bentuk Program Satuan Pelajaran dan Rencana Pelaksanaan Pelajaran untuk disampaikan kepada siswa. Selain merencanakan kurikulum, sekolah juga telah merencanakan kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler.
2. Pada bagian pengorganisasian, sekolah telah membuat pembagian tugas guru dan pegawai sesuai standar tenaga pendidik dan tenaga kependidikan kekhasan SIT serta

jadwal kegiatan-kegiatan pendukung yang disesuaikan dengan hari-hari efektif belajar. Sekolah juga telah menempatkan guru-guru yang sesuai dengan latar keilmuan dan kompetensinya untuk menanggung jawab mata pelajaran agama Islam dan muatan tambahannya seperti membaca Alqur'an, menghafal Alqur'an dan Hadis, mentoring, seni baca Alqur'an dan kaligrafi.

3. Pada bagian aktualisasi pelaksanaan, sekolah telah melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan muatan-muatan tambahannya (baik kokurikuler maupun ekstrakurikuler) dengan memberdayakan para guru, pegawai dan sarana yang ada secara optimal yang dikemas sesuai kebutuhan dan potensi yang ada. Sekolah juga mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran dengan menampilkan contoh pengalaman nilai-nilai keislaman pada diri semua guru, pegawai, orang tua, bahkan orang lain yang ada di sekitar sekolah.
4. Pada bagian pengawasan, sekolah telah memiliki beberapa orang yang bertugas mengawasi proses pembelajaran baik yang berhubungan langsung dengan siswa maupun hal lain yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran. Kepala sekolah dan para wakinnya melakukan tugas pengawasan sesuai fungsinya masing-masing ditambah dengan pemberdayaan guru-guru dan orang tua untuk menyempurnakan pengawasan terhadap seluruh bagian dari proses pembelajaran di sekolah dan di tempat tinggal masing-masing.
5. Pada bagian evaluasi, kepala sekolah telah melakukan evaluasi kurikulum sistem *FDS* yaitu dengan memasukkan mata pelajaran Tahfiz alqur'an, keputakaan dan sempoa ke dalam struktur kurikulum SMP IT Al-hijrah 2 Lau Dendang. Begitu juga dengan guru-guru yang melakukan evaluasi pembelajaran di antaranya pada mata pelajaran Tahfiz Alqur'an.

Terlaksananya manajemen kurikulum sistem *FDS* pada SMP IT Al-hijrah 2 Lau Dendang yang mengadopsi konsep PAI JSIT Indonesia dengan baik membuat tujuan pembelajaran yang diinginkan pemerintah dapat tercapai dengan lebih baik. Tercapainya tujuan pembelajaran di sekolah dengan sendirinya akan melahirkan generasi muslim yang baik di masa mendatang.

B. Saran-saran

Ada beberapa saran yang perlu disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini, yaitu:

1. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga, Kementria Agama Kota Medan dan pihak-pihak terkait lainnya diharapkan dapat memberikan dukungan kepada SMP IT Al-hijrah 2 Lau Dendang yang telah berupaya denga sungguh-sungguh menyukseskan pendidikan agama islam melalui keterlibatan seluruh guru, pegawai, orang tuawali dan lingkungan.
2. Kepada para pemimpin Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu, Sekolah Menengah Umum, Madrasah dan pemerhati pendidikan Islam hendaknya melakukan kunjungan dan perbandingan untuk menyerap kreasi dan semangat yang dimiliki SMP IT Al-hijrah 2 Lau Dendang dalam melaksanakan manajemen kurikulum sistem *FDS*.
3. Kepada peneliti lain diharapkan dapat menindak lanjuti penelitian ini dengan permasalahan dan fokus penelitian yang lebih mendalam untuk dapat memperinci kekhususan dan keterpaduan SMP IT Al-hijrah 2 Lau Dendang dalam

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J, 1998. *Research Desig (Quantitative and Qualitative Approaches)*, Thousand Oaks: Sage Publication.
- Choirul, Anam, 2009. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Sidoarjo*: Qisthoh Digital Press,
- Mark, Departar & Singger Naurie. 2003. *Quantum Teaching (Mempraktekan Quantum teaching di ruang kelas-kelas)*, Bandung: Kaifa.
- Diana,Nirva. 2012. *Manajemen Pendidikan Berbasis Budaya Lokal Lampung, (AnalisisEksploratif Mencari Basis Filoofis)*, ejournal Volume XII, Nomor 1,Lampung: PPS IAIN Raden Intan.
- Ekawarna, Saib. *Pengantar Administrasi dan Manajemen, (Buku Ajar)*.
- Hasbullah. 2011. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan (Edisi Revisi)*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Lias, Hasibuan, *Kurikulum dan Pemikiran Pendidikan* Jakarta: Gaung Persada, 2010
- <http://rinosusilodewantara.blogspot.co.id/2010/02/pengertian-dan-definisi-kurikulum-dalam.html>.
Diakses pada 28 September 2015.
- I Made, Kartikasari, 1997. *Pengertian Peranan dan Fungsi Kurikulum*, Bandung: Remaja Rosdakarya,
- Karwati &Juni Priansa,Donni. 2013. *Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah*, Bandung: Alfabeta.
- Manulang,M. 2002. *Dasar-Dasar Manajemen*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- R, Dewantara. 2010. *Pengertian dan Definisi Kurikulum*.
- Rossidy,Imron. 2009. *Pendidikan Berparadigma Inklusif*, Malang: UINMalang Press.
- Simanjuntak, Juliper. *Pengertian, Peranan, dan Fungsi Kurikulum*. Bandung : Remaja Rosdakarya, 2008

- Sismanto, 2007. *Awal Munculnya Sekolah Unggulan*, Artikel 21 Mei
- Subardi, Agus, 1997. *Pengantar Manajemen*, Yogyakarta: UUP AMP YPKN.
- Sugiono, 2011. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*, Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, 1993. *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*, Jakarta : PT Raja Grafindo.
- Suryosubroto, B, 2010. *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta,
- Syafaruddin & Asrul. 2015. *Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer*, Bandung: Citapustaka Media.
- Syah, Muhibbin, 2004. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Terpadu*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP – UPI, 2007. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan, Bagian I* Jakarta: PT Imperial Bhakti Utama,
- Terry, G.R & Rue, L.W, 1986. *Asas-Asas Manajemen*, Terj. Winardi, Bandung: Alumni Press.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA (Kepala Sekolah)

Pedoman Wawancara :

- a. Pedoman wawancara ini dijadikan sebagai panduan melakukan wawancara
- b. Pedoman wawancara ini bersifat fleksibel disesuaikan dengan situasi dan kondisi jawaban yang diberikan informan.

Nama Informan :

Tempat :

Hari/Tanggal :

Waktu :

1. Sudah berapa lama Bapak memimpin SMP IT Al-hijrah 2 Lau Dendang? Mohon dijelaskan.
2. Pada awal Bapak memimpin SMP IT Al-hijrah 2, apa yang Bapak lakukan dalam pengelolaan Sistem *Full Day School* di SMP IT Al-hijrah 2? Mohon dijelaskan.
3. Bagaimana pandangan Bapak tentang pelaksanaan Sistem *Full Day School* di SMP IT Al-hijrah 2? Mohon dijelaskan.

Perencanaan Sistem Full Day School di SMP IT Al-hijrah 2

4. Bagaimana peran dan kewenangan Bapak pada perencanaan Sistem *Full Day School* di SMP IT Al-hijrah 2 Lau Dendang? Mohon dijelaskan.
5. Bagaimana tanggapan bapak tentang peran dan kewenangan dewan guru, wakil kepala sekolah dan komite sekolah dalam perencanaan Sistem *Full Day School* di SMP IT Al-hijrah 2 Lau Dendang? Mohon dijelaskan.

Pengorganisasian Sistem Full Day School di SMP IT Al-hijrah 2

6. Bagaimana peran dan kewenangan bapak pada pengorganisasian Sistem *Full Day School* di SMP IT Al-hijrah 2 Lau Dendang? Mohon dijelaskan.
7. Bagaimana tanggapan bapak tentang peran dan kewenangan dewan guru, wakil kepala sekolah dan komite sekolah dalam pengorganisasian Sistem *Full Day School* di SMP IT Al-hijrah 2 Lau Dendang? Mohon dijelaskan.

Pelaksanaan Sistem Full Day School di SMP IT Al-hijrah 2

8. Bagaimana peran dan kewenangan bapak pada pelaksanaan Sistem *Full Day School* di SMP IT Al-hijrah 2 Lau Dendang? Mohon dijelaskan.

9. Bagaimana tanggapan bapak tentang peran dan kewenangan dewan guru, wakil kepala sekolah dan komite sekolah dalam pelaksanaan Sistem *Full Day School* di SMP IT Al-hijrah 2 Lau Dendang? Mohon dijelaskan.

Pengontrolan Sistem Full Day School di SMP IT Al-hijrah 2

10. Bagaimana peran dan kewenangan bapak pada pengontrolan Sistem *Full Day School* di SMP IT Al-hijrah 2 Lau Dendang? Mohon dijelaskan.
11. Bagaimana tanggapan bapak tentang peran dan kewenangan dewan guru, wakil kepala sekolah dan komite sekolah dalam pengontrolan Sistem *Full Day School* di SMP IT Al-hijrah 2 Lau Dendang? Mohon dijelaskan.

Faktor Penghambat dan Solusi Dalam Manajemen Sistem Full Day School

12. Apa Faktor-faktor yang Bapak hadapi sebagai penghambat pelaksanaan manajemen Sistem *Full Day School* di SMP IT Al-hijrah 2? Mohon dijelaskan.
13. Apa saja kebijakan bapak dalam mengatasi hambatan pelaksanaan manajemen Sistem *Full Day School* di SMP IT Al-hijrah 2? Mohon dijelaskan.

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA (Wakil Kepala Sekolah I)

Pedoman Wawancara :

- a. Pedoman wawancara ini dijadikan sebagai panduan melakukan wawancara
- b. Pedoman wawancara ini bersifat fleksibel disesuaikan dengan situasi dan kondisi jawaban yang diberikan informan.

Nama Informan :

Tempat :

Hari/Tanggal :

Waktu :

1. Sudah berapa lama Ibuk menjadi wakil kepala sekolah di SMP IT Al-hijrah 2 Lau Dendang? Mohon dijelaskan.
2. Pada awal Ibuk menjadi wakil kepala sekolah di SMP IT Al-hijrah 2, apa yang Ibuk lakukan dalam pengelolaan Sistem *Full Day School* di SMP IT Al-hijrah 2? Mohon dijelaskan.
3. Bagaimana pandangan Ibuk tentang pelaksanaan Sistem *Full Day School* di SMP IT Al-hijrah 2?

Perencanaan Sistem Full Day School di SMP IT Al-hijrah 2

4. Bagaimana peran dan kewenangan Ibuk pada perencanaan Sistem *Full Day School* di SMP IT Al-hijrah 2 Lau Dendang? Mohon dijelaskan.
5. Bagaimana tanggapan Ibuk tentang peran dan kewenangan kepala sekolah, dewan guru, wakil kepala sekolah dan komite sekolah dalam perencanaan Sistem *Full Day School* di SMP IT Al-hijrah 2 Lau Dendang? Mohon dijelaskan.

Pengorganisasian Sistem Full Day School di SMP IT Al-hijrah 2

6. Bagaimana peran dan kewenangan Ibuk pada pengorganisasian Sistem *Full Day School* di SMP IT Al-hijrah 2 Lau Dendang? Mohon dijelaskan.
7. Bagaimana tanggapan Ibuk tentang peran dan kewenangan kepala sekolah, dewan guru, wakil kepala sekolah dan komite sekolah dalam pengorganisasian Sistem *Full Day School* di SMP IT Al-hijrah 2 Lau Dendang? Mohon dijelaskan.

Pelaksanaan Sistem Full Day School di SMP IT Al-hijrah 2

8. Bagaimana peran dan kewenangan Ibuk pada pelaksanaan Sistem *Full Day School* di SMP IT Al-hijrah 2 Lau Dendang? Mohon dijelaskan.

9. Bagaimana tanggapan Ibuk tentang peran dan kewenangan kepala sekolah, dewan guru, wakil kepala sekolah dan komite sekolah dalam pelaksanaan Sistem *Full Day School* di SMP IT Al-hijrah 2 Lau Dendang? Mohon dijelaskan.

Pengontrolan Sistem Full Day School di SMP IT Al-hijrah 2

10. Bagaimana peran dan kewenangan Ibuk pada pengontrolan Sistem *Full Day School* di SMP IT Al-hijrah 2 Lau Dendang? Mohon dijelaskan.
11. Bagaimana tanggapan Ibuk tentang peran dan kewenangan kepala sekolah, dewan guru, wakil kepala sekolah dan komite sekolah dalam pengontrolan Sistem *Full Day School* di SMP IT Al-hijrah 2 Lau Dendang? Mohon dijelaskan.

Faktor Penghambat dan Solusi Dalam Manajemen Sistem *Full Day School*

12. Apa Faktor-faktor yang Ibuk hadapi sebagai penghambat pelaksanaan manajemen Sistem *Full Day School* di SMP IT Al-hijrah 2? Mohon dijelaskan.
13. Apa saja kebijakan kepala sekolah dalam mengatasi hambatan pelaksanaan manajemen Sistem *Full Day School* di SMP IT Al-hijrah 2? Mohon dijelaskan.

Lampiran 3

PEDOMAN WAWANCARA (Wakil Kepala Sekolah II)

Pedoman Wawancara :

- c. Pedoman wawancara ini dijadikan sebagai panduan melakukan wawancara
- d. Pedoman wawancara ini bersifat fleksibel disesuaikan dengan situasi dan kondisi jawaban yang diberikan informan.

Nama Informan :

Tempat :

Hari/Tanggal :

Waktu :

1. Sudah berapa lama Ibuk menjadi wakil kepala sekolah di SMP IT Al-hijrah 2 Lau Dendang? Mohon dijelaskan.
2. Pada awal Ibuk menjadi wakil kepala sekolah di SMP IT Al-hijrah 2, apa yang Ibuk lakukan dalam pengelolaan Sistem *Full Day School* di SMP IT Al-hijrah 2? Mohon dijelaskan.
3. Bagaimana pandangan Ibuk tentang pelaksanaan Sistem *Full Day School* di SMP IT Al-hijrah 2?

Perencanaan Sistem Full Day School di SMP IT Al-hijrah 2

4. Bagaimana peran dan kewenangan Ibuk pada perencanaan Sistem *Full Day School* di SMP IT Al-hijrah 2 Lau Dendang? Mohon dijelaskan.
5. Bagaimana tanggapan Ibuk tentang peran dan kewenangan kepala sekolah, dewan guru, wakil kepala sekolah dan komite sekolah dalam perencanaan Sistem *Full Day School* di SMP IT Al-hijrah 2 Lau Dendang? Mohon dijelaskan.

Pengorganisasian Sistem Full Day School di SMP IT Al-hijrah 2

6. Bagaimana peran dan kewenangan Ibuk pada pengorganisasian Sistem *Full Day School* di SMP IT Al-hijrah 2 Lau Dendang? Mohon dijelaskan.
7. Bagaimana tanggapan Ibuk tentang peran dan kewenangan kepala sekolah, dewan guru, wakil kepala sekolah dan komite sekolah dalam pengorganisasian Sistem *Full Day School* di SMP IT Al-hijrah 2 Lau Dendang? Mohon dijelaskan.

Pelaksanaan Sistem Full Day School di SMP IT Al-hijrah 2

8. Bagaimana peran dan kewenangan Ibuk pada pelaksanaan Sistem *Full Day School* di SMP IT Al-hijrah 2 Lau Dendang? Mohon dijelaskan.
9. Bagaimana tanggapan Ibuk tentang peran dan kewenangan kepala sekolah, dewan guru, wakil kepala sekolah dan komite sekolah dalam pelaksanaan Sistem *Full Day School* di SMP IT Al-hijrah 2 Lau Dendang? Mohon dijelaskan.

Pengontrolan Sistem Full Day School di SMP IT Al-hijrah 2

10. Bagaimana peran dan kewenangan Ibuk pada pengontrolan Sistem *Full Day School* di SMP IT Al-hijrah 2 Lau Dendang? Mohon dijelaskan.
11. Bagaimana tanggapan Ibuk tentang peran dan kewenangan kepala sekolah, dewan guru, wakil kepala sekolah dan komite sekolah dalam pengontrolan Sistem *Full Day School* di SMP IT Al-hijrah 2 Lau Dendang? Mohon dijelaskan.

Faktor Penghambat dan Solusi Dalam Manajemen Sistem *Full Day School*

12. Apa Faktor-faktor yang Ibuk hadapi sebagai penghambat pelaksanaan manajemen Sistem *Full Day School* di SMP IT Al-hijrah 2? Mohon dijelaskan.
13. Apa saja kebijakan kepala sekolah dalam mengatasi hambatan pelaksanaan manajemen Sistem *Full Day School* di SMP IT Al-hijrah 2? Mohon dijelaskan.

Lampiran 4

PEDOMAN WAWANCARA (Wakil Kepala Sekolah III)

Pedoman Wawancara :

- e. Pedoman wawancara ini dijadikan sebagai panduan melakukan wawancara
- f. Pedoman wawancara ini bersifat fleksibel disesuaikan dengan situasi dan kondisi jawaban yang diberikan informan.

Nama Informan :

Tempat :

Hari/Tanggal :

Waktu :

1. Sudah berapa lama Ibuk menjadi wakil kepala sekolah di SMP IT Al-hijrah 2 Lau Dendang? Mohon dijelaskan.
2. Pada awal Ibuk menjadi wakil kepala sekolah di SMP IT Al-hijrah 2, apa yang Ibuk lakukan dalam pengelolaan Sistem *Full Day School* di SMP IT Al-hijrah 2? Mohon dijelaskan.
3. Bagaimana pandangan Ibuk tentang pelaksanaan Sistem *Full Day School* di SMP IT Al-hijrah 2?

Perencanaan Sistem Full Day School di SMP IT Al-hijrah 2

4. Bagaimana peran dan kewenangan Ibuk pada perencanaan Sistem *Full Day School* di SMP IT Al-hijrah 2 Lau Dendang? Mohon dijelaskan.
5. Bagaimana tanggapan Ibuk tentang peran dan kewenangan kepala sekolah, dewan guru, wakil kepala sekolah dan komite sekolah dalam perencanaan Sistem *Full Day School* di SMP IT Al-hijrah 2 Lau Dendang? Mohon dijelaskan.

Pengorganisasian Sistem Full Day School di SMP IT Al-hijrah 2

6. Bagaimana peran dan kewenangan Ibuk pada pengorganisasian Sistem *Full Day School* di SMP IT Al-hijrah 2 Lau Dendang? Mohon dijelaskan.
7. Bagaimana tanggapan Ibuk tentang peran dan kewenangan kepala sekolah, dewan guru, wakil kepala sekolah dan komite sekolah dalam pengorganisasian Sistem *Full Day School* di SMP IT Al-hijrah 2 Lau Dendang? Mohon dijelaskan.

Pelaksanaan Sistem Full Day School di SMP IT Al-hijrah 2

8. Bagaimana peran dan kewenangan Ibuk pada pelaksanaan Sistem *Full Day School* di SMP IT Al-hijrah 2 Lau Dendang? Mohon dijelaskan.

9. Bagaimana tanggapan Ibuk tentang peran dan kewenangan kepala sekolah, dewan guru, wakil kepala sekolah dan komite sekolah dalam pelaksanaan Sistem *Full Day School* di SMP IT Al-hijrah 2 Lau Dendang? Mohon dijelaskan.

Pengontrolan Sistem Full Day School di SMP IT Al-hijrah 2

10. Bagaimana peran dan kewenangan Ibuk pada pengontrolan Sistem *Full Day School* di SMP IT Al-hijrah 2 Lau Dendang? Mohon dijelaskan.
11. Bagaimana tanggapan Ibuk tentang peran dan kewenangan kepala sekolah, dewan guru, wakil kepala sekolah dan komite sekolah dalam pengontrolan Sistem *Full Day School* di SMP IT Al-hijrah 2 Lau Dendang? Mohon dijelaskan.

Faktor Penghambat dan Solusi Dalam Manajemen Sistem Full Day School

12. Apa Faktor-faktor yang Ibuk hadapi sebagai penghambat pelaksanaan manajemen Sistem *Full Day School* di SMP IT Al-hijrah 2? Mohon dijelaskan.
13. Apa saja kebijakan kepala sekolah dalam mengatasi hambatan pelaksanaan manajemen Sistem *Full Day School* di SMP IT Al-hijrah 2? Mohon dijelaskan.

Lampiran 5

PEDOMAN WAWANCARA

(Guru)

Pedoman Wawancara :

- a. Pedoman wawancara ini dijadikan sebagai panduan melakukan wawancara
- b. Pedoman wawancara ini bersifat fleksibel disesuaikan dengan situasi dan kondisi jawaban yang diberikan informan.

Nama Informan :

Tempat :

Hari/Tanggal :

Waktu :

1. Bagaimana pengalaman Bapak/Ibuk sebagai guru dengan kepala sekolah yang sekarang? Mohon diceritakan.
2. Bagaimana pandangan Bapak/Ibuk tentang sistem *Full Day School* di SMP IT Al-hijrah 2? Mohon dijelaskan.
3. Bagaimana pandangan Bapak/Ibuk tentang pelaksanaan Sistem *Full Day School* di SMP IT Al-hijrah 2? Mohon dijelaskan.
4. Bagaimana peran dan kewenangan Bapak/Ibuk pada perencanaan Sistem *Full Day School* di SMP IT Al-hijrah 2 Lau Dendang? Mohon dijelaskan.
5. Bagaimana tanggapan Bapak/Ibuk tentang peran dan kewenangan kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan komite sekolah pada perencanaan Sistem *Full Day School* di SMP IT Al-hijrah 2 Lau Dendang? Mohon dijelaskan.
6. Bagaimana peran dan kewenangan Bapak/Ibuk pada pengorganisasian Sistem *Full Day School* di SMP IT Al-hijrah 2 Lau Dendang? Mohon dijelaskan.
7. Bagaimana tanggapan Bapak/Ibuk tentang peran dan kewenangan kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan komite sekolah dalam pengorganisaian Sistem *Full Day School* di SMP IT Al-hijrah 2 Lau Dendang? Mohon dijelaskan.
8. Bagaimana peran dan kewenangan Bapak/Ibuk pada pelaksanaan Sistem *Full Day School* di SMP IT Al-hijrah 2 Lau Dendang? Mohon dijelaskan.
9. Bagaimana tanggapan Bapak/Ibuk tentang peran dan kewenangan kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan komite sekolah dalam pelaksanaan *Sistem Full Day School* di SMP IT Al-hijrah 2 Lau Dendang? Mohon dijelaskan.
10. Bagaimana peran dan kewenangan Bapak/Ibuk pada pengontrolan Sistem *Full Day School* di SMP IT Al-hijrah 2 Lau Dendang? Mohon dijelaskan.

11. Bagaimana tanggapan Bapak/Ibuk tentang peran dan kewenangan kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan komite sekolah dalam pengontrolan Sistem *Full Day School* di SMP IT Al-hijrah 2 Lau Dendang? Mohon dijelaskan.
12. Apa Faktor-faktor yang Ibuk hadapi sebagai penghambat pelaksanaan manajemen Sistem *Full Day School* di SMP IT Al-hijrah 2? Mohon dijelaskan.
13. Apa saja kebijakan kepala sekolah dalam mengatasi hambatan pelaksanaan manajemen Sistem *Full Day School* di SMP IT Al-hijrah 2? Mohon dijelaskan.

Lampiran 6

Pedoman Dokumentasi Blanko *Checklist*

No	Dokumen yang diperlukan	<i>Checklist</i> (✓)
1.	Profil SMP IT Al-hijrah 2 Lau Dendang	√
2.	Sejarah SMP IT Al-hijrah 2 Lau Dendang	√
3.	Visi, Misi dan Tujuan SMP IT Al-hijrah 2 Lau Dendang	√
4.	Struktur organisasi SMP IT Al-hijrah 2 Lau Dendang	√
5.	Data Pendidik dan Tenaga Pendidik SMP IT Al-hijrah 2 Lau Dendang lengkap (tamatan, alumni, jenjang pendidikan, dan status sertajabatan)	√
6.	Data peserta didik SMP IT Al-hijrah 2 Lau Dendang	√
7.	Data sarana-prasarana SMP IT Al-hijrah Lau Dendang	√
8.	Kalender Pendidikan SMP IT Al-hijrah Lau Dendang	√
9.	Data absensi kehadiran pendidik dan tenaga pendidik SMP IT Al-hijrah 2 Lau Dendang	√
10.	Silabus	√
12.	RPP pendidik SMP IT Al-hijrah 2 Lau Dendang	√

Lampiran 7

Pedoman Wawancara, Observasi Dan Studi Dokumentasi

Manajemen Mutu Pendidikan Dengan Sistem *Full Day School*
di SMP IT Al-hijrah Lau Dendang

No	Rumusan Masalah	Data yang dibutuhkan	Teknik dan Sumber Data yang digunakan
1.	Bagaimana Perencanaan kurikulum sistem <i>full day school</i> di SMP IT Al-Hijrah lau dendang?	<ul style="list-style-type: none"> a. Kegiatan program dari depdiknas tentang perencanaan program <i>full day school</i> di SMP IT b. Kegiatan program dari kemenag bidang pendidikan tentang peningkatan mutu pendidik. c. Kegiatan PLPG dan MGMP d. Kegiatan sertifikasi Guru dari Depdiknas dan Kemenag bid. Pendidikan. e. Kegiatan pembuatan RPP dan silabus. f. Kegiatan pendalaman Kurikulum 	<ul style="list-style-type: none"> a. Wawancara: <ul style="list-style-type: none"> 1) Kepala sekolah 2) Bidang kurikulum 3) Pendidik b. Dokumentasi: <ul style="list-style-type: none"> 1) Daftar agenda program-program <i>full day school</i> 2) Jadwal <i>schedule</i> pelaksanaan program mutu pendidik. c. Observasi: <ul style="list-style-type: none"> 1) Foto kegiatan 2) Rapat agenda program <i>full day school</i> 3) Dokumen data program <i>full day school</i>
2.	Bagaimana Pengorganisasian kurikulum sistem <i>full day school</i> di SMP IT Al-Hijrah lau dendang?	<ul style="list-style-type: none"> a. Pembagian struktur organisasi sekolah b. Pembagian Pengajar c. Pembagian Roster belajar-mengajar d. Pembagian jadwal Mengajar e. Pembagian agenda bulanan sekolah 	<ul style="list-style-type: none"> a. Wawancara: <ul style="list-style-type: none"> 1) Kepala sekolah 2) Komite sekolah 3) Pendidik b. Dokumentasi: <ul style="list-style-type: none"> 1) Rapat Pengorganisasian program c. Observasi: <ul style="list-style-type: none"> 1) Foto kegiatan 2) Dokumen data
3.	Bagaimana Pelaksanaan kurikulum sistem <i>full day school</i> di SMP IT Al-Hijrah lau dendang?	<ul style="list-style-type: none"> a. Pelaksanaan Program <i>full day school</i> b. Pelaksanaan program pembuatan RPP dan Silabus c. Pelaksanaan program-program lainnya. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Wawancara: <ul style="list-style-type: none"> 1) Kepala Madrasah 2) Pendidik b. Dokumentasi: <ul style="list-style-type: none"> 1) Foto kegiatan pelaksanaan c. Observasi: <ul style="list-style-type: none"> 1) Dokumen data

4.	Bagaimana Pengawasan kurikulum sistem <i>full day school</i> di SMP IT Al-hijrah lau dendang?	<ul style="list-style-type: none"> a. Kegiatan pengawasan dan penilaian b. Jadwal pelaksanaan pengawasan dan penilaian c. Instrumen kegiatan pengawasan dan penilaian d. Aspek yang diamati kepala sekolah dalam melakukan pengawasan dan penilaian 	<ul style="list-style-type: none"> a. Wawancara: <ul style="list-style-type: none"> 1) Kepala sekolah 2) Bidang kurikulum 3) Pendidik b. Dokumentasi: <ul style="list-style-type: none"> 1) Instrumen dan lembar pengawasan dan penilaian pendidik c. Observasi: <ul style="list-style-type: none"> 1) Foto kegiatan 2) Dokumen data
5.	Apa Faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi pelaksanaan kurikulum sistem <i>full day school</i> di SMP IT Al-hijrah lau dendang?	<ul style="list-style-type: none"> a. Sarana dan prasarana pendukung dan penghambat kegiatan <i>full day school</i> b. Media yang mendukung dan menghambat kegiatan <i>full day school</i> c. Biaya yang mendukung dan menghambat kegiatan <i>full day school</i> 	<ul style="list-style-type: none"> a. Wawancara: <ul style="list-style-type: none"> 1) Kepala sekolah 2) Bidang kurikulum 3) Pendidik b. Dokumentasi: c. Observasi:
6.	Apakah solusi yang bias diberikan kepala sekolah sebagai pemimpin terkait masalah yang dihadapi dalam pelaksanaan kurikulum sistem <i>full day school</i> di SMP IT Al-hijrah?	<ul style="list-style-type: none"> a. Berkaitan dengan permasalahan hambatan yang dialami sekolah dan kepala sekolah dalam mengelola program <i>full day school</i> 	<ul style="list-style-type: none"> d. Wawancara: <ul style="list-style-type: none"> 1) Kepala sekolah 2) Bidang kurikulum 3) Pendidik e. Dokumentasi: f. Observasi:

Lampiran 8

Catatan lapangan 1 (*Field Note 1*)

Metode pengumpulan Data : Observasi/Wawancara/Dokumentasi

Sumber data :

Jabatan :

Hari/Tanggal :

Waktu :

Lokasi :

Fokus Kajian:

Deskripsi Data:

Interpretasi:

Lampiran 9

Daftar Inventaris Kelas

Kelas: VIII B

NO	Nama Barang	Keterangan					Total
		Jlh	Ada	Tdk	Baik	Rusak	
1	Meja Siswa	22	22	-	22	-	22
2	Kursi Siswa	22	22	-	22	-	22
3	Meja Guru	2	2	-	2	-	2
4	Kursi Guru	2	2	-	2	-	2
5	Lemari Guru	0	0	-	0	-	0
6	Papan Tulis	1	1	-	1	-	1
7	Rak sepatu	1	1	-	1	-	1
8	Jam Dinding	1	1	-	1	-	1
9	Sapu Ijuk	0	0	-	0	-	0
10	Kemoceng	1	1	-	1	-	1
11	Penghapus	1	1	-	1	-	1
12	Spidol	2	2	-	3	-	3
13	Lampu	2	2	-	2	-	2
14	Ember	1	1	-	1	-	1
15	AC	2	2	-	2	-	2
16	Papan Data Siswa	0	0	-	0	-	0
17	Layar Infokus	0	0	-	0	-	0
18	Speaker kecil	0	0	-	0	-	0
19	Cok Sambung	1	1	-	1	-	1
20	Papan Absen	-	-	-	-	-	-

21	Kipas Angin	-	-	-	-	-	-
22	Rak buku	-	-	-	-	-	-
23	Sapu lidi	-	-	-	-	-	-
24	Kain Pel	1	1	-	1	-	1
25	Tong sampah	1	1	-	1	-	1
26	Serok sampah	1	1	-	1	-	1
27	Tikar	-	-	-	-	-	-
28	Gayung	-	-	-	-	-	-
29	Rol Panjang	-	-	-	-	-	-
30	Serbet	-	-	-	-	-	-
31	Taplak Meja	-	-	-	-	-	-
32	Pot Bunga	-	-	-	-	-	-
33	Kaca Hias	-	-	-	-	-	-
34	Keset kaki	-	-	-	-	-	-
35	Cermin	-	-	-	-	-	-

Lampiran 10

Daftar Inventaris UKS

NO	Nama Barang	Keterangan					Total
		Jlh	Ada	Tdk	Baik	Rusak	
1	Meja	1	1	-	1	-	1
2	Kaca Meja	1	1	-	1	-	1
3	Kursi Plastik	2	2	-	2	-	2
4	Kursi Besi	1	1	-	1	-	1
5	Lemari Panjang	2	2	-	2	-	2
6	Lemari Pendek	1	1	-	1	-	1
7	Galon	1	1	-	1	-	1
8	Dispenser	1	1	-	1	-	1
9	Kipas Angin	1	1	-	1	-	1
10	Jam	1	1	-	1	-	1
11	Air Conditioner (AC)	1	1	-	1	-	1
12	Box Besar	2	2	-	2	-	2
13	Box Sedang	1	1	-	1	-	1
14	Karpet	1	1	-	1	-	1
15	Timbangan Berat Badan	1	1	-	1	-	1
16	Pengukur Tinggi Badan	1	1	-	1	-	1
17	Tirai Penutup T. Tidur	1	1	-	1	-	1
18	Tempat Tidur	1	1	-	1	-	1
19	Ranjang	1	1	-	1	-	1
20	Tong Sampah	1	1	-	1	-	1
21	Keset Kaki	2	2	-	2	-	2

22	Kemoceng	1	1	-	1	-	1
23	Kotak P3K	1	1	-	1	-	1
24	Sapu	1	1	-	1	-	1
25	Kain Pel	1	1	-	1	-	1
26	Ember	1	1	-	1	-	1
27	Gayung	1	1	-	1	-	1
28	Sikat WC	3	3	-	3	-	3
29	Sabun+ Tempat	1	1	-	1	-	1
30	Bantal Biasa	2	2	-	2	-	2
31	Bantal Guling	2	2	-	2	-	2
32	Tempat Cuci Tangan	1	1	-	1	-	1
33	Kain Lap	1	1	-	1	-	1

Lampiran 11**Daftar Inventaris Kantor**

NO	Nama Barang	Keterangan					Total
		Jlh	Ada	Tdk	Baik	Rusak	
	Ruang Administrasi						
1	Air Conditioner	2	2	-	2	-	2
2	Jam Dinding	1	1	-	1	-	2
3	Lemari Es	-	-	-	-	-	0
4	Kursi	10	10	-	10	-	10
5	Lemari Berkas	1	1	-	1	-	1
6	Cermin	1	1	-	1	-	1
7	Meja	6	6	-	6	-	6
8	Lampu Darurat	-	-	-	-	-	0
9	Kaca Meja	1	1	-	1	-	1
10	Printer	1	1	-	1	-	1
11	Pengharum Ruangan	-	-	-	-	-	0
12	Papan Kalender Pendidikan	1	1	-	1	-	1
13	Papan Bank Data Siswa	1	1	-	1	-	1
14	Papan Rekap Inventaris Sekolah	-	-	-	-	-	0
15	Papan Profil, Visi, dan Misi Sekolah	-	-	-	-	-	0
16	Papan Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan	1	1	-	1	-	1
17	Papan Grafik Pertumbuhan Siswa	-	-	-	-	-	0
18	Tinta	13	13	-	13	-	13

19	Kertas	3	3	-	3	-	3
20	Lemari Arsip Lama	1	1	-	1	-	1
21	Cok Sambung	4	4	-	4	-	4
	Ruang Kepala Sekolah						
1	Lemari Arsip	1	1	-	1	-	1
2	Lemari kecil	1	1	-	1	-	1
3	Meja	2	2	-	2	-	2
4	Kursi	3	3	-	3	-	3
5	Jam Dinding	-	-	-	-	-	0
6	Gambar Presiden & wakil presiden	-	-	-	-	-	1
7	Burung garuda	1	1	-	1	-	1
8	Tropi	-	-	-	-	-	0
9	Medali	-	-	-	-	-	0

Lampiran 12

Daftar Penambahan Kekhasan Sekolah Islam Terpau

Mata Pelajaran B. Inggris

Mata Pelajaran: Bahasa Inggris

Kelas	KD BNSP	Penambahan/Kekhasan SIT
7 Semester II	1.1 Merespon makna dalam percakapan transaksional (<i>to get things down</i>) dan interpersonal (bersosialisasi) sangat sederhana secara akurat, lancar dan berterima untuk berinteraksi dengan lingkungan terdekat yang melibatkan tindak tutur: meminta dan memberi jasa, meminta dan memberi barang serta meminta dan memberi fakta	Abu Daud juga meriwayatkan dari huzail: ia berkata “seorang lelaki- Utsman bin Abi Syaibah menyebutkan, lelaki ini adalah sa’adbin Abi waqqash RadhiAllahu’anhu- datang lalu berdiri didepan pintu Rasulullah saw untuk meminta izin. Dia berdiri tepat didepan pintu. Utsman bin Abi Syaibah mengatakan: berdiri menghadap pintu. Rasulullah saw berkata kepadanya: <i>“Menyingkirlah dari depan pintu, sesungguhnya meminta izin disyari’atkan untuk menjaga pandangan mata”</i> .
	1.2 Merespon makna dalam percakapan transaksional (<i>to get things down</i>) dan interpersonal (bersosialisasi) sangat sederhana secara akurat, lancar dan berterima untuk berinteraksi dengan lingkungan terdekat yang melibatkan tindak tutur: memita dan memberi pendapat dan menyatakan suka atau tidak suka, meminta klarifikasi dan merespon secara interpersonal	
	2.1 Merespon makna yang terdapat dalam teks lisan fungsional pendek sangat sederhana secara akurat, lancar	“Cukuplah menjadi suatu dosa bagi seseorang yaitu apabila ia membicarakan semua apa yang telah ia dengar”

	dan berterima untuk berinteraksi dengan lingkungan terdekat	
	2.2 Merespon makna yang terdapat dalam menolong sangat sederhana secara akurat, lancar dan berterima untuk berinteraksi dengan lingkungan terdekat dalam teks berbentuk descriptive dan procedure	Kisah petinju terkenal Mike Tyson yang masuk Islam
	3.1 Mengungkapkan makna dalam percakapan transaksional (<i>to get things down</i>) dan interpersonal (bersosialisasi) sangat sederhana dengan menggunakan ragam bahasa lisan secara akurat, lancar dan berterima untuk berinteraksi dengan lingkungan terdekat yang melibatkan tindak tutur: meminta dan memberi jasa, meminta dan memberi barang dan meminta dan memberi fakta	“Termasuk kebaikanislamnya seseorang adalah meninggalkan sesuatu yang tidak berguna”. (HR. Ahmad dan Ibnu Majah).
	3.2 Mengungkapkan makna dalam percakapan transaksional (<i>to get things down</i>) dan interpersonal (bersosialisasi) sangat sederhana dengan menggunakan ragam bahasa lisan secara akurat, lancar dan berterima untuk berinteraksi dengan lingkungan terdekat yang melibatkan tindak tutur: meminta dan memberikan pendapat, menyatakan suka atau tidak suka, meminta klasifikasi dan merespon secara interpersonal	Fateh Ali Tipu yang lebih dikenal Tipu Sultan, Nama lain yang disematkan pada dirinya adalah Harimau dan Mysore. Ia memang penguasa Kesultanan Mysore di india dari 1782 hingga ia mankat dan pada 1799. Tipu lahir di Devanahall, sekarang merupakan distrik Bangalore yang berjarak 33km sebelah timur Bangalore. Dia dikenal sebagai orang yang sangat religius dan sangat toleran dalam interaksi dengan pemeluk agama lainnya.
	4.1 Mengungkapkan makna yang terdapat dalam teks lisan ungsional pendek sangat sederhana dengan menggunakan	“Dan sesungguhnya manusia yang paling aku benci dan paling jauh dariku dihari kiamat kelak adalah orang yang

	<p>ragam bahasa lisan secara akurat, lancar dan berterima untuk berinteraksi dengan lingkungan terdekat</p>	<p>banyak bicara, orang yang prapura fasih dan orang-orang yang mutafahiqun". Para sahabat bertanya: Wahai Rasulullah, apa arti mutafahiqun? Nabi menjawab: "orang-orang yang sombong". (HR. At-Turmudzi, dinilai hasan oleh Al-albani).</p>
	<p>4.2 Mengungkapkan makna dalam monolog pendek sangat sederhana dengan menggunakan ragam bahasa lisan secara akurat, lancar dan berterima untuk berinteraksi dengan lingkungan terdekat dalam teks berbentuk <i>descriptive</i> dan <i>procedure</i></p>	<p>Kisah Loon seorang <i>rapper</i> berkebangsaan Amerika yang masuk Islam</p>
	<p>5.1 Merespon makna yang terdapat dalam teks tulis fungsional pendek sangat sederhana secara akurat, lancar dan berterima yang berkaitan dengan lingkungan terdekat</p>	
	<p>5.2 Merespon makna dan langkah retorika secara akurat, lancar dan berterima dalam esai sangat sederhana yang berkaitan dengan lingkungan terdekat dalam teks berbentuk <i>deskriptive/procedure</i></p>	
	<p>5.3 Membaca nyaring bermakna teks fungsional dan esai pendek dan sangat sederhana berbentuk <i>descriptive/procedure</i> dengan ucapan, tekanan dan itoasi yang berterima</p>	<p>"Sesungguhnya Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam apabila membicarakan suatu pembicaraan, sekiranya ada orang yang menghitungnya, niscaya ia dapat menghitungnya". (Muttafaq' alaihi)</p>

	6.1 Mengungkapkan makna dalam teks tilis fungsional pendek sangat sederhana dengan menggunakan ragam bahasa tulis secara akurat, lancar dan berterima untuk berinteraksi dengan lingkungan terdekat	“Wahai orang-orang yang beriman, janganlah suatu kaum mengolok-olokan kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diolok-olokan) lebih baik dari mereka (yang mengolok-olokan) wanita-wanita lain (karena) boleh jadi wanita-wanita (yang diperolok-olokan) lebih baik dari wanita (mengolok-olokan)”. (QS. Alhujurat [49]: 11).
	6. Mengungkapkan makna dan langkah retorika dalam esai pendek sangat sederhana dengan menggunakan ragam bahasa tulis secara akurat, lancar dan berterima untuk berinteraksi dengan lingkungan terdekat dalam teks berbentuk <i>descriptive/procedure</i>	Abu Da’ud Sulayman bin Hassan atau dikenal dengan panglima Ibn Jujul lahir di Cordoba, Spanyol pada tahun 944. Deskriptif tentang tumbuh-tumbuhan yang dibuat Al-Ghafiqi diakui sebagai karya yang paling membanggakan yang pernah dibuat seorang Muslim. Palsunya karya fenomenal Al-Ghafiqi yang judulnya <i>Al-Awiyah al-Mufrodah</i>

Pelajaran Matematika

Kelas	KD BNSP	Penambahan/Khas SIT
VII	1.1 Melakukan operasi hitung bilangan bulat dan pecahan	<p>*Dalam tulisannya Ust. H. Muh Nur Abdurrahman menuliskan bahwa ada 30 jenis bilangan bulat dalam Al Qur’an, diantaranya adalah sebagai berikut:</p> <p>Bilangan 1, yang menunjukkan kepada Allah, QA. Al Ikhlas ayat 1 “Katakanlah (Muhammad), Dialah Allah Yang Maha Esa”</p>
		<p>Bilangan 4, Menunjukkan kepada hitungan bulan, QS. At Taubah ayat 36, “Sesungguhnya jumlah bulan menurut Allah ialah 12 bulan sebagaimana dalam ketetapan Allah pada waktu Dia</p>

		menciptakan langit dan bumi, diantaranya ada 4 bulan haram”
		Bilangan 6 , Menunjuk kepada periode, QS. Al A'raf ayat 54, “Sungguh tuhanmu adalah Allah yang menciptakan langit dan bumi dalam 6 masa, lalu Dia bersemayam di atas ‘Arasy”
		Pecahan: QS. Al Fajr ayat 2-3, “dan malam yang kesepuluh, dan genap dan yang ganjil”
	2.1 Mengenali bentuk aljabar dan unsure-unsurnya	
	2.2 Melakukan operasi pada bentuk aljabar	*Budaya hitung aljabar adalah budaya islam. Aturan hitungnya disebut algoritma, berasal dari nama pelopornya Alkharizmi, dalam bahasa Yunani menjadi aljabar. Contoh penerapan ada dalam QS. An-Nisa (4: 11,12 dan 176)
		QS. An Nisaa’ ayat 11 , “Allah mensyariatkan bagimu tentang (pembagian pusaka untuk) anak-anakmu, yaitu bagian seorang anak laki-laki sama dengan bagian dua orang anak perempuan, dan jika semua anak itu perempuan lebih dari dua, maka bagi mereka dua pertiga dari harta yang ditinggalkan, jika anak perempuan itu seorang saja, maka ia memperoleh separuh harta.”
	2.3 Menyelesaikan pertidaksamaan linear satu variable.	Mengingat kembali tentang Budaya hitung aljabar adalah budaya islam. Aturan hitungnya disebut algoritma, berasal dari nama pelopornya Alkharizmi, dalam bahasa Yunani menjadi aljabar.
	3.1 Membuat model matematika dari masalah yang berkaitan dengan persamaan dan pertidaksamaan	Mengingat kembali tentang Budaya hitung aljabar adalah budaya islam. Aturan hitungnya disebut algoritma, berasal dari nama pelopornya

	linear satu variabel	Alkhwazirizmi, dalam bahasa Yunani menjadi algoritmus.
	3.3 Menggunakan konsep aljabar dalam pemecahan masalah aritmatika social yang sederhana	QS: Ali Imran ayat 130 , “Hai orang-orang yang beriman janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertawallah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan.”
		QS. An Nisa Ayat 29 , “Hai orang-orang yang beriman janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang bathil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku suka sama suka diantara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah Maha Penyayang kepadamu.”
	3.4 Menggunakan perbandingan untuk pemecahan masalah	Allah sering kali membuat perbandingan, agar manusia mudah memahami firman-Nya. Terdapat dalam QS. Hud: 24 “Perbandingan kedua golongan itu (orang-orang kafir dan orang-orang mukmin), seperti orang buta dan tuli dengan orang yang dapat melihat dan dapat mendengar. Adakah kedua golongan itu sama keadaan dan sifatnya? Maka tidakkah kamu mengambil pelajaran daripada perbandingan itu?”
		Jumlah besar tidak berarti besar kekuatannya seperti pada perang Badar, agar siswa menyadari bahwa yang penting kualitas bukan kuantitas, QS. Al Anfal: 65-66 , “Hai nabi kobarkanlah semangat para mukmin itu untuk berperang, jika ada dua pihak orang yang sabar diantara kamu, niscaya mereka dapat mengalahkan dua ratus orang musuh. Dan jika ada seratus orang yang sabar diantara kamu, mereka dapat mengalahkan seribu dari pada orang-orang kafir disebabkan orang-orang kafir itu tidak mengerti.”
	4.1 memahami konsep himpunan bagian	Siswa dapat menyebutkan himpunan ciptaan Allah, dalam QS. Al-An’am: 97 , “Dan Dialah yang menjadikan bintang-bintang bagimu agar kamu

		menjadikannya petunjuk dalam kegelapan di darat dan di laut. Sesungguhnya kami telah menjelaskan tanda-tanda kebesaran kami kepada orang-orang yang mengetahui.”
	4.2 Melakukan operasi irisan, gabungan, kuarang (difference), dan komplemen pada himpunan.	Seluruh manusia harus berhimpun diri meski terdapat banyak perbedaan. QS. Al Fathir: 27 , “Tidakkah kamu melihat bahwasanya Allah menurunkan hujan dari langit lalu kami hasilkan dengan hujan itu buah-buahan yang beraneka macam jenisnya. Dan diantara gunung-gunung itu ada garis-garis putih dan merah yang beraneka macam warnanya dan ada pula yang hitam pekat.”
		QS. Al Fathir: 28 , “Dan demikian pula diantara manusia, dan binatang melata dan binatang ternak ada yang bermacam-macam warnanya dan jenisnya. Sesungguhnya yang takut kepada Allah diantara hamba-hamba-Nya hanyalah ulama. Sesungguhnya Allah Maha perkasa lagi Maha pengampun.”
	4.3 Menyajikan himpunan dengan diagram venn	
	4.4. Menggunakan konsep himpunan dalam pemecahan masalah.	
	5.1 Menentukan hubungan antara dua garis, serta besar dan jenis sudut.	Siswa dapat menentukan arah kiblat dari suatu tempat sebagai jurusan tiga angka, dalam QS. Al Baqarah: 144 , “Sungguh kami sering melihat mukamu menengadah ke langit, maka sungguh kami akan memalingkan kamu ke kiblat yang kamu sukai. Palingkanlah mukamu ke arah masjidil haram, dan dimana saja kamu berada, palingkanlah mukamu kearahnya. Dan sesungguhnya (orang-orang yahudi dan nasrani) yang diberi Al kitab (Taurat dan Injil) memang mengetahui, bahwa berpaling ke masjidil haram itu adalah benar dari tuhannya dan Allah sekali-kali tidak lengah dari apa yang mereka kerjakan.”

		QS. Al Maarij: 40 , “Maka aku bersumpah dengan Tuhan yang mengatur tempat terbit dan terbenamnya matahari, bulan dan bintang, sesungguhnya kami benar-benar Maha Kuasa.”
	5.2 Memahami sifat-sifat sudut yang terbentuk jika dua garis berpotongan atau dua garis sejajar berpotongan dengan garis lain.	
	5.3 Melukis sudut	
	5.4 membagi sudut	
	6.1 mengidentifikasi sifat-sifat segitiga berdasarkan sisi dan sudutnya	QS. An Naml: 88 , “Dan kamu lihat gunung-gunung itu, kamu sangka dia tetap ditempatnya, padahal dia berjalan sebagai jalannya awan. Begitulah perbuatan Allah dengan kokoh tiap-tiap sesuatu. Sesungguhnya Allah maha mengetahui segala sesuatu.”
	6.2 Mengidentifikasi sifat-sifat persegi panjang, persegi trapezium, jajargenjang, belah ketupat dan layang-layang	QS. Al Mulk: 19 , “Dan apakah mereka tidak memperhatikan burung-burung yang mengembangkan dan mengetupkan sayapnya di atas mereka? Tidak ada yang menahannya di udara selain yang Maha pemurah. Sesungguhnya dia Maha melihat segala sesuatu.”
	6.3 Menghitung keliling dan luas bangun segitiga dan segi empat serta menggunakannya dalam pemecahan masalah	
	6.4 Melukis segitiga dan garis tinggi, garis bagi, garis berat dan garis sumbu.	

Lampiran 13

Kalender Pendidikan Semester Genap T.P. 2016/2017

NO	WAKTU	URAIAN	PJ	KET
1	4-Jan-17	Hari pertama masuk sekolah	ALL CIVITAS	
2	28-Jan-17	LIBUR IMLEK	ALL CIVITAS	
3	3-Feb-17	MABIT IKHWAN	ALL CIVITAS	
4	15-Feb-17	LIBUR PILKADA	ALL CIVITAS	
6	17-Feb-17	MGMP (membuat alat peraga)	KASEK/GURU	
		MABIT AKHWAT		
7	18-Feb-17	workshop SKL	KASEK/GURU	
8	24-26 -02-2017	KEMAH PRAMUKA	KASEK/GURU	
9	3-Mar-17	MABIT IKHWAN	KASEK/GURU	
10	4-Mar-17	SILATURAHIM YAYASAN	ALL CIVITAS	
		POMG		
11	6-Mar-17	UTS 1	ALL CIVITAS	
13	17-Mar-17	MGMP(pembuatan buku bank soal)	ALL CIVITAS	
		MABIT AKHWAT		
14	18-Mar-17	workshop SKL	KASEK/GURU	
15	24-Mar	PENYERAHAN RAPORT UTS	WALI KELAS	
16	25-27 MARET 2017	KEMAH + EKSKURSI	ALL CIVITAS	
17	28-Mar-17	HARI RAYA NYEPI	ALL CIVITAS	
18	03-06 APRIL 17	US SMP	ALL CIVITAS	

19	14-Apr-17	WAFAT ISA AL MASIH	ALL CIVITAS	
20	17-19 APRIL 17	USBN	ALL CIVITAS	
21	21-Apr-17	MABIT AKHWAT	KASEK/GURU	
		MGMP (PENERAPAN IT DALAM PEMBELAJARAN)		
22	22-Apr-17	workshop SKL	KASEK/GURU	
23	24-Apr-17	ISRA'MI'RAJ	ALL CIVITAS	
24	27-Apr-17	PENSI +PERPISAHAN	ALL CIVITAS	
25	1-May-17	HARI BURUH	ALL CIVITAS	
26	2-May-17	HARDIKNAS	ALL CIVITAS	
27	02-08 MEI 17	UN SMP	ALL CIVITAS	
28	11-May-17	WAISAK	ALL CIVITAS	
29	15-20 MEI 17	UJIAN SEMESTER GENAP	ALL CIVITAS	
30	21-22 mei 2017	OLIMPIADE EKSKUL	ALL CIVITAS	
31	23-May-17	TARHIB RAMADHAN	ALL CIVITAS	
32	24-May-17	LIBUR MEYAMBU RAMADHAN	ALL CIVITAS	
33	29-May-07	MASUK	ALL CIVITAS	
34	30 MEI-01 JUNI 2017	SANLAT TAHFIDZ	ALL CIVITAS	
35	02-09 JUNI 2017	LIBUR RAMADHAN	ALL CIVITAS	
36	10-Jun-17	LHBPD (LAPORAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK)	ALL CIVITAS	
		IFTHAR JAMA'I		
37	11 JUNI-11 JULI 17	LIBUR SEMESTER GENAP	ALL CIVITAS	

38	12-Jul-17	PERSIAPAN KELAS	GURU	
39	13-15 JUNI 2017	MOS	SISWA BARU&GURU	
40	17-Jun-17	MASUK T.A 2017-2018 (SEMESTER GANJIL)	ALL CIVITAS	

Sumber: Bag. Kurikulum SMPIT Al-hijrah 2 Lau Dendang

Lampiran 14

Waktu dan kegiatan Rutin Siswa

No	Waktu	Kegiatan
1	07.00-07.20	Pembukaan dan Apersepsi
2	07.20-08.40	Tahfiz
3	08.20-09.20	Materi I
4	09.20-09.50	Duha
5	09.30-12.30	Materi II
6	12.30-13.30	Isoma
7	13.30-14.10	Materi III
8	14.10-15.00	Materi IV
9	15.00-16.15	Eskull

Sumber: Bag. Kesiswaan SMPIT Al-hijrah 2 Lau Dendang

Lampiran 15**Pembagian Tugas Guru**

NO	NAMA	JABATAN	KUALIFIKASI PENDIDIKAN	MATA PELAJARAN YANG DIAMPU
1.	MUHAMMAD TAUFIQ	Kepala Sekolah	S1	IPS
2.	MEI RAMADHANI	Wakil Kepala Sekolah	S1	IPA Terpadu
3.	DEDI SAHPUTRA	Guru Mata Pelajaran	S1	PKN
4.	DEDE PRAYOGI	Tenaga Administrasi	S1	
5.	IBNU KHAIDIR	Guru Mata Pelajaran	S1	Matematika
6.	IRAWATI	Guru Mata Pelajaran	S1	B. Indonesia
7	YAYA PRADITA	Guru Mata Pelajaran	S1	Fisika
8.	M. YUSUF	Guru Mata Pelajaran	S1	IPS
9.	NURUL MUPIDA	Guru Mata Pelajaran	S1	Pend. Agama Islam
10.	KARMILA SARI	Guru Mata Pelajaran	S1	B. Inggris
11.	NAJMUDDIN	Guru Mata Pelajaran	S1	B. Inggris
12.	AL UHTI	Guru Mata Pelajaran	S1	Pend. Agama Islam
13.	SITI AISYAH	Guru Mata Pelajaran	S1	B. Indonesia

14.	SYARIFAH NURHAFDHIAH	Guru Mata Pelajaran	S1	Muatan Lokal
15.	RINA ANDRIANI	Guru Mata Pelajaran	S1	Seni Budaya
16.	ZUHEYRI	Guru Mata Pelajaran	S2	Matematika
17.	DEVITA ARINI	Guru Mata Pelajaran	S1	Matematika
18.	SUHENDRI	Tenaga Administrasi	S1	

Sumber: Bag. Kurikulum SMPIT Al-hijrah 2 Lau Dendang

Lampiran 16

Pembagian Tugas Wali Kelas

KELAS	WALI KELAS	JURUSAN PENDIDIKAN TERAKHIR
IX-B	NURUL MUFIDA, S.Pd.I	Pend. Agama Islam
IX-A	NAJMUDDIN, S.Pd.I	B. Inggris
VIII-B	KARMILA SARI RITONGA, S.Pd.I	B. Inggris
VIII-A	IBNU KHAIDIR, S.Pd.I	Matematika
VII-B	AL UHTI, S.Pd.I	Pend. Agama Islam
VII-A	M. YUSUF, S.Pd.I	Bimb. Konseling Islam

Sumber: Bag. Kurikulum SMPIT Al-hijrah 2 Lau Dendang

Lampiran 17**Pembagian Kelompok Mentoring Keislaman Kelas IX**

KELOMPOK MENTORING KELAS IX	
SYAFI'I	TAUFIQ
Agung Dos Rotua	Farhan Alfaridzi
Haga Putra Arza Polem	Ghandur Rafif Ali
Ilza Fahrudi	Ahmad Muzakki Dalimunthe
Chairi Fadlan Hanafiah	Ardhissamawat
Muhammad Abrar Al-Fatih	Irham Ramadhan Muktar
M. Aulia	M. Agung Akbarun Solehan
Muhammad Fahri Al Zidan Daulay	Muhammad Aufa Tsaqief
Mhd. Fajar	Muhammad Aulia Fajri
Muhammad Hafiz	Muhammad farhan Abdillah
Muhammad Kafin Fawwaz	Muhammad Haiqal
Muhammad Raihan Habibi	Muhammad Hasbi Zulfi Siregar
Muhammad Ridho Pratama	Muhammad Hilman Hirzi
Muhammad Wisnu Pramudya	Naufal Ahmad Dzakiy Al Aziz
Nugraha Fathir	Malik Ubaidillah
Rizky Ramadhan Lubis	Rifky Maulana Ikhsan
Yusril Aziz	Nur Iman
SITI AISYAH	MEI RAMADHANI
Afifah Shalihah	Annisa Putri
Alfyyah Zahira Hakim	Hayatus Salimah
Annisa Dillys Aqila	Nurul Arifah Hasina
Asyifa Azzahra	Vina Fadillah
Fauziyah Nur Fadillah	Aqilla Syafah Marwah Pohan

Haya Taqiyah	Roihanah Rohmah
Husna Nafilah	Jauharia Al-Islam Inayatullah
Indira Larasati	Siti Rizka Arfalia Harianja
Kamilia Muthmainnah	Nasywa Azizah Harahap
Naila Royani	Asfia Nur Afifah
Syifa Aulia Ulinnuha	Rohadita Aisyah
Marwah Fatimah	

Kelas VIII

KELOMPOK MENTORING KELAS VIII	
NAJMUDDIN	DEDI SYAPUTRA
Adam Davino	Muzammil Ihsan
Ilham Nur Hidayat	Rawhul Ihsan Abdul Rasyid
Aldi Aulia Syahputra	Umar Hilmi
Dzaki Ihsaan Tamba	Ahmad Syah Lubis
Eko Wibi Sono	Fahmi Akbar Hasibuan
Emil Salim Parinduri	Mhd. Fadlur Rahman Al Mubarak
M. Farhan Ashiddiqi	Fathur Rahman Siregar
M. Azri Fajar Jisi	M. Fahru Rozi
M. Ardi Al-Hakim Lbs	M. Emir Alfaiz
Ibra Ovaldo Harahap	
MILA	THIARMA
Aliyah Zata Yumni	Mentari Afifah Fawwaz
Dea Livia	Nida Adilah
Dhiya Nisrina Hanum	Nisda Nurhidayah
Dita Ayuna Putri	Nur Aulia Fazariah Lbs

Elvirahmawany Putri	Nurul Izzah Hannaniyah
Fadya Rahma Siregar	Olivia Aldisyah
Faqihah Yasmin Salma	Putri Aulia Rahmadani
Hanifah Rahmi	Putri Imaida
Jihan Nur Fadhillah	Salwa Nabila Ramadhani
Mahima Shifa Azzahra	Salzabilla Maharani

Kelas VII

KELOMPOK MENTORING KELAS VII	
DEDE PRAYOGI	IBNU KHAIDIR
Ahmad Fawwaz D	M. Aqil Witjaksana
Ahmad Glenn Al Zarawi	M. Rafly Zahran
Bukhari Abdurrahman	Akbar Dwi Purnama
Edzya Amarta. W	Bayu Adi Nugroho
Fajar Akbar	Ahmad Wafa Fathiul Haq
Farhan Dhuha Al Haris	Fajar Ahmad Kurniadi
Fauzan Musyary	Fathan Mubina Aziz
Hafidz Aliy Oemar	Ibnu Thariq Siddiq
Hidayat Nuzulul Furqan	Indra
Jovi Angga Prayoga	M. Zulfahmi Khairullah
Kennedy Prabowo Eko	Muhammad Abdillah
M. Aidil Putra Ramadhan	Nabil Zauhair Ikhwal
M. Rifky Zahran	Riyan Hidayat
M. Syarif Hidayatullah D	Saipul Jamil
Marzuki Al Faiz	Yoga Aidil Prowo
	Zainisyah Nasfa Syamanggara

AI UKHTY	
Agnes Imelya Putri	
Alya Saskia	
Aqillah Hannah Tsabitah	
Ardila Salisa Adristi	
Aurora Dwi Nur'aini	
Dewi Chairunnisa Srg	
Fairuza Mufida	
Khaira Tsabita Hanum	
Najwa Hawazi	
Najwa Salsabila	
Nurlaila Rachman	
Nurul Aulya Nisya	
Nurul Hasanah	
Rahmi Arifah	
Raihana Aulia	
Salwa Anastasia	
Shafa Yasmina Assajidah	
Siti Zahra Azizah Srg	
Syarah Nurul Mufida	

Sumber: Bag. Kurikulum SMPIT Al-hijrah 2 Lau dendang



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683
Website : www.fitk.uinsu.ac.id e.mail : fitk@uinsu.ac.id

Nomor : B-1695/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/03/2017
Lampiran : -
Hal : **Izin Riset**

13 Maret 2017

Yth. SMP Islam Terpadu Al-Hijrah 2 Lau Dendang Kec.Percut Sei Tuan

Assalamu'alaikum Wr Wb

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan, adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

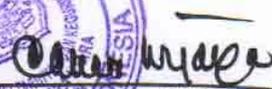
NAMA : SILMI KHAIRIYAH CANIAGO
T.T/Lahir : Oloro, 16 Juni 1995
NIM : 37131045
Sem/Jurusan : VIII/Manajemen Pendidikan Islam

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksana Riset di SMP Islam Terpadu Al-Hijrah 2 Lau Dendang Kec.Percut Sei Tuan guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul :

"MANEJEMEN MUTU PENDIDIKAN DENGAN SISTEM FULL DAY SCHOOL DI SMP ISLAM TERPADU AL-HIJRAH 2 LAU DENDANG KEC.PERCUT SEI TUAN KAB.DELI SERDANG"

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalam

A.n. Dekan
Ketua Jurusan MPI

Dr. H. Candra Wijaya, M.Pd
NIP. 197310407 200701 1 037

Tembusan:

.Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan



NIOS : 421/5763/PDM/2015
NSS : 212070106012

SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
SWASTA ISLAM TERPADU (SMPS IT)

AL HIJRAH

YAYASAN AL HIJRAH-2



SURAT KETERANGAN

Nomor: 199/ SMPIT/AL-HIJRAH/K/IV/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Taufiq, S.Pd
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit kerja : SMP Swasta Islam Terpadu Al Hijrah

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Silmi Khairiyah Caniago
NIM : 37131045
Sem / Jurusan : VIII / Manajemen Pendidikan Islam

Berdasarkan surat izin penelitian No. B-1695/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/03/2017 tanggal 13 Maret 2017 benar telah melakukan penelitian di SMP Swasta Islam Terpadu Al Hijrah Deli Serdang pada tanggal 13 Maret s/d 17 April 2017 dengan judul "MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN DENGAN SISTEM FULL DAY SCHOOL DI SMPS ISLAM TERPADU AL HIJRAH LAUT DENDANG KEC. PERCUT SEI TUAN KAB. DELI SERDANG"

Demikian Surat Keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Percut Sei Tuan, 20 April 2017
Ka. SMPS Islam Terpadu Al Hijrah

MUHAMMAD TAUFIQ, S.Pd

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Silmi Khairiyah Caniago
2. Tempat/Tanggal/Lahir : Oloro, 16 Juni 1995
3. Agama : Islam
4. Suku/Kebangsaan : Padang/Indonesia
5. Alamat : Jl. H.M Yamin Gg. Ruslan kec. Medan
Perjuangan
6. Hp/email : 082369544460/Silmisilmican@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Sekolah Dasar Negeri 070982 Desa Oloro, Kec. G. Sitoli Utara Kab. Nias Utara. Tahun 2001 s/d 2007.
2. Madrasah Tsanawiyah (MTs) PP Putri Ummi Kalsum Kota G. Sitoli Nias Tahun 2007 s/d 2010.
3. Madrasah Aliyah (MA) PP Modern ar-Raudhatul Hasanah Medan. Tahun 2010 s/d 2013.
4. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan Tahun 2013 s/d 2017.